

SINERGI DALAM HARMONISASI



2015

LAPORAN TAHUNAN

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Bank, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan Perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

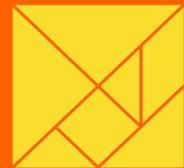
Pernyataan-pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perseroan serta lingkungan bisnis di mana Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Bank tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan Tahunan ini memuat kata "Bank" yang didefinisikan sebagai PT Bank Ekonomi Raharja yang bergerak di bidang penyedia layanan perbankan komersial. Adakalanya kata "Perusahaan", "Perseroan" dan "Bank Ekonomi" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank Ekonomi Raharja secara umum.

SINERGI

DALAM HARMONISASI

Melalui tema 'Sinergi Dalam Harmonisasi', Laporan Tahunan ini menggambarkan tentang harmonisasi hubungan antara karyawan, unit kerja, Perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya di Bank Ekonomi dalam menciptakan sinergi yang solid dan saling menguntungkan untuk satu aspirasi bersama yaitu meraih pencapaian tertinggi untuk masa depan Perseroan yang lebih baik.



Tangram merupakan puzzle diseksi kuno dari Tiongkok yang memiliki arti terjemahan "tujuh papan keterampilan".

Dengan tujuh bentuk geometri datar dan sederhana, Tangram dapat membentuk lebih dari 6500 bentuk dan konfigurasi yang kompleks.

DAFTAR ISI



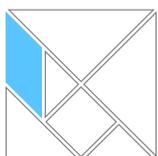
Kilas Kinerja 2015

8	Strategi Perseroan 2015	13	Komposisi Pemegang Saham
8	Langkah Strategis 2015	13	Informasi Pemegang Saham Utama
10	Kebijakan Strategis 2015	14	Laporan Komisaris
10	Strategi Jangka Panjang Perseroan	18	Laporan Direksi
12	Ikhtisar Data Keuangan		



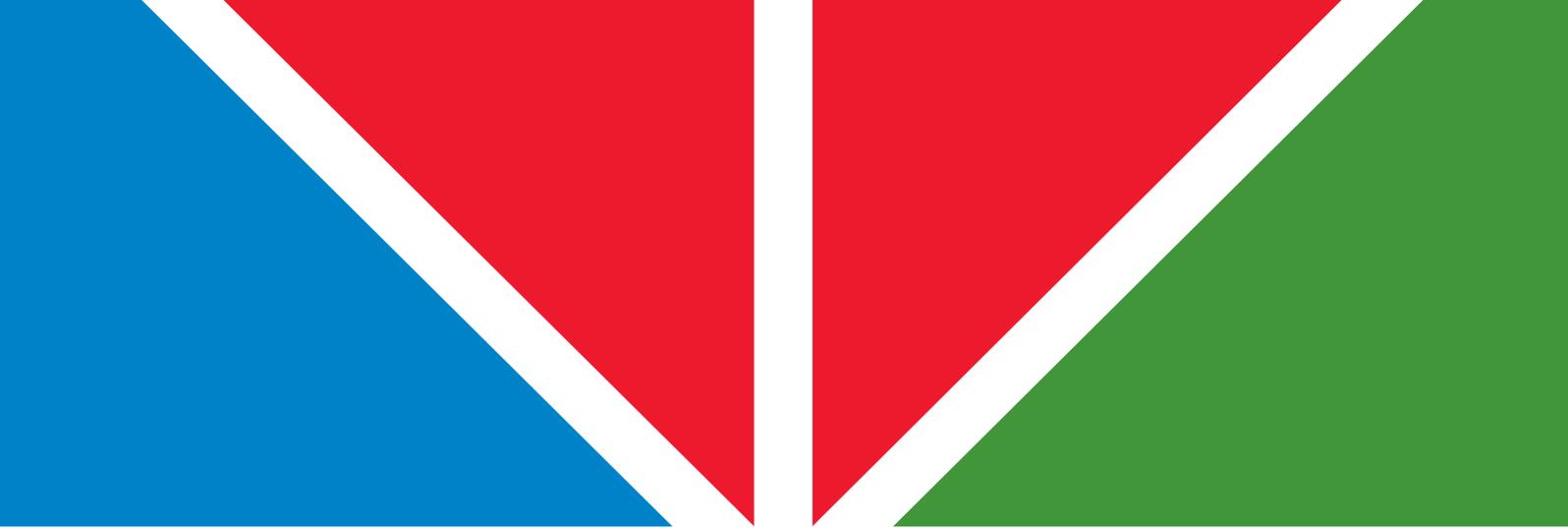
Profil Perusahaan

24	Sekilas Bank Ekonomi	34	Profil Dewan Direksi
25	Aktivitas Utama	35	Profil Pejabat Eksekutif
26	Produk & Jasa Perbankan	36	Sumber Daya Manusia
32	Visi & Misi	45	Strategi Pengembangan Teknologi Informasi
33	Profil Dewan Komisaris		



Analisa dan Diskusi Manajemen

48	Tinjauan Umum Perekonomian	52	GTRF & PCM
49	Tinjauan Industri Perbankan	54	Tresuri & Institusi Keuangan
49	Perbankan Bisnis	55	Perbankan Ritel
51	Perbankan Korporasi	57	Laporan Posisi Keuangan



Manajemen Risiko

72	Delapan Kategori Risiko	84	Risiko Strategik
78	Risiko Kredit	85	Risiko Reputasi
81	Risiko Pasar	85	Risiko Kepatuhan
82	Risiko Likuiditas	87	Profil Risiko
82	Risiko Operasional	126	Permodalan
84	Risiko Hukum		



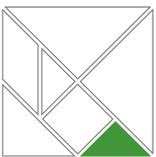
Tata Kelola Perusahaan

130	Prinsip Tata Kelola Perusahaan
131	Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan
131	Struktur Tata Kelola Perusahaan



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

142	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
143	Program-program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Tahun 2015



146	Struktur Organisasi
148	Alamat Kantor Cabang
152	Informasi Perusahaan

A hand is pointing to a document with various charts and data. The year '2015' is prominently displayed in large, bold, black letters. The document features a line graph with several data points, a bar chart with multiple bars, and a table with numerical values. The entire scene is overlaid with a green tint. A blue triangle is visible in the top right corner.

2015

KILAS KINERJA 2015

Ibarat sebuah bangunan indah yang terangkai dari berbagai komposisi elemen yang bersatu padu membentuk suatu bentuk dan seni, Bank Ekonomi terbentuk oleh dinamika hubungan dan kerjasama antara karyawan, unit kerja, pemerintah, masyarakat dan para Pemangku Kepentingan lainnya yang saling bersinergi merangkai suatu pola tujuan bersama.



01

Strategi Perseroan 2015

Dilandasi oleh visi untuk menjadi bank komersial terbaik di Indonesia, memimpin di sektor korporasi dan UKM, Bank menetapkan kebijakan dan sasaran kerja guna mendukung strategi Bank yang selaras dengan misinya untuk senantiasa tumbuh dan berkembang dengan tetap menekankan pentingnya pelayanan yang berkualitas serta memegang teguh prinsip kehati-hatian tanpa mengabaikan aspek penambahan nilai bagi para pemangku kepentingan.

Oleh karena itu, Bank merasa perlu untuk selalu beradaptasi dengan segala perubahan dan tantangan melalui penjabaran peta kekuatan, kelemahan, ancaman dan kesempatan yang ada dengan menggunakan analisa SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*). Selain itu, tolak ukur dan pembandingan di industri perbankan tanah air, khususnya pada produk dan jasa yang ditawarkan oleh para pesaing menjadi faktor yang tak luput dari perhatian dan tentunya dengan telah mempertimbangkan kondisi makro ekonomi dan kebijakan pemerintah.

Dalam menyusun Rencana Bisnis 2015 – 2017, Bank berpijak pada arah kebijakan berikut:

- ✔ Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bisnis, meningkatkan pendapatan dan imbal hasil.
- ✔ Meningkatkan produktivitas dan efektifitas biaya.
- ✔ Memberikan pelayanan yang berkualitas kepada nasabah.
- ✔ Memegang teguh prinsip kehati-hatian tanpa mengabaikan aspek penambahan nilai bagi para pemangku kepentingan.

Langkah Strategis 2015



Perbankan Bisnis (Usaha Kecil dan Menengah/UKM)

Fokus strategi Bank pada segmen Perbankan Bisnis tahun 2015 adalah:

- ✔ Mengembangkan bisnis yang berkelanjutan dan sejalan dengan pertumbuhan pasar perbankan di segmen UKM.
- ✔ Meningkatkan portofolio melalui akuisisi nasabah baru.
- ✔ Peningkatan layanan maupun penambahan fasilitas perbankan kepada nasabah yang telah ada.
- ✔ Memaksimalkan pertumbuhan di wilayah yang memiliki potensi bisnis (meningkatkan *market share*).
- ✔ Memperkuat basis hubungan dengan nasabah dengan terus menawarkan produk atau jasa Bank yang lain (*cross sell*).
- ✔ Mengoptimalkan pendapatan yang berasal dari pendapatan non-bunga, dengan arahan akuisisi terfokus kepada nasabah-nasabah yang mempunyai potensi ekspor dan impor.
- ✔ Mengoptimalkan serta memaksimalkan produktifitas dari tim penjualan dengan terus mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui aktifitas yang telah direncanakan, baik melalui pelatihan maupun pengembangan, pengetahuan di bidang kredit, manajerial maupun kepemimpinan yang pada akhirnya bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja dengan kualitas prima, serta dapat mengelola pengeluaran dengan baik dan terukur.



Perbankan Korporasi

Segmen Perbankan Korporasi melayani nasabah dalam bentuk perusahaan dengan skala bisnis yang lebih besar, yaitu penjualan tahunan sekitar Rp 300 miliar atau lebih (dalam satu grup usaha), dan dikelola oleh manajemen yang profesional dengan pagu fasilitas pinjaman mulai dari Rp 50 miliar. Selain perusahaan lokal biasa, perusahaan multinasional dan terbuka dikategorikan di dalam segmen ini. Fokus strategi Bank pada segmen Perbankan Korporasi tahun 2015 adalah:

- ✓ Menjaga hubungan baik dengan nasabah dengan mengkaji peluang bisnis tambahan (*cross sell* produk *Trade* dan *Tresuri*) untuk meningkatkan pendapatan non bunga.
- ✓ Meningkatkan pendapatan dan pengendalian biaya
- ✓ Menambah nasabah baru terutama di industri dan segmen yang memiliki *appetite* yang sesuai dengan Bank, dan memiliki keunggulan kompetitif.



Perbankan Ritel

Fokus usaha pada segmen ini mengacu pada kegiatan transaksi perbankan langsung dengan nasabah ritel, atau nasabah perorangan maupun badan usaha / perusahaan berskala kecil. Fokus strategi Bank pada segmen Perbankan Ritel tahun 2015 adalah:

- ✓ Meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara berkesinambungan dengan fokus pada dana murah, dengan mengoptimalkan layanan akses digital (*electronic channel*) termasuk mendorong penggunaan *electronic channel* secara optimal untuk mendorong pertumbuhan *fee-based income* yang berkesinambungan.
- ✓ Mengembangkan kapasitas pemasaran, melakukan *roadmap* program pemasaran, meningkatkan kepuasan nasabah terhadap jasa dan layanan perbankan di segala aspek.
- ✓ Menjaga level rasio CASA pada posisi antara 50-55%.
- ✓ Mengembangkan program pemasaran akuisisi dan retensi secara konsisten sepanjang tahun. Salah satu program andalan Bank selama tahun 2015 adalah "Enteng Untung Ekonomi. Enteng Setorannya, Untung Hadiyahnya".
- ✓ Penawaran program pemasaran yang konsisten dan berkesinambungan, termasuk penawaran produk yang digabungkan dengan produk atau program lainnya (*bundling*), sehingga dapat memiliki nilai jual yang lebih bersaing, dengan tetap mengedepankan layanan yang berlandaskan hubungan keakraban yang erat dengan nasabah.
- ✓ Meningkatkan jumlah nasabah dengan profil, kapabilitas dan kualifikasi yang tinggi. Hal ini untuk mengantisipasi risiko konsentrasi simpanan, meningkatkan rasio indeks produk (*index product ratio*), serta mengoptimalkan *cross sell* dan *up sell* produk dan jasa bagi nasabah.
- ✓ Memperkenalkan dan mendorong pemakaian Kartu Debit Ekonomi sebagai alat transaksi dan pembayaran.

Kebijakan Strategis 2015

Kebijakan Manajemen

Seluruh strategi dan kebijakan yang telah dirumuskan bersama dituangkan dalam kebijakan internal dan disosialisasikan serta diimplementasikan dalam semua aspek kegiatan usaha Bank. Kebijakan tersebut selalu dikaji secara berkala dan disesuaikan dengan kondisi pasar yang ada maupun kondisi internal Bank serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Strategi Bisnis, Strategi Manajemen Risiko, Kepatuhan Dan Sumber Daya Manusia Serta Kebijakan Remunerasi

Bank menyadari bahwa tingkat persaingan pada industri perbankan pada masa yang akan datang semakin tinggi sehingga diperlukan strategi bisnis atau strategi pengembangan usaha yang tepat untuk dapat terus berkembang.

Strategi yang telah dilakukan pada tahun 2014 telah dilanjutkan secara berkesinambungan dengan tentunya disertai proses pengawasan dan evaluasi terhadap efektivitas dari strategi tersebut serta proses analisa yang mendalam terhadap posisi Bank di dalam industri.

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan di awal 2015, berikut adalah analisa SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) Bank:

Berdasarkan arah kebijakan, Bank menetapkan langkah-langkah strategis utama sebagai berikut:

- 1. Meningkatkan pendapatan**
 Mengejar pertumbuhan kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian pertumbuhan dan pihak ketiga untuk mendukung pertumbuhan kredit, pertumbuhan *fee-based income* melalui *cross sell*, peluncuran produk-produk baru, peningkatan kualitas produk dan layanan sebagai sarana untuk mengakuisisi nasabah-nasabah baru.
- 2. Meningkatkan produktivitas, memperbaiki efisiensi biaya, dan menerapkan simplifikasi**
 Mengembangkan sumber daya manusia untuk meningkatkan produktivitas dengan tetap berpedoman pada standar kinerja yang diharapkan. Strategi ini dapat dijalankan melalui pengawasan pada biaya, termasuk pemangkasan biaya tidak produktif dan mengalokasikannya ke area-area yang lebih produktif. Mengupayakan simplifikasi proses dan prosedur sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pelayanan nasabah.



Strategi Jangka Panjang Perseroan

Kekuatan

- Jejak rekam kredit / pinjaman yang baik /solid.
- Memiliki hubungan dengan basis yang kuat dengan nasabah, sehingga nasabah setia menjadikan Bank sebagai mitra kerja yang strategis.
- Memiliki jaringan kantor cabang di daerah-daerah yang berkembang di Indonesia
- Pemilik saham induk, HSBC, sebagai daya tarik bagi nasabah untuk melakukan bisnis dengan Bank.
- Kemampuan pada segmen *trade*, dengan diperkuat oleh jaringan global HSBC yang tersebar di seluruh dunia.
- Manajemen dan kepemimpinan yang profesional.
- Tenaga kerja lokal yang kompeten.
- Sistem kontrol yang sehat.
- Kemampuan sistem aplikasi Teknologi dan Informasi *onshore* (HSBC Universal Banking/HUB) yang kuat.

Kelemahan

- Ketidakpastian strategi.
- Operasional yang tidak terpusat.
- Tingkat pengunduran diri karyawan yang cukup tinggi.
- Produk yang ditawarkan terbatas.
- Keterbatasan efektivitas merek lokal 'Bank Ekonomi'.
- Modal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan.
- Produktivitas dan CER (rasio efisiensi biaya) yang belum maksimal.

Kesempatan

- Potensi untuk meningkatkan pertumbuhan di daerah-daerah di Indonesia yang belum di garap secara maksimal.
- Mengembangkan bisnis dan ekspansi usaha di seluruh wilayah Indonesia, mendorong ekspor dengan memanfaatkan jaringan internasional HSBC.
- Mengembangkan tenaga kerja usia produktif.
- Memanfaatkan jaringan dan keahlian HSBC di bidang riset, mata uang, jaringan, dan produk untuk mendukung pengembangan bisnis Bank, misalnya untuk pengembangan produk dalam mata uang Renmimbi (RMB) atau Thailand Bath (THB).
- Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas tenaga penjualan yang dimiliki Bank.

Ancaman

- Makin ketatnya persaingan di industri perbankan tanah air.
- Melemahnya perekonomian nasional.
- Pengetatan kebijakan keuangan.
- Pengetatan likuiditas pasar, volatilitas nilai Rupiah.
- Pembajakan karyawan dan nasabah antar bank.
- Tren deposito berjangka versus simpanan di pasar.
- Ketidakpastian regulasi dan pengaruh dari pemerintah lokal dan global.

3. Menjaga tingkat modal yang sehat untuk mendukung pertumbuhan usaha dan menyerap risiko

Memelihara tingkat permodalan yang mempertimbangkan rencana pertumbuhan kredit dan pertumbuhan usaha dan dengan senantiasa memonitor faktor-faktor lain yang mempengaruhi rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) Bank.

4. Meningkatkan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance /GCG*)

Menjalankan kegiatan operasional melalui penerapan prinsip Transparan, Dapat Diandalkan, Bertanggungjawab, Independen, dan adil pada struktur, proses dan hasil tata kelola.

5. Menerapkan Standar Global (*Global Standards*) dan Kepatuhan

Memastikan penerapan standar kerja yang berlaku global untuk memenuhi persyaratan kepatuhan internasional yang semakin meningkat.

Ikhtisar Data Keuangan

Ikhtisar Data Keuangan Penting	2015	2014
Laporan Posisi Keuangan		
Jumlah Aset	30.273,0	29.726,9
Kredit yang Diberikan - Bruto	19.935,3	19.986,3
Efek-Efek untuk Tujuan Investasi	3.088,2	4.701,4
Simpanan Nasabah	22.891,8	23.491,0
- Giro	3.864,9	4.719,8
- Tabungan	6.577,2	7.346,4
- Deposito Berjangka dan <i>Deposit On Call</i>	12.449,7	11.424,8
Jumlah Liabilitas	25.923,9	26.703,7
Jumlah Ekuitas	4.349,0	3.023,1
Laporan Laba Rugi Komprehensif		
Pendapatan Bunga	2.604,8	2.453,3
Beban Bunga	(1.452,4)	(1.306,1)
Pendapatan Bunga - bersih	1.152,4	1.147,2
Pendapatan Non-Bunga	127,7	91,0
Pendapatan Operasional	1.067,7	1.078,2
Beban Operasional	(1.033,1)	(989,0)
Laba Sebelum Pajak	34,5	89,2
Laba Bersih Tahun Berjalan	20,1	66,1
Pendapatan Komprehensif	6,5	57,0
Rasio Keuangan		
Permodalan		
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Minimum	18,59%	13,41%
Kualitas Aktiva Produktif		
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	2,24%	1,27%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,98%	1,27%
Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Kredit yang Diberikan - Bruto	4,17%	2,27%
Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Kredit yang Diberikan - Bersih	2,46%	1,61%
Rasio Lainnya		
Rentabilitas		
Rasio Imbal Hasil terhadap Aset (ROA)	0,11%	0,30%
Rasio Imbal Hasil terhadap Ekuitas (ROE)	0,64%	2,30%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	5,96X	8,83X
Rasio Liabilitas terhadap Aset	85,63%	89,83%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	4,41%	3,38%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan	98,99%	97,97%
Ekuiditas		
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	86,82%	84,74%
Rasio Dana Murah	45,62%	51,49%
Rasio Lancar	96,62%	62,34%
Kepatuhan		
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum	0,00%	0,00%
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
b. Pihak Tidak Terkait		
Persentase Pelampauan Batas Maksimum		
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
b. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum dalam Rupiah	8,02%	8,69%
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,47%	0,51%

Komposisi Pemegang Saham

Pada tanggal 16 Februari 2015, Bank mengajukan permohonan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melakukan penghentian sementara perdagangan saham Bank sejak sesi perdagangan pertama pada tanggal 17 Februari 2015 sehubungan dengan rencana Bank untuk mengubah statusnya dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup (*Go Private*) dan melakukan *delisting* dari BEI.

Setelah mendapat persetujuan RUPSLB atas rencana *go private*, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited ("HAPH") telah menyampaikan Pernyataan Penawaran Tender kepada OJK dan telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat OJK No. S-298/D.04/2015 tanggal 30 Juni 2015.

HAPH setuju untuk melaksanakan Penawaran Tender atas Saham Publik Bank, yaitu sebanyak-banyaknya 1.718.000 saham yang mewakili 0,06% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Bank dengan harga penawaran sebesar Rp 10.000 per saham.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas No. 97 tanggal 16 Nopember 2015, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Persetujuan No. AHU-0946124.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 17 Nopember 2015, Anggaran Dasar Bank telah diubah sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka (publik) menjadi perusahaan tertutup.

Informasi Pemegang Saham Utama Dan Pengendali

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Kepemilikan Saham	Persentase Kepemilikan
1.	HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	1.569.510.288	98,9357%
2.	PT Bank Central Asia, Tbk	16.874.533	1,0637%
3.	Lainnya	10.176	0,0006%
Jumlah		1.586.394.997	100%

Informasi Pemegang Saham Utama

HSBC Asia Pasific Holdings (UK) Limited

Pemegang Saham Pengendali Bank adalah HSBC Holdings plc yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki anak perusahaan dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia, dengan induk yaitu HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited.

HSBC Holdings plc, perusahaan induk dari Grup HSBC, yang berkantor pusat di London. Grup HSBC melayani nasabah dari sekitar 6.000 kantor di 71 negara dan teritori yang tersebar di seluruh dunia; Eropa, HongKong, Asia-Pasifik, Amerika Utara dan Amerika Latin, dan Timur Tengah dan Afrika Utara. Dengan aset senilai US\$ 2.410 miliar pada tanggal 31 Desember 2015, grup HSBC merupakan salah satu penyedia layanan perbankan dan keuangan internasional terbesar di dunia.



PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk

Sejak berdiri tahun 1957, Bank Central Asia (BCA) semakin berkembang. Ini merupakan hasil kerjasama dari segenap karyawan serta dukungan penuh para nasabah. Sesuai dengan komitmen "Senantiasa di Sisi Anda", BCA akan menjaga kepercayaan dan harapan nasabah serta *stakeholder* lainnya, demi tercapainya pertumbuhan yang berkesinambungan.

Dengan bertambahnya usia, BCA selalu menawarkan beragam solusi finansial dengan layanan transaksi perbankan untuk berbagai kalangan dan rentang usia. Siapa saja bisa menikmati kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi yang didukung kekuatan jaringan antar cabang, luasnya jaringan ATM, serta jaringan perbankan elektronik lainnya dari BCA.

LAPORAN KOMISARIS



Tahun 2015 merupakan momentum yang penting bagi Bank Ekonomi untuk mengembangkan potensi ke tingkatan berikutnya"

Jyant Rikhye

Komisaris Utama

Para pemegang saham yang terhormat,

Selama tahun 2015 Bank Ekonomi telah mempertahankan momentum pertumbuhan yang berkesinambungan di tengah kondisi yang menantang. Hubungan dengan segenap pemegang saham dan pemangku kepentingan tetap terbina harmonis, saling menguntungkan, serta selaras dengan rencana penggabungan bisnis dan operasional perbankan Bank Ekonomi dan HSBC Indonesia yang sejalan program dan rancangan strategis pemerintah Indonesia dan grup HSBC.

Ekonomi Makro dan Industri Perbankan Tahun 2015

Tahun 2015 merupakan tahun yang menantang bagi perbankan, sebagaimana halnya bagi sektor-sektor industri lainnya, baik di lingkup lokal maupun global. Pertumbuhan perekonomian global hanya 2,4%, menurun dari 2,6% di tahun 2014. Penurunan ini didorong oleh rendahnya harga komoditas, menyusutnya aliran modal, dan melemahnya perdagangan global, serta diperparah dengan merosotnya harga minyak.

Masih melemahnya tingkat pertumbuhan China berdampak pada pertumbuhan mitra-mitra dagangnya di Asia, termasuk mitra dari Indonesia. Keputusan Amerika Serikat untuk menaikkan tingkat suku bunganya hingga penghujung tahun 2015 turut mendorong aliran modal dari Asia, mempercepat terdepresiasi mata uang regional di periode yang sama dan meredam volatilitas bidang ekonomi.

Guncangan global dan regional memengaruhi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia di tahun 2015 menjadi hanya 4,8%, lebih rendah dari 2014 yang tercatat di angka 5,0%. Inflasi yang stabil di level 3,3% memungkinkan Bank Indonesia menurunkan suku bunganya sebesar 25 basis poin (bps) menjadi 7,25% di awal tahun 2016 yang kemudian diikuti dengan penurunan selanjutnya.

Kinerja industri perbankan senada dengan terpaan yang dihadapi perekonomian. Indikator industri perbankan

**RASIO KECUKUPAN MODAL BANK
MENINGKAT DARI 13,41% DI TAHUN 2014
MENJADI**

18,59%

**PADA POSISI
AKHIR TAHUN 2015**

menunjukkan tren yang menurun, pertumbuhan kredit dan Dana Pihak Ketiga belum menyamai tahun sebelumnya. Rasio kredit bermasalah (NPL) bruto tetap di level 2,4%. Hal ini merupakan dampak dari menguatnya kapitalisasi atas industri perbankan dan meningkatnya CAR dibandingkan dengan tahun 2014.

Kinerja Bank Ekonomi Tahun 2015

Di tahun 2015, Bank Ekonomi mampu membukukan kinerja finansial yang stabil di tengah stagnasi ekonomi dunia dan pelemahan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menanggapi melemahnya bidang-bidang eksternal, Bank Ekonomi telah menerapkan pendekatan konservatif atas manajemen Neraca dan strategi bisnisnya.

Bank Ekonomi mencatatkan Pendapatan Bunga Bersih (NII) sebesar Rp 1.152 miliar, meningkat 0,45% dari tahun 2014 meskipun saldo pinjaman stabil. Sebaliknya, Pendapatan Bank Non Bunga meningkat sebesar Rp 36 miliar dari Rp 91 miliar di tahun 2014 menjadi Rp 127 miliar di tahun 2015. Kenaikan ini terutama disebabkan kenaikan dalam pendapatan dari transaksi perdagangan valuta asing di tahun 2015.

Bank Ekonomi terus menerapkan upayanya dalam memperkuat dasar permodalannya, termasuk dengan menerapkan manajemen yang proaktif atas Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan meningkatkan modal disetor dari pemegang saham di penghujung 2015 demi kesinambungan pertumbuhan neraca. Sebagai akibatnya, CAR Bank Ekonomi meningkat dari 13,41% di tahun 2014 menjadi 18,59% di tahun 2015.

Penilaian atas Kinerja Dewan Direksi

Dewan Komisaris memahami bahwa kondisi eksternal tidak kondusif bagi pertumbuhan, sebagaimana diharapkan semula. Kami mengakui bahwa Dewan Direksi telah membuktikan kemampuan mereka dalam menakhodai Bank dalam menghadapi beberapa tekanan yang bersumber dari kondisi eksternal.

Kami mengakui pula upaya-upaya yang diambil Dewan Direksi dalam mendukung strategi pemegang saham dalam hal integrasi, guna memperkuat posisi permodalan Bank dan mendukung pertumbuhan bisnis di masa mendatang.

Meskipun persaingan makin ketat, Dewan Direksi mampu memperkuat reputasi Bank dengan senantiasa meningkatkan keterlibatan nasabah, menggali peluang bisnis untuk memperluas portofolio, dan menjalankan komitmen integrasi dengan sebaik-baiknya.

Untuk itu, Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Dewan Direksi dan tim manajemen Bank Ekonomi atas kinerja yang solid selama tahun 2015.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Kami meyakini bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) dalam setiap aspek kegiatan operasional merupakan hal yang sangat penting untuk pertumbuhan yang berkesinambungan dalam jangka panjang. Model bisnis Bank Ekonomi dan grup HSBC dilandasi oleh prinsip-prinsip utama berupa integritas, tanggung jawab, kapabilitas, dan rasa hormat, dan nilai-nilai ini terus kami tanamkan di seluruh lapisan Bank.

Oleh karena itu, kami senantiasa memastikan bahwa semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kami senantiasa meningkatkan kemampuan dalam mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip GCG. Sebagai hasilnya, Bank Ekonomi dianugerahi predikat 'Excellent' dalam Good Corporate Governance Award Indonesia 2015.

Bank Ekonomi juga senantiasa konsisten dalam penerapan nilai-nilai perusahaan melalui penerapan Standar Global grup HSBC dalam segala praktik bisnis, dimulai dari pendekatan keterlibatan nasabah dengan praktik-praktik kami yang lazim, sesuai dengan Perundang-undangan mengenai Kejahatan Finansial dan Kepatuhan (*Financial Crime and Compliance/FCC*).

Kami yakin bahwa Bank Ekonomi dapat mencapai tujuannya untuk menjadi bank terkemuka dengan produk dan layanan perbankan prima melalui peningkatan prinsip-prinsip GCG.

Di dalam masyarakat, Bank Ekonomi juga dikenal baik atas beragam programnya dalam pengembangan kemasyarakatan, pada khususnya program-program yang difokuskan pada pelatihan literasi bisnis dan keuangan, pengembangan individu, penyempurnaan fasilitas, serta pemberdayaan masyarakat.

Kami yakin upaya-upaya ini terus membina dan memperkuat hubungan yang erat antara Bank Ekonomi dan masyarakat.

Komite-komite di Bawah Dewan Komisaris

Semua komite di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan kewajiban mereka dengan

"Tahun 2015 merupakan pencapaian penting bagi Bank Ekonomi untuk mengembangkan potensinya ke arah yang lebih baik



sangat baik. Komite Audit dan tim Audit Internal telah menjalankan fungsi pengawasan mereka sesuai dengan standar audit yang berlaku. Begitu pula halnya dengan komite-komite lain seperti Komite Pengawasan Risiko, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite-komite tersebut telah menunjukkan kinerja terbaiknya serta senantiasa memberikan kontribusi positif dan signifikan pada kinerja Bank secara keseluruhan.

Prospek Usaha di Tahun 2016

Kondisi perekonomian global diprediksi akan mengarah ke dimensi yang lebih menggairahkan pada tahun 2016. Proyeksinya, membaiknya atmosfir makroekonomi dunia didorong oleh pemulihan ekonomi yang masih berlangsung di Amerika Serikat dan membaiknya kondisi perekonomian Asia. Dana Moneter Internasional (IMF) memproyeksikan pertumbuhan perekonomian global berada pada level 3,4%, meskipun ancaman volatilitas dari melemahnya harga minyak dan komoditas masih mengintai.

Di dalam negeri, pertumbuhan perekonomian Indonesia diproyeksikan melebihi angka 5%, terutama karena adanya investasi infrastruktur dan pulihnya tingkat konsumsi. Bank juga menilai adanya komitmen kuat dari pemerintah dalam menangani tantangan ekonomi makro dan kami menantikan hasil pelaksanaan kebijakan pemerintah tersebut.

Ke depannya, kami, jajaran Komisaris, tetap bersikap positif dan optimis dengan prospek Bank. Pandangan ini sungguh-sungguh melandasi investasi pemegang saham dalam jumlah signifikan yang sedang dijalankan dalam proyek integrasi Bank Ekonomi dengan HSBC Kantor Cabang Indonesia.

Perubahan dalam Jajaran Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris tidak mengalami perubahan di tahun 2015. Susunan anggota Dewan Komisaris per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris:

Jayant Rikhye

Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen:

Hanny Wurugian

Komisaris Independen:

Hariawan Pribadi

Ucapan Terima Kasih

Akhir kata, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kami kepada semua pemangku kepentingan dan mitra usaha, Dewan Direksi dan semua karyawan Bank Ekonomi, dan yang terutama kepada para nasabah atas kesetiaan dan dukungan yang telah diberikan kepada kami selama tahun 2015.

Sungguh suatu kehormatan kami dapat tetap memberikan layanan perbankan bagi Anda semua.

Akhirnya, perkenankan saya pribadi menyampaikan penghargaan sedalam-dalamnya kepada kedua Komisaris Bank Ekonomi atas segala pengabdianya selama ini, dan saya berharap integritas tinggi ini tetap dapat diemban dengan penuh tanggung jawab, profesional, dan bijak.

Kami juga berterima kasih kepada badan pemerintah atas segala upaya dalam menciptakan bidang bisnis yang stabil dan menjanjikan, serta untuk mendukung rencana strategis kami dalam menyatukan unit dan operasional perbankan Bank Ekonomi dan HSBC di Indonesia.

Jayant Rikhye

Presiden Komisaris

LAPORAN DIREKSI



“Melalui jaringan global yang dimiliki oleh grup HSBC di 71 negara, kami berharap dapat memberikan layanan perbankan yang lebih baik bagi nasabah, di Indonesia maupun di tingkat internasional”

**Antony
Colin Turner**

Direktur Utama

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang kami hormati,

Merupakan kehormatan bagi kami untuk dapat menyampaikan kinerja Bank Ekonomi selama tahun 2015 dan sudut pandang kami atas prospek bisnis tahun 2016.

Perkenankanlah kami menyampaikan pandangan mengenai perekonomian dan industri perbankan lokal dan global, dilanjutkan dengan analisa mendalam mengenai kinerja dan pencapaian Bank Ekonomi tahun 2015, termasuk komitmen kuat grup HSBC di Indonesia.

Ekonomi Makro dan Industri Perbankan Tahun 2015

Selama tahun 2015 perekonomian lokal maupun global masih menghadapi tantangan tanpa adanya peningkatan yang berarti. Perekonomian global telah banyak terkena dampak dari kinerja perekonomian Tiongkok; sehingga

berdampak pada negara-negara lain, terutama yang banyak berhubungan dagang dengan Tiongkok, seperti Indonesia. Pertumbuhan perekonomian Amerika juga masih tertahan. Untuk mendorong perekonomian, The Fed akhirnya memutuskan untuk menaikkan suku bunganya menjadi 0,25% di penghujung tahun 2015.

Perkembangan perekonomian Indonesia di tahun 2015 merupakan perkembangan terlambat dalam enam (6) tahun terakhir ini seiring dengan merosotnya permintaan dalam negeri dan melemahnya pertumbuhan ekspor yang terbatas. Indonesia membukukan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 4,8%, masih di bawah target sebesar 5,8%, dan di bawah tingkat pertumbuhan tahun 2014 sebesar 5,0%. Kami bersyukur dengan adanya rencana stimulus dari Presiden Joko Widodo, sehingga Indonesia yang merupakan ekonomi terbesar ASEAN dapat menutup tahun 2015 dengan angka-angka yang menggembirakan: pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di Q4/2015

TOTAL KREDIT YANG DISALURKAN KEPADA NASABAH MENINGKAT SEBESAR

42,14%

DALAM KURUN WAKTU 5 TAHUN TERAKHIR

merupakan pencapaian terbaik selama tahun 2015. Tingkat pertumbuhan Indonesia juga masih di atas rata-rata pertumbuhan global, yakni sebesar 2,4%.

Melemahnya pertumbuhan perekonomian nasional menempatkan industri perbankan dalam situasi penuh tantangan. Kami mempertimbangkan hal ini dari berbagai bidang; pinjaman, simpanan, dan rating pinjaman. Rasio Kecukupan Modal (CAR) meningkat menjadi 21,4% mencerminkan kenaikan signifikan dalam modal disetor dari pemegang saham di penghujung tahun 2015 untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Kredit bertumbuh sebesar 10,4%. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga bertumbuh hingga 7,3% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Kinerja Bank Ekonomi Tahun 2015

Fokus strategis Bank Ekonomi di tahun 2015 sebagian besar diarahkan pada *delisting* dari bursa saham dan dilanjutkan dengan dimulainya integrasi Bank Ekonomi dengan HSBC Kantor Cabang Indonesia. Meskipun demikian, kinerja komersial di sepanjang tahun 2015 masih aman.

Pendapatan selain pendapatan bunga di tahun 2015 sebesar Rp 127 miliar, meningkat dari Rp 91 miliar di tahun 2014. Peningkatan ini terutama berasal dari pendapatan dari transaksi perdagangan valuta asing selama tahun 2015. Kendati demikian, Laba Sebelum Pajak Bank Ekonomi di tahun 2015 turun menjadi Rp 34,5 miliar dari Rp 89 miliar di tahun 2014 karena meningkatnya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Pinjaman yang disalurkan kepada nasabah stabil di angka Rp 19,9 triliun per 31 Desember 2015. Peningkatan terlihat dalam jumlah pinjaman segmen Perbankan Bisnis dan sebaliknya penurunan terlihat pada segmen Perbankan Korporasi sebagai imbas dari pelemahan ekonomi. Namun demikian, jumlah pinjaman secara keseluruhan masih stabil.

Simpanan nasabah per 31 Desember 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 599 miliar atau 2,5% dibandingkan dengan per 31 Desember 2014, menjadi Rp 22,9 triliun. Penurunan ini merupakan akibat berkurangnya pendanaan yang diperlukan untuk mendukung pinjaman dan realisasi suntikan modal. Likuiditas Bank masih sehat dan kami mampu menyelaraskan pengelolaan simpanan dan pinjaman, sehingga LDR stabil di level 87%. Permodalan Bank Ekonomi masih dalam posisi yang sangat baik – tahun 2015 ditutup dengan Rasio Kecukupan Modal (CAR) sebesar 18,6%, membaik dari 13,4% di tahun 2014.

Strategi Bank Ekonomi dan Komitmen Grup HSBC di Indonesia

Indonesia merupakan pasar prioritas dan secara strategi penting bagi grup HSBC sehingga grup HSBC semakin

menunjukkan komitmen jangka panjangnya.

Menyusul pengumuman resminya di awal tahun 2015, HSBC menegaskan kembali intensi strategisnya untuk mengintegrasikan anak perusahaannya, Bank Ekonomi, dengan HSBC Kantor Cabang Indonesia, menjadi suatu perusahaan lokal berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

Kami berharap semua produk dan layanan yang saat ini dinikmati nasabah tetap tersedia, bahkan dengan kualitas lebih baik, setelah integrasi. Melalui integrasi ini, HSBC dan Bank Ekonomi dapat memperluas distribusinya dan jangkauannya secara signifikan di segenap penjuru Nusantara serta memperkuat kehadiran grup HSBC di negeri ini.

Pasca integrasi, kami berharap memiliki sekitar 100 kantor cabang di lebih dari 25 kota di seluruh Indonesia. Ke-6.000 kantor kami di seluruh dunia serta makin mantapnya kehadiran kami di Indonesia memungkinkan kami memberikan layanan perbankan yang lebih baik bagi nasabah, baik di Indonesia maupun di tingkat internasional.

Tinjauan dan Tantangan Tahun 2016

Karakter bisnis global dan lanskap ekonomi tahun 2016 ditandai dengan beberapa proyeksi yang positif. Ekonomi global diproyeksikan bertumbuh sekitar 3,4% di tengah perekonomian Amerika Serikat dan Eropa yang diperkirakan akan mencapai momentumnya tahun depan.

Perkiraan pertumbuhan Indonesia juga meningkat sebesar lebih dari 5%. Pandangan yang optimis ini disusun dari beberapa peningkatan dan perbaikan dalam bidang investasi, kinerja ekspor, laju inflasi, tingkat konsumsi, dan proyek infrastruktur.

Inisiatif deregulasi yang diluncurkan Pemerintah Indonesia melalui paket kebijakan ekonomi juga diproyeksikan berbuah manis di tahun 2016, dan diproyeksikan pula bahwa industri agrikultur dan pendidikan terus bertumbuh.

Di bulan Maret 2016, Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan tingkat suku bunga acuan BI dari 7,00% menjadi 6,75%, yang merupakan penurunan lebih lanjut yang ketiga seiring dengan upaya Bank Indonesia dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

Bank Indonesia juga menurunkan BI Rate sebesar 25 bps dengan suku bunga *Deposit Facility* 4,75% dan *Lending Facility* pada level 7,25%.

Meskipun demikian, Bank Indonesia menyatakan bahwa pendapatan ekspor masih tertahan karena rendahnya harga komoditas dan melambatnya perekonomian global. Oleh karena itu, tantangan utama Indonesia di tahun 2016 adalah menurunkan ketergantungannya pada komoditas

Grup HSBC semakin menunjukkan komitmen jangka panjangnya di Indonesia mengingat Indonesia merupakan pasar prioritas dan strategis bagi grup HSBC

ekspor yang jumlahnya mencapai kurang lebih dua pertiga perdagangan luar negeri.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Budaya Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) telah menjadi batu ujian bagi industri jasa keuangan, tidak hanya di Indonesia namun juga di seluruh dunia. Oleh karena itu, Bank Ekonomi dan grup HSBC bertekad menjadi teladan dalam hal kepatuhan terhadap ketentuan dan regulasi yang lebih ketat; yang diharapkan akan membawa dampak positif pada setiap bagian dan kegiatan usaha perbankan di Bank.

Hal ini mencakup transparansi pengawasan non eksekutif oleh Badan Komisaris, badan regulator, dan auditor; uji tuntas pada umumnya, dan kewajiban Prinsip Mengenal Nasabah (PMN) pada khususnya; serta penerapan Standar Global dengan berhati-hati di segenap kegiatan operasional Bank.

Tanggung Jawab Sosial Masyarakat

Agar tetap berdaya saing di pasar, kami senantiasa berupaya menyeimbangkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup sebagai bagian dari komitmen kami yang berkelanjutan dalam pelaksanaan bisnis kami. Hal ini diwujudkan melalui beragam program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang ditujukan untuk memberikan kontribusi maksimum bagi peningkatan standar hidup dan kesejahteraan masyarakat serta kelestarian lingkungan hidup. Bank Ekonomi juga senantiasa berupaya mengembangkan hubungan yang harmonis dengan segenap lapisan masyarakat. Kegiatan CSR Bank Ekonomi dilakukan secara berkelanjutan dengan penetapan target yang lebih baik dan terukur. Dengan demikian, semua kegiatan ini membawa manfaat yang berguna bagi masyarakat.

Tahun ini Bank Ekonomi merencanakan untuk menggalakkan program-program kemasyarakatan, pelestarian lingkungan hidup serta pendidikan dan kesejahteraan sosial. Secara bersama, bidang-bidang ini akan saling memperkokoh secara holistik dan meningkatkan dengan berkesinambungan pencapaiannya di bidang-bidang terkait, memberdayakan anggota masyarakat dan mendorong perekonomian rakyat.

Susunan Dewan Direksi

Susunan anggota Dewan Direksi per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama:

Antony Colin Turner

Direktur:

Gimin Sumalim

Direktur:

Hanna Tantani

Direktur:

Lenggono Sulistianto Hadi

Ucapan Terima Kasih

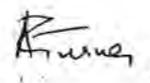
Dewan Direksi menyadari bahwa kinerja dan pencapaian Bank Ekonomi selama tahun 2015 merupakan hasil kerja keras dan dedikasi segenap karyawan serta dorongan dan loyalitas dari banyak nasabah, serta integritas semua mitra usaha kami.

Perkenankanlah kami menyampaikan ucapan terima kasih kami kepada segenap karyawan atas komitmen dan profesionalisme mereka di sepanjang tahun 2015. Kami juga berterima kasih kepada Dewan Komisaris dan badan regulator Bank Ekonomi atau dukungan, kerja sama, dan bimbingan yang telah diberikan. Senang sekali kami dapat memberikan layanan perbankan yang berkualitas bagi Anda semua.

Akhir kata, kami akan senantiasa berupaya memberikan layanan perbankan terbaik agar dapat memberikan hasil terbaik pula. Kami menghargai nasabah-nasabah kami atas loyalitas dan kepercayaan serta pilihan mereka menjadikan Bank Ekonomi sebagai mitra usaha mereka.

Kami, jajaran Direksi, bersama dengan grup HSBC, dengan senang hati menyambut masa depan yang cerah di Indonesia.

Antony Colin Turner



Direktur Utama

PROFIL PERUSAHAAN

BANK EKONOMI
Member HSBC Group

Pada prinsipnya, eksistensi dan konsistensi Bank Ekonomi dalam industri perbankan tanah air selama 26 tahun ditopang oleh sistem manajemen kinerja karyawan yang telah terbangun secara kondusif dan harmonis.

Bank Ekonomi senantiasa mengembangkan budaya kerja yang memberikan ruang bagi setiap individu untuk menampilkan kinerja terbaiknya, serta memberikan apresiasi yang membangun semangat kerjasama antar karyawan dan dengan masyarakat.

02

Sekilas Bank Ekonomi



Didukung oleh
lebih dari
1900 Karyawan
Profesional

90 Kantor
Cabang

Di 30 Kota di Seluruh Indonesia

117 ATM
Yang tergabung dalam jaringan
ATM Bersama & PRIMA

PT. Bank Ekonomi Raharja adalah penyedia layanan perbankan komersial yang didirikan pada tanggal 15 Mei 1989 dengan nama awal PT. Bank Mitra Raharja. Empat bulan kemudian di tahun yang sama, Perusahaan berganti nama menjadi PT Bank Ekonomi Raharja, atau yang lebih dikenal dengan nama Bank Ekonomi hingga saat ini. Bank Indonesia menyatakan Bank Ekonomi sebagai bank yang sehat selama 24 bulan berturut-turut sejak pembukaan dan tetap bertahan hingga saat ini. Karena hasil evaluasi yang baik, pada tahun 1992, Bank Ekonomi berhasil mendapatkan akreditasi status menjadi Bank Devisa sehingga memungkinkan layanan perbankan kepada nasabah menjadi semakin luas dan berkembang.

Pada tanggal 22 Mei 2009, Bank Ekonomi menjadi bagian dari grup institusi keuangan internasional, HSBC Holdings plc., melalui anak perusahaannya, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited yang mengakuisisi 88,89% saham Bank Ekonomi, dan kemudian meningkat menjadi 98,96%. Sebagai anggota Grup HSBC, Bank Ekonomi merupakan bagian dari salah satu organisasi jasa keuangan terkuat di dunia.

Bank Ekonomi didukung oleh lebih dari 1.900 karyawan yang tersebar di 90 Kantor Cabang dan 30 kota di seluruh Indonesia, seperti Jakarta, Bekasi, Tangerang, Bogor, Bandung, Cirebon, Semarang, Solo, Kudus, Yogyakarta, Surabaya, Sidoarjo, Malang, Medan, Batam, Palembang, Pekanbaru, Pangkal Pinang, Bandar Lampung, Makassar, Manado, Banjarmasin, Balikpapan, Pontianak, Samarinda, Denpasar, Jambi, Pati dan Purwokerto.

Bank Ekonomi memfokuskan usaha perbankannya pada segmen usaha kecil dan menengah (UKM). Selain memiliki 117 ATM sendiri, jaringan ATM Bank Ekonomi juga terhubung dengan jaringan 90.000 jaringan ATM BERSAMA & PRIMA. Bank Ekonomi juga menyediakan fasilitas layanan *phone banking*, *internet banking* & BE CARE yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan perbankan. Selain itu, Bank Ekonomi juga diperkuat dengan sistem perbankan HUB (HSBC *Universal Banking System*) yang memungkinkan setiap kantor cabang terhubung satu sama lain, termasuk dengan jaringan global HSBC di seluruh dunia.



Dalam menjalankan usahanya, Bank Ekonomi selalu berkomitmen untuk terus mengedepankan inovasi dan terobosan untuk mempertahankan posisi Bank Ekonomi sebagai bank swasta nasional yang tangguh dan terpercaya. Hal ini terbukti dengan berbagai penghargaan yang berhasil diraih, seperti "The Best Bank in BUKU 2 in 2014" dari Perbanas, "Bronze Champion of Indonesia WOW Brand 2015, Category Saving Account (BUKU I+II)" dari MarkPlus Insight, serta "Bronze Champion of Indonesia WOW Brand 2015, Category Conventional Bank (BUKU I+II), Region Sumatera" juga dari MarkPlus Insight.

Sekilas tentang HSBC di Indonesia

HSBC telah beroperasi di Indonesia sejak 1884 dan saat ini melayani nasabah melalui 38 cabang di 6 kota besar di Indonesia; Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Batam.

Dengan di dukung oleh lebih dari 3,000 karyawan, saat ini HSBC Indonesia telah berkembang menjadi bank internasional terkemuka di Indonesia yang menawarkan layanan Commercial Banking dan Global Banking untuk nasabah Korporasi dan Institusi, Global Markets untuk pengelolaan Treasury dan Capital Market serta Retail Banking and Wealth Management.

Aktivitas Utama

Sebagaimana telah diamanatkan dalam ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan didirikannya Bank adalah untuk melaksanakan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Sesuai dengan yang tercantum pada Pasal 3 ayat 2, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Menghimpun dana dari masyarakat
- Memberikan kredit
- Menerbitkan surat pengakuan hutang
- Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya
- Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain
- Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga
- Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga
- Melakukan kegiatan penitipan
- Menyediakan kegiatan pembiayaan syariah
- Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan wali amanat
- Melakukan kegiatan dalam valuta asing
- Melakukan kegiatan penyertaan modal
- Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi gagal kredit berdasarkan prinsip syariah
- Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun
- Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku

Produk & Jasa Perbankan

Menjaga kualitas produk dan layanan demi menggaet calon nasabah baru menjadi langkah yang sejatinya dilakukan oleh bank untuk dapat bertahan. Pada masa sekarang, ketika bentuk layanan dan produk yang ditawarkan tersebut dirasakan serupa dengan para pesaing, terobosan yang mampu mengakomodasi kebutuhan secara tepat dan cepat menjadi kunci keunggulan dalam persaingan.

Menyadari hal tersebut, Bank selalu berusaha menghadirkan kemudahan bagi nasabah dalam memilih produk perbankan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain ragam pilihan produk, kemudahan dan kecepatan, berbagai inovasi dilakukan oleh Bank untuk membuat nasabah tetap setia, bahkan Bank tidak segan membagikan kebanggannya pada nasabah lain, baik melalui lisan maupun tulisan. Hal ini tentu saja akan menjadi alat promosi yang sangat ampuh.

“Memikat Dengan Produk Yang Tepat & Layanan Yang Cepat”



Perbankan Ritel

Tabungan

Bank menyediakan berbagai macam pilihan tabungan yang sesuai pilihan dan kebutuhan nasabah. Diantaranya adalah:

1. **Tabungan Super Ultra**, yaitu tabungan Rupiah yang bisa digunakan oleh perorangan maupun perusahaan, yang menawarkan keuntungan maksimal berupa tingkat suku bunga optimal.
2. **Tabungan Ultra**, yaitu tabungan perorangan Rupiah yang mengapresiasi kebiasaan menabung nasabah dengan 8 bonus transaksi, yaitu gratis biaya atas transaksi RTGS, LLG, SKN, pembayaran tagihan, dan pemindahbukuan *online*; biaya administrasi bulanan, biaya tarik tunai ATM bank lain, dan *cashback* belanja per transaksi.
3. **Tabungan Ekonomi**, yaitu tabungan untuk perorangan dalam mata Rupiah yang memberikan imbalan pada nasabah berupa *voucher* belanja.
4. **Tabungan Eko Valas**, yaitu tabungan dalam bentuk mata uang asing yang terdiri dari beberapa pilihan mata uang seperti US Dollar (USD), Singapore Dollar (SGD), Australia Dollar (AUD), Swiss France (CHF), Canadian Dollar (CAD), New Zealand Dollar (NZD), Poundsterling (GBP), Euro (EUR) dan Yen (JPY).
5. **Tabungan Eko Yuniior**, yaitu tabungan Rupiah bagi anak untuk usia dibawah 17 tahun yang ingin belajar menabung sejak dini dengan imbalan berupa hadiah yang diberikan saat anak naik kelas.
6. **Tabungan Eko Plan Flexi**, yaitu jenis tabungan berjangka dengan pennebetan setoran rutin setiap bulannya untuk mencapai target dana yang telah ditentukan dalam jangka waktu tertentu. Produk ini mampu bersaing di industri perbankan karena memiliki keunggulan fleksibilitas dalam menentukan kapan perencanaan dananya tercapai. Dengan kata lain, semakin rajin nasabah menabung, maka semakin cepat target dana dicapai. Produk ini merupakan produk baru yang diluncurkan pada pertengahan tahun 2015.



Deposito Berjangka

Produk simpanan berjangka dengan suku bunga yang menarik, beragam pilihan jangka waktu penempatan dan mata uang.

Kredit Konsumsi

Kredit Konsumsi adalah pemberian fasilitas kredit kepada nasabah yang digunakan untuk pembelian barang berupa rumah atau kendaraan yang digunakan secara langsung oleh nasabah.

Kredit Kepemilikan Rumah

Kredit yang diberikan kepada nasabah yang ditujukan untuk pembelian atau renovasi rumah. Pembayaran dilakukan dengan sistem angsuran/cicilan.

Kredit Kepemilikan Mobil

Kredit yang dapat diasuransikan oleh nasabah untuk pembelian mobil atau kendaraan bermotor lainnya. Pembayaran dilakukan dengan sistem angsuran/cicilan.

Asuransi

Dream CareInvest

Dream CareInvest adalah suatu program perencanaan keuangan yang memungkinkan nasabah menikmati manfaat dari investasi jangka panjang di pasar modal serta memberikan perlindungan asuransi dengan biaya yang ringan. Dream CareInvest memberikan manfaat perlindungan hingga mencapai usia 100 tahun.

Care Protection

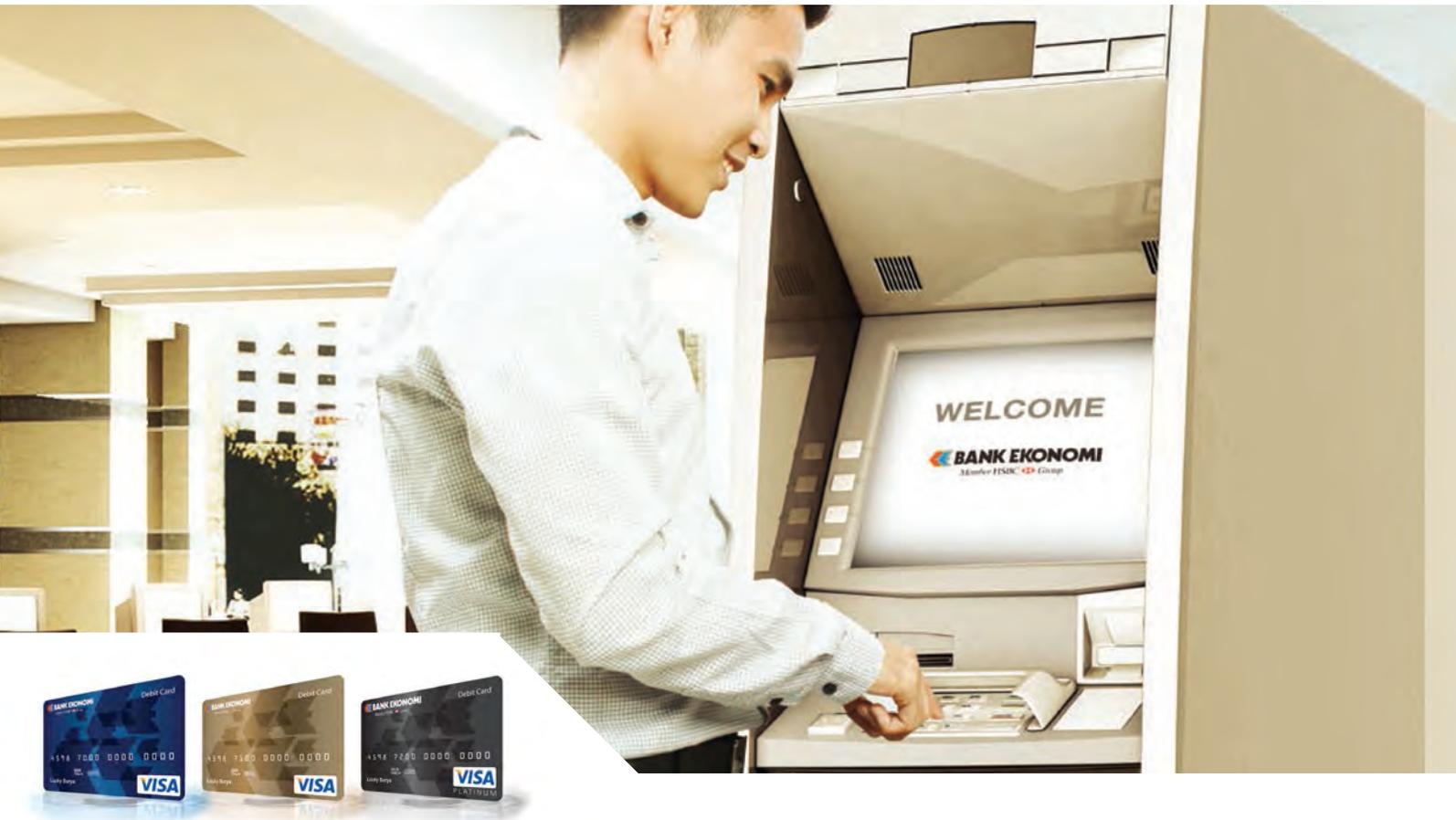
CareProtection Link adalah suatu program perencanaan keuangan yang memungkinkan pemilik produk menikmati manfaat dari investasi jangka panjang di pasar modal serta memberikan perlindungan asuransi dengan biaya yang ringan. Seperti halnya Dream CareInvest, Care Protection Link juga memberikan manfaat proteksi hingga mencapai usia 100 tahun.

Layanan Lainnya

Produk layanan lainnya yang dimiliki oleh Bank meliputi:

1. **Kartu ATM Ekonomi**
Bank memiliki 117 jaringan ATM yang tersebar di 30 kota diseluruh Indonesia. Kartu Debit Ekonomi juga telah terhubung dengan lebih dari 90.000 jaringan VISA, ATM Bersama dan PRIMA.
2. **Mobile Banking**
Kemudahan akses perbankan 24 jam sehari, 7 hari seminggu.
3. **BE Care**
BE Care adalah layanan *Call Center* Bank yang berfungsi melayani nasabah yang ingin melakukan transaksi perbankan, mendapatkan informasi terkini mengenai produk dan layanan perbankan, dan menyampaikan keluhan. Bank melayani nasabah selama 24 jam setiap hari, 7 hari seminggu menggunakan satu nomor akses terpadu 021-1500237.
4. **Safe Deposit Box**
Salah satu jasa Bank yang menyediakan tempat dalam bentuk kotak penyimpanan, di mana nasabah dapat menyimpan barang berharga (sesuai dengan ketentuan) secara rahasia dan aman.
5. **Layanan Pembayaran Gaji**
Sistem pembayaran gaji karyawan melalui fasilitas *autodebet*. Melalui layanan ini, perusahaan dapat melakukan pembayaran gaji karyawan secara mudah dan efisien.
6. **Internet Banking Perorangan**
Memperluas jangkauan nasabah untuk memperoleh akses finansial Bank dengan cara yang efisien, aman dan nyaman.
7. **Internet Banking Bisnis**
Layanan *internet banking* perusahaan yang memungkinkan pemilik rekening melakukan transaksi perbankan yang fleksibel dan nyaman.
8. **Pembayaran Tagihan**
Kemudahan dalam melakukan pembayaran tagihan bulanan dan pembelian *voucher* melalui layanan elektronik.
9. **Pusat Pelaporan Keamanan dan Penipuan**
Pusat pelaporan apabila nasabah menemukan hal-hal ganjil saat bertransaksi di ATM.

Perbankan Komersial & Korporasi



Mata Uang Pilihan

Tersedia dalam sebelas mata uang pilihan: IDR, USD, SGD, AUD, EUR, JPY, GBP, CAD, CHF, NZD, HKD.

Kartu Debit Ekonomi Gold

Nasabah perorangan mempunyai kesempatan memiliki kartu Debit Ekonomi yang dapat diakses di seluruh jaringan ATM Bank Ekonomi, ATM Bersama, Prima dan VISA di seluruh dunia. Keunggulan kartu Debit Ekonomi Gold adalah:

- Gratis biaya tarik tunai di Mesin ATM dengan frekuensi penarikan tertentu per bulan di jaringan ATM BERSAMA dan Prima
- Transaksi pemindahbukuan dan pemindahbukuan antar bank
- Informasi saldo
- Transaksi belanja di toko berlogo VISA dan Prima Debit

Layanan Perbankan 24 Jam

Internet Banking Mobile & Bisnis

Nikmati berbagai fasilitas kemudahan transaksi perbankan melalui akses *Internet Banking* Bisnis dan *Mobile Internet Banking*. Nasabah dapat melakukan transaksi pembayaran rutin (pembayaran tagihan listrik, tagihan telepon, kartu kredit, internet), pembelian pulsa isi ulang, termasuk transfer secara berkala, pembayaran gaji, dan sebagainya.

BE Care

Akses informasi perbankan melalui layanan profesional BE Care 24 jam tanpa batas di 1500237 (melalui PSTN) atau 021 1500237 (melalui telepon seluler).

Fasilitas Perbankan Lainnya

Kemudahan fasilitas perbankan lainnya yang dapat dinikmati di rekening Eko Giro diantaranya adalah *Payment Service (local payment & remittance), Cash Receivable, Supplier Payment, Standing Instruction, Payroll, Cash Services*, dan Setoran Penerimaan Negara Melalui Layanan E-Tax Generasi 2.

Giro Super

Giro Super merupakan rekening giro premium yang memberikan fasilitas extra, tidak hanya sebagai rekening transaksi bisnis, namun juga memberikan manfaat pengembalian biaya transaksi secara otomatis untuk menunjang transaksi perbankan lebih optimal.

Pengembalian Biaya Transaksi

Auto-refund atas biaya transaksi RTGS, SKN, maupun kliring yang dilakukan melalui layanan *teller* maupun *internet banking*.

Spesial Biaya Administrasi Giro

Khusus nasabah yang terdaftar sebagai pemilik rekening Giro Super akan mendapatkan spesial biaya administrasi giro.

Layanan Business Internet Banking

Manfaatkan akses transaksi RTGS & SKN lebih efektif dan efisien melalui *internet banking* bisnis.

Kartu Debit Ekonomi GOLD

Nasabah Giro Super perorangan memiliki kesempatan memiliki Kartu Debit Ekonomi yang dapat diakses melalui jaringan ATM Bank Ekonomi, ATM Bersama, Prima dan VISA di seluruh dunia.

Eko Giro merupakan rekening bisnis yang memiliki fleksibilitas untuk memudahkan transaksi keuangan bisnis. Rekening tersedia dalam sebelas mata uang pilihan, dan kepemilikan rekening atas nama perorangan ataupun perusahaan.



Pinjaman

Bank menawarkan dua jenis pinjaman, yaitu:

1. Pinjaman Modal Kerja

Kredit yang digunakan debitur atau penerima kredit untuk modal kerja usaha, baik sebagai penambah modal kerja ataupun sebagai modal kerja awal. Kredit modal kerja dapat dibedakan sesuai dengan cara penggunaan kredit yang diberikan kepada nasabah.

2. Pinjaman Investasi

Kredit Investasi ialah fasilitas kredit bagi debitur yang tujuan penggunaannya untuk membiayai investasi yang berhubungan dengan kegiatan usaha debitur. Jangka waktu ditentukan sesuai dengan jangka waktu investasi nasabah.

Pembiayaan

Produk pembiayaan yang dimiliki oleh Bank di antaranya adalah:

1. Kredit Impor

Kredit modal kerja khusus untuk membiayai barang impor. Penarikannya hanya dapat digunakan untuk pelunasan dokumen L/C impor di luar biaya-biaya pajak impor. Penarikan baru dapat dilakukan oleh nasabah dengan menyerahkan Surat Aksep sebesar

nilai dokumen L/C impor dikurangi nilai setoran jaminan. Fasilitas ini sering juga disebut *Trust Receipt (TR)* atau *Post Import Loan (PIL)*.

2. Kredit E kspor

Kredit modal kerja yang khusus diberikan untuk pembiayaan produksi sebelum ekspor (pra ekspor).

Global Trade and Receivable Finance (GTRF)

Biasa disebut *Letter of Credit (L/C)*, adalah jaminan yang diberikan oleh Bank yang bertindak untuk dan atas nama importir/pembeli, melakukan pembayaran barang atau layanan yang disediakan oleh pemasok dengan batas waktu tertentu dan atas dasar presentasi dokumen yang sesuai.

Terdapat dua jenis *Documentary Credit (DC)*, yaitu:

A. **Sight Documentary Credit**

Adalah DC yang pembayarannya dilakukan pada saat dokumen ekspor telah diterima oleh *Issuing Bank*, dimana apabila dokumen telah sesuai dengan DC, maka harus segera dilakukan pembayaran ke *beneficiary* melalui Bank Penjual/*beneficiary*. Selanjutnya nasabah juga harus segera melakukan pembayaran ke Bank.

B. **Usance Documentary Credit**

Adalah DC yang pembayarannya memiliki jangka waktu, sesuai dengan tenor yang telah disepakati antara pembeli dan penjual.

Jaminan Pengiriman

Bank menyediakan layanan *shipping guarantee*, yang memungkinkan nasabah mengambil alih penguasaan barang dari penguasaan barang dari perusahaan pelayaran dengan menggunakan *Bill of Lading* sebelum kedatangan dokumen pengapalan asli di Bank.

Bank Garansi & Stand by Documentary Credits

Suatu jaminan tertulis yang tidak berkondisi yang diterbitkan oleh Bank, sebagai *Issuing Bank/guarantor* atas permintaan nasabah (*applicant*) untuk kepentingan pihak lain (*beneficiary*) dan membayar atas permintaan seandainya terjadi wan-prestasi/tidak ada pengiriman/pembayaran, sepanjang syarat dan kondisi terpenuhi.

Documentary Collection

Suatu layanan yang diberikan oleh Bank sebagai metode pembayaran untuk transaksi perdagangan internasional antara eksportir dan importir. Bank dapat bertindak sebagai *Remitting Bank/bank eksportir* yang akan menagih pembayaran ke importir dan Bank juga bisa bertindak sebagai *Collecting/Presenting Bank* yaitu bank importir.

Pinjaman Perdagangannya

Bank menyediakan fasilitas pinjaman modal kerja untuk membantu transaksi perdagangan nasabah baik lokal ataupun internasional. Produk *Trade Loan* yang disediakan Bank dibagi ke dalam dua jenis produk yaitu *Import Loan* dan *Export Loan* yang akan dihitung secara cermat sesuai dengan siklus perdagangan untuk memastikan bahwa pembiayaan dari Bank akan selalu tersedia untuk setiap kebutuhan bisnis nasabah. Bank juga memberikan pilihan pembiayaan perdagangan mulai dari saat *Purchase Order* diterbitkan hingga diterimanya pembayaran untuk tagihan penjualan. Bank menawarkan berbagai solusi lengkap dan menyeluruh untuk nasabah, antara lain Solusi untuk Pembeli, Solusi untuk Penjual, Solusi Garansi, dan Solusi Pembiayaan Terstruktur.

Pembayaran Dan Manajemen Kas

Pengambilan Kas dan Layanan Pengiriman

Merupakan solusi kebutuhan nasabah terhadap layanan collection terutama yang berasal dari kas. Keuntungan dari layanan penjemputan dan pengantaran uang tunai (*Cash Pick Up and Delivery*) adalah dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada nasabah karena tidak perlu menyetor/menarik dana secara langsung ke kantor cabang.

Pengiriman Uang

Jasa pengiriman uang dalam mata uang Rupiah yang dilaksanakan atas permintaan dan untuk kepentingan nasabah.

Kliring

Kliring Adalah layanan pengiriman uang antar bank skala nasional di mana jangka waktu penerimaan dana sesuai dengan ketentuan kliring Bank Indonesia. RTGS Adalah layanan pengiriman uang antar bank skala nasional dalam hitungan menit, selama transfer dilakukan sebelum batas waktu transaksi. Pengiriman uang dalam valuta asing antar bank dalam suatu negara maupun dengan bank di negara yang lain atas permintaan dan untuk kepentingan nasabah.

Layanan Pembayaran

Sebagai salah satu bank persepsi dan persepsi devisa, Bank menerima pembayaran untuk semua jenis pajak nasabah, seperti Pajak Penghasilan, Pajak Badan, Pajak Ekspor dan Impor maupun pembayaran Cukai melalui e-Tax. Dengan menggunakan aplikasi e-Tax, proses penerimaan pajak mulai dari input data setoran pajak nasabah, membuat laporan hingga rekonsiliasi dengan MPN/kantor pajak menjadi lebih mudah.

Pembayaran Kolektif

Solusi layanan efektif yang berfungsi untuk mempermudah perusahaan dalam melakukan pembayaran gaji kepada karyawannya. Layanan ini didukung keamanan data yang ter-enkripsi dan dapat diproses dengan jumlah data yang banyak untuk dikredit sesuai dengan tanggal yang ditentukan. Nasabah cukup mengisi data karyawan dengan cara impor data pada aplikasi pembayaran kolektif kemudian dikonversi dan mengirimkan dokumen hasil konversi tersebut ke Bank untuk diproses.

Tresuri dan Institusi Keuangan

Bank menawarkan produk dan layanan untuk membantu nasabah dalam meningkatkan risiko manajemen keuangan dan keuntungan secara keseluruhan. Dengan dukungan jaringan internasional berupa *dealing room* di 71 negara dan teritori, tim treasuri di Indonesia menyediakan layanan treasuri yang independen dan inovatif.

Dalam menyediakan layanan ini, Bank juga berperan sebagai institusi keuangan yang menjadi saluran komunikasi dengan bank-bank lokal, campuran dan asing, dan juga institusi keuangan non-bank dalam rangka menyediakan informasi dan memberikan produk dan layanan perbankan.

Visi & Misi

VISI

Menjadi bank komersial
terbaik di Indonesia,
memimpin di sektor UKM
dan korporasi.

MISI

Menyediakan solusi-solusi perbankan
terbaik bagi para pemangku
kepentingan melalui layanan
profesional berstandar internasional
dengan memegang teguh prinsip
kehati-hatian.

PROFIL DEWAN KOMISARIS



JAYANT RIKHYE

KOMISARIS UTAMA

Warga Negara India, lahir pada 1 Januari 1965 (51 tahun), di Kurseong Darjeeling. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perusahaan sejak 2013. Memperoleh gelar sarjana Pemasaran tahun 1987 dari University of New Orleans, Louisiana, Amerika Serikat, dan Pascasarjana Administrasi Niaga dari universitas yang sama tahun 1988.

Memulai karir di Group HSBC sejak 1989 dan pernah ditugaskan di Hong Kong, Taiwan, Filipina, UAE dan Arab Saudi. Sebelum ditempatkan di Bank sebagai Presiden Komisaris, beliau pernah memegang berbagai jabatan eksekutif di Strategy & Planning, Global Banking dan HSBC Securities Services (HSS), dengan jabatan terakhir sebagai Head of International Asia Pacific dan Head of Strategy & Planning, Asia Pasifik.

HANNY WURANGIAN

WAKIL KOMISARIS UTAMA MERANGKAP KOMISARIS INDEPENDEN

Warga Negara Indonesia, lahir di Manado pada 17 Februari 1950 (66 tahun). Memperoleh gelar sarjana Ekonomi Perusahaan tahun 1975, Sarjana Akuntansi tahun 1978 dari Universitas Airlangga serta Magister Akuntansi tahun 2005 di Universitas yang sama. Menjabat sebagai Lektor Kepala di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.

Rekan Pimpinan Kantor Akuntan Publik Drs. Hanny, Wolfrey & Rekan di Surabaya. Beliau bergabung di Bank Ekonomi sebagai Komite Audit sejak tahun 1993 dan Komisaris Independen sejak tahun 2000.

HARIAWAN PRIBADI

KOMISARIS INDEPENDEN

Warga Negara Indonesia, lahir di Pekalongan pada 30 Desember 1941 (75 tahun). Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada.

Beliau memulai karir sebagai Pemeriksa di Direktorat Jendral Pengawasan Keuangan Negara di Surabaya tahun 1971-1976. Tahun 1976-2004 menjadi Rekan di KAP Hanadi Rahardja & Co (member firm Grant Thornton International), KAP Hanadi Sudjendro & Rekan (member firm KPMG International), dan KAP Prasetio, Sarwoko & Sandjaja (member firm Ernst & Young Global).

PROFIL DEWAN DIREKSI

ANTONY COLIN TURNER

DIREKTUR UTAMA

Warga Negara Inggris, lahir pada 27 Desember 1959 (56 tahun) di Canberra, Australia. Menjabat sebagai Direktur Utama Bank Ekonomi sejak 2010. Beliau memperoleh gelar Sarjana bidang Sejarah dan Politik dari University of Exeter, Inggris 1982, kemudian melanjutkan pendidikannya hingga menjadi Associate of the Chartered Institute of Bankers, dan pada 1997 memperoleh gelar magister di bidang Jasa Keuangan dari Institute of Financial Services.

Beliau berkarir di HSBC sejak 1984 dan telah menempati beberapa posisi senior seperti Senior Executive, International Departement di Hong Kong (2009-2010), dan Chief Executive Officer, suatu jabatan setingkat Direktur Utama, di Armenia dan Georgia (2005-2009). Bidang dan tugas tanggung jawab beliau sebagai Direktur Utama meliputi Fraud Prevention, Audit Internal, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Corporate Communication, dan General Counsel.



GIMIN SUMALIM

DIREKTUR JARINGAN & DISTRIBUSI

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 4 September 1968 (47 tahun) di Sungairampah Sumatera Utara. Beliau memulai karir di Bank Ekonomi pada 1996 dan menjabat sebagai Direktur Jaringan & Distribusi sejak Mei 2012. Sebelum menjabat sebagai Direktur, beliau menjabat sebagai Head of Consumer Banking sejak tahun 2010. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Mineral/Petroleum Engineering dari Universitas Trisakti, Jakarta dan Paska Sarjana dari IBII, Jakarta. Bidang dan tugas tanggung jawab beliau sebagai Direktur Jaringan & Distribusi meliputi Bisnis Regional, Branch Sales Control, dan Network & Distribution Sales Management.

HANNA TANTANI

DIREKTUR KEUANGAN

Warga Negara Indonesia, lahir pada 6 November 1967 (48 tahun) di Surabaya. Beliau mulai menjabat sebagai Direktur Keuangan di Bank Ekonomi sejak 7 Mei 2014. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari University of New South Wales. Sebelum bergabung dengan Bank Ekonomi, beliau berkarir di beberapa bank, diantaranya American Express Bank, dan Standard Chartered Bank dengan posisi terakhir sebagai SVP MI, Planning & Analysis di HSBC Indonesia. Bidang dan tanggung jawab beliau sebagai Direktur Keuangan meliputi Financial Controlership, Financial & MI Reporting, Asset Liability & Capital Management, Tax, Treasury Services.

LENGGONO SULISTIANTO HADI

DIREKTUR KEPATUHAN

Warga Negara Indonesia, lahir pada 9 November 1956 (59 tahun) di Semarang. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada 1981. Pertama kali memulai karir di Bank Bali pada 1986 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Satuan Audit Internal. Pada tahun 2000, beliau menjabat sebagai Direktur Kepatuhan di PT Bank Danpac Tbk. Mulai menjabat sebagai Direktur Kepatuhan Bank Ekonomi sejak tahun 2002. Tugas dan tanggung jawab beliau sebagai Direktur Kepatuhan meliputi Financial Crime Compliance, dan Regulatory Compliance.

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

Wagimin Sutikno

HEAD OF CORPORATE BANKING

Memulai karir di Bank Ekonomi pada 21 Juni 2010, dan mulai menjabat sebagai Head of Corporate Banking sejak 23 Oktober 2014. Memperoleh gelar Sarjana Teknik pada bidang Teknik Industri dari Universitas Indonesia.

Dadi Budiana

CHIEF RISK OFFICER

Memulai karir di Bank Ekonomi pada 8 Juni 2010 dan menjabat sebagai Chief Risk Officer sejak 23 Oktober 2014. Memperoleh gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari State University of New York di Binghamton, Amerika Serikat.

Venisiana Dharmayanthi

HEAD OF TREASURY & FI

Memulai karir di Bank Ekonomi pada 7 Mei 2014 dan mulai menjabat sebagai Head of Treasury & FI sejak pertama kali bergabung dengan Bank Ekonomi. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada bidang Akuntansi dari Universitas Trisakti.

Ibnu Agung Mulyato

HEAD OF HUMAN RESOURCES

Memulai karir sebagai Head of Human Resources Bank Ekonomi pada Agustus 2011. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta dan gelar Magister Manajemen di Prasetya Mulya Business School di tahun 2015.

Edwin Rudianto

HEAD OF BUSINESS BANKING

Memulai karir di Bank Ekonomi pada Juli 2010 sebagai Head of Business Banking. Memperoleh gelar Sarjana Muda dari Borough of Mahattan Community Collage Business Administration, Sarjana bidang Finance dari Bloomsburg University of Pennsylvania, dan Pasca Sarjana bidang Corporate Finance dari University of Baltimore, Amerika Serikat.

Dandy I Pandi

HEAD OF GTRF & PCM

Memulai karir di Bank Ekonomi pada Desember 2011 dan mulai menjabat sebagai Head of GTRF & PCM sejak Desember 2013. Memperoleh gelar MBA dari University of Wisconsin, Milwaukee, Amerika Serikat.

Anugraha Pratama

HEAD OF INTERNAL AUDIT

Memulai karir di Bank Ekonomi pada 30 Juni 2014 sebagai CMB & Wholesale Banking Audit. Mulai menjabat sebagai Head of Internal Audit sejak 19 Januari 2015. Memperoleh Gelar Sarjana Teknik Lingkungan dari Institut Teknologi Bandung.

Edhita Thalia Desiree

GENERAL COUNSEL & COMPANY SECRETARY

Memulai karir di Bank Ekonomi pada Februari 2013 sebagai General Counsel & Company Secretary. Memperoleh gelar Pasca Sarjana pada bidang Hukum dari National University of Singapore, Singapura.

Wahyu Adiguna

HEAD OF CORPORATE COMMUNICATIONS

Memulai karir di Bank Ekonomi pada April 2012, dan mulai menjabat sebagai Head of Corporate Communications sejak Februari 2013. Memperoleh gelar Master pada bidang Science dari University of East Anglia, Norwich, Inggris.

Imelda E S Noenohitoe

HEAD OF BUSINESS SERVICES

Memulai karir di Bank Ekonomi pada 7 Mei 2010 dan mulai menjabat sebagai Head of Business Services sejak 23 Mei 2014. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada bidang Manajemen dari Universitas Indonesia.

KEPALA KANTOR REGIONAL

Fumiko Hadipranoto

HEAD OF REGION A & B

Memulai karir di Bank Ekonomi pada Oktober 1996 dan menjabat sebagai SVP Head of Region B sejak Juli 2006. Mulai menjabat sebagai Head of RB Region A & B sejak September 2013. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Edy Saputra

HEAD OF REGION C

Memulai karir di Bank Ekonomi sebagai Head of Region C pada bulan Maret 2012. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas HKBP Nomensen Medan.

Erenst Rumatan

HEAD OF REGION D

Memulai karir di Bank Ekonomi pada Januari 2000 dan mulai menjabat sebagai Head of Region D sejak Januari 2013. Memperoleh gelar Sarjana bidang Finance dari Woodbury University Burbank, Amerika Serikat.

Michael Hendra Suryadi

HEAD OF REGION E

Memulai karir di Bank Ekonomi pada 1994 dan menjabat sebagai SVP Head of Region E sejak Maret 2005. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Susandi

HEAD OF REGION F

Memulai karir di Bank Ekonomi pada Mei 2013 sebagai Head of Region F. Memperoleh gelar Sarjana bidang Akuntansi dari Universitas Bandar Lampung, Lampung.

TINJAUAN PENDUKUNG UNIT BISNIS

SUMBER DAYA MANUSIA

Melalui pengelolaan Sumber Daya Manusia yang berfokus pada karyawan sebagai aset, Bank mampu menciptakan kultur kerja yang dilandasi oleh rasa kepemilikan dan keterlibatan yang tinggi, sehingga mampu mendorong setiap karyawan untuk selalu berperan aktif dan produktif dalam usaha pencapaian tujuan Perusahaan.

Tahun 2015 dan 2016 menjadi akhir dari tahapan perjalanan 6 tahun transformasi manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) di Bank Ekonomi.

Oleh karena itu, tahapan akhir ini dicanangkan sebagai tahun "Keterlibatan" (*engagement*) yang menitikberatkan pada proses meningkatkan keterlibatan karyawan dalam berbagai upaya pencapaian tujuan Perusahaan. Keterlibatan dalam konteks ini bermakna lebih luas, lebih dari sekedar keterlibatan karyawan di dalam kegiatan Perusahaan, tapi juga meningkatnya rasa memiliki karyawan yang mendasari keinginan untuk berkontribusi secara produktif terhadap pencapaian tujuan Perusahaan.

Roadmap Pengelolaan SDM



Berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan karyawan telah dilaksanakan sepanjang tahun 2015, diantaranya adalah:

- a. Program asimilasi karyawan
Bank melakukan tiga 'staff event' besar di tahun 2015 dengan tujuan untuk melakukan asimilasi karyawan Bank dan HSBC Indonesia. Ketiga acara tersebut adalah:
 - 1) **Staff Party** – Mei-Juni 2015. Sebuah malam keakraban karyawan Bank dan HSBC Indonesia yang menampilkan berbagai penampilan khusus karyawan dari kedua organisasi. Selain di Jakarta, acara ini juga dilakukan kota-kota besar dimana cabang Bank dan HSBC berada seperti Bandung, Surabaya, Medan, Semarang dan Batam.
 - 2) **Pesta Rakyat** – Agustus 2015. Acara peringatan HUT Republik Indonesia yang diramaikan oleh berbagai perlombaan tradisional dan masa kini yang melibatkan seluruh karyawan Bank dan HSBC. Acara ini dilakukan serentak di seluruh jaringan kantor cabang Bank dan HSBC Indonesia.
 - (3) **Family Day** – November 2015. Momen keakraban karyawan beserta keluarga di kawasan Ancol Jakarta. Acara kebersamaan yang melibatkan karyawan dan anggota keluarga karyawan Bank dan HSBC ini juga dilakukan di seluruh jaringan kantor cabang Bank dan HSBC Indonesia.
- b. Program Komunikasi Karyawan
Bekerjasama dengan departemen Komunikasi Internal dan Komunikasi Integrasi, Bank melakukan serangkaian aktifitas komunikasi secara berkala untuk memberikan informasi terkini mengenai proses integrasi.
 - (1) **CEO Townhall**
Program komunikasi antara manajemen Bank dengan karyawan yang bertujuan untuk memaparkan program kerja saat ini dan rencana strategis Bank selanjutnya.

- (2) BER Leadership Club
Program pengembangan kualitas kepemimpinan yang melibatkan manajer madya terpilih sebagai media komunikasi antara manajemen dan karyawan.
- c. Program keterlibatan lainnya
 - i) Global People Survey
Sebuah survei internal yang diadakan setiap dua tahun dan bertujuan untuk mengukur tingkat keterlibatan karyawan Bank.
 - ii) Kirana
Sebuah mekanisme yang memberikan kesempatan kepada karyawan untuk menyampaikan ide dan aspirasi yang dapat diterapkan di dalam Bank dan mampu mendorong pertumbuhan bisnis Bank.
 - iii) Talent Management Development Program
Sebuah program identifikasi dan pengembangan bakat unggulan Bank melalui *resident training program* dan *cross functional project team* dengan bekerjasama dengan Asian Institute of Management, Manila, Filipina.

PROFIL PEGAWAI

Jumlah karyawan Bank pada akhir 2015 adalah 1957 orang. Jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan dengan jumlah karyawan pada 2014 yang berjumlah 2060 orang, menurun sebesar 2,64%. Penurunan jumlah karyawan tersebut sejalan dengan rencana manajemen untuk efisiensi jangka panjang yang diselaraskan dengan rencana bank 2015.

Adapun Komposisi SDM Bank hingga 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

1. Komposisi SDM berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	2015		2014	
	Jumlah Karyawan	Persentase	Jumlah Karyawan	Persentase
S2	59	3.01%	55	2.67%
S1	1469	75.06%	1545	75.00%
D3	279	14.26%	299	14.51%
D1	1	0.05%	1	0.05%
SLTA	149	7.61%	160	7.77%
SLTP	0	0.00%	0	0.00%
SD	0	0.00%	0	0.00%
JUMLAH	1957	100.00%	2060	100.00%

Dari total 1957 karyawan pada tahun 2015, 78,07% karyawan berpendidikan Sarjana Strata-1 dan Strata-2. Angka tersebut meningkat dibandingkan tahun 2014 sebesar 77,67%. Kebutuhan akan sumber daya berkualitas adalah penting agar selalu mampu menjadi pemain dalam industri perbankan.

Oleh karena itu, Bank terus berevolusi dalam berbagai aspek, salah satunya melalui peningkatan standar penerimaan karyawan baru.

2. Komposisi SDM berdasarkan usia

Usia	2015		2014	
	Jumlah Karyawan	Persentase	Jumlah Karyawan	Persentase
18-30	678	34.64%	715	34.71%
31-40	763	38.99%	467	22.67%
41-50	454	23.20%	813	39.47%
Di atas 50 tahun	62	3.17%	65	3.16%
JUMLAH	1957	100.00%	2060	100.00%

Sebagian besar karyawan (73,63%) berada di bawah usia 40 tahun.

Hal ini berarti bahwa komposisi karyawan saat ini didominasi oleh generasi muda yang dinamis dan produktif.



3. Komposisi SDM berdasarkan jenjang organisasi

Jenjang	2015		2014	
	Jumlah Karyawan	Persentase	Jumlah Karyawan	Persentase
Manajemen Puncak	8	0.41%	8	0.39%
Manajemen Madya	286	14.61%	241	11.70%
Manajemen Lini	921	47.06%	970	47.09%
Karyawan dan Lainnya	742	37.92%	841	40.83%
JUMLAH	1957	100.00%	2060	100.00%

Dari sisi komposisi SDM berdasarkan struktur organisasi, Bank juga memiliki komposisi yang baik, dimana 15,02% jajaran manajemen puncak sampai manajemen madya memimpin 84,98% karyawan yang bekerja di seluruh lapisan organisasi.

4. Komposisi SDM berdasarkan status kepegawaian

Status Kepegawaian	2015		2014	
	Jumlah Karyawan	Persentase	Jumlah Karyawan	Persentase
Pegawai Kontrak	16	0.80%	19	0.86%
Pegawai Tetap	1941	96.57%	2041	92.23%
<i>Outsourcing</i>	53	2.64%	153	6.91%
JUMLAH	2010	100.00%	2213	100.00%

Sebagian besar karyawan (96,57%) merupakan pegawai tetap. Hal ini menunjukkan kepedulian Perusahaan terhadap status yang dimiliki oleh karyawan dan kepatuhan terhadap regulasi ketenagakerjaan yang sangat baik.

5. Komposisi SDM berdasarkan jenis Kelamin

Jenis Kelamin	2015		2014	
	Jumlah Karyawan	Persentase	Jumlah Karyawan	Persentase
Pria	802	40.98%	837	40.63%
Wanita	1155	59.02%	1223	59.37%
JUMLAH	1957	100.00%	2060	100.00%

Persentase komposisi SDM berdasarkan jenis kelamin pria dan wanita di 2015 terlihat berimbang, yaitu 40,98% untuk pria dan 59,02% untuk wanita. Hal ini menunjukkan bahwa Bank memberikan kesempatan yang terbuka lebar bagi karyawan wanita untuk berkarir di Bank.

Sistem Perekrutan dan Manajemen Karir

SDM merupakan salah satu elemen penting yang mendukung tercapainya keberhasilan sebuah organisasi. Integritas, profesionalitas, serta tanggung jawab merupakan nilai-nilai utama yang wajib dimiliki oleh setiap karyawan. Terkait dengan hal tersebut, pengembangan dan pengelolaan SDM menjadi fondasi utama yang harus dilaksanakan oleh Bank sedini mungkin melalui proses seleksi dan penerimaan karyawan.

Tantangan bisnis yang semakin ketat membuat Bank selalu berusaha untuk mencari dan mempertahankan talenta-talenta terbaiknya. Dalam sistem penerimaan karyawan, Bank menggunakan metode wawancara, psikotes dan pemeriksaan latar belakang, sehingga kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan dapat ditemukan.

Bank juga berfokus pada upaya meningkatkan sistem pengembangan karir karyawannya dalam bentuk Sistem Pergerakan Karir Karyawan (promosi, mutasi dan rotasi) dan Program Pengembangan Karyawan secara umum.

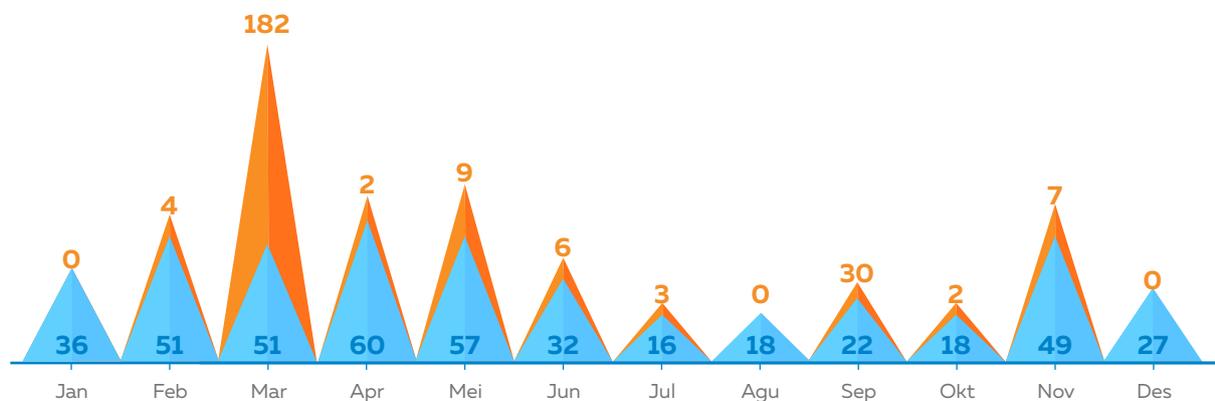
Sistem Pergerakan Karir karyawan tidak terbatas pada pergerakan ke atas (promosi), tetapi juga secara lateral (mutasi atau rotasi) yang diselaraskan dengan kebutuhan bisnis, aspirasi karir karyawan dan pemberian kesempatan yang sama bagi seluruh karyawan tanpa memandang jenis kelamin, suku dan usia.

Sepanjang periode Januari- Desember 2015, 245 karyawan (12,19%) memperoleh promosi dan 433 karyawan (21,54%) dirotasi ke unit lain untuk menambah jam terbang dan pengalaman kerja

Pergerakan Karir Selama Tahun 2015

Januari - Desember 2015

■ Rotasi ■ Promosi



Keterangan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
Promosi	0.00%	0.19%	8.86%	0.10%	0.45%	0.30%	0.15%	0.00%	1.51%	0.10%	0.36%	0.00%
Rotasi	1.76%	2.49%	2.29%	2.95%	2.82%	1.59%	0.80%	0.90%	1.10%	0.91%	2.49%	1.38%

Pengunduran Diri Karyawan

Tahun 2015 tidak hanya membawa tantangan pada perekonomian global dan nasional, namun juga pada upaya mempertahankan karyawan dengan talenta terbaik. Faktor kompetisi di industri perbankan yang semakin ketat dan meningkatnya kebutuhan akan tenaga perbankan yang berpengalaman menjadi faktor pendorong hal ini terjadi. Kendati demikian, sepanjang tahun 2015 Bank berhasil menurunkan angka pengunduran diri karyawan secara sukarela menjadi sebesar 13,75%. Angka ini turun 4,34% dibandingkan 2014 yang tercatat sebesar 18,09%. Strategi mempertahankan karyawan terbaik yang telah dilakukan dan terbukti berhasil tersebut akan berlanjut di tahun 2016 dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Bank secara berkala mengembangkan program pelatihan guna meningkatkan kompetensi karyawan. Pengembangan kompetensi karyawan secara garis besar mencakup pelatihan di bidang *hard competencies*, *soft competencies*, kepemimpinan, dan pelatihan bidang tertentu yang spesifik. Program pengembangan kompetensi karyawan dikelompokkan menjadi:

- **Kompetensi Inti**

Kompetensi inti yang mencerminkan nilai dan sikap yang harus dimiliki oleh seluruh karyawan. Hal ini mencakup pelatihan-pelatihan di bidang Budaya Perusahaan, *soft skills* dan juga *on-boarding* karyawan baru.

- **Kompetensi Manajerial**

Kompetensi yang harus dimiliki oleh karyawan di posisi struktural. Pelatihan ini mencakup topik kepemimpinan dan manajerial.

- **Kompetensi Teknis/Fungsional**

Kompetensi khusus yang disyaratkan atau harus dimiliki oleh karyawan sesuai dengan peran dan posisinya, untuk penyelesaian pekerjaannya. Mencakup pelatihan yang mengajarkan pengetahuan dan ketrampilan yang harus dimiliki oleh karyawan untuk menampilkan kinerja yang lebih efektif.

Metode dan Program Pengembangan dan Pelatihan Karyawan:

1. **Pelatihan di Kelas**

Pelatihan yang dilakukan secara tatap muka dengan peserta yang dikembangkan dalam berbagai metode seperti presentasi dan *role play*.

2. **Pelatihan di Tempat Kerja**

Kegiatan pembelajaran lapangan yang dilakukan langsung pada unit-unit kerja atau bisnis yang ada di Bank, yang diterapkan dengan metode *coaching* dan *mentoring*.

3. **Penugasan Langsung**

Penugasan yang diberikan secara langsung pada peserta, contoh *short-term attachment* dengan mengirimkan karyawan Bank untuk bekerja dalam periode waktu yang singkat di unit organisasi lain di dalam Bank atau di grup HSBC.

Jenis pelatihan 2015

CORE COMPETENCY AND SOFT SKILLS			
Nama Pelatihan	Jumlah Peserta	Hari/Tanggal	Biaya Pelatihan
Motivational & Team Building (O1B)	1891 orang	Jan-Des	5.510.125.841
At Our Best (O1B)	1897 orang	Sep-Des	8.523.029.586
Ask The Right Question (O1G)	122 orang	Maret 13,16,17 & 25	414.841.967
Grow Your Best & Be Star (O1E)	46 orang	Oktober 6 & 23	539.439.151
Hiring For Success (O1P)	32 orang	Juni 19 & 22	170.223.108
Project Kirana (O1F)	14 orang	November 12-13 Desember 3-4	947.929.862
Objective Setting (O1P)	195 orang	Ferbruari 13,16,17,18,20 & 23	170.223.108

PROGRAM KARYAWAN BARU			
Nama Pelatihan	Jumlah Peserta	Hari/Tanggal	Biaya Pelatihan (Rp)
CS/Teller Program (01E)	87 orang	25 Februari 10 Maret 13-24 April 24 Juni 7 Juli 5-12 Oktober	539.439.151
RB RM Program (01J)	122 orang	25-27 Februari 9-11 September 18-20 November	12.775.479
BB RM Program (01I)	52 orang	25 Februari 6 Maret 22 Juni 1 Juli	360.766.843
Discovery Event / Induction (01G)	265 orang	15, 22, 23 & 27 Januari 9-10 Februari 3, 5 & 23-24 Maret 27-28 & 9-10 April 11-13 & 25-27 Mei 15-17 Juni 7-9 & 28-30 Juli 11-13 & 26-28 Agustus 14-16 & 28-30 September 19-21 Oktober 2-4 & 16-18 November 15-17 Desember	414.841.967
Frontliner New Hire (01H)	87 orang	25 Februari 10 Maret 13-24 April 24 Juni 7 Juli 5-12 Oktober	628.859.491

KOMPETENSI MANAJERIAL			
Nama Pelatihan	Jumlah Peserta	Hari/Tanggal	Biaya Pelatihan (Rp)
Managing At Our Best (01M)	390 orang	14-15 & 21-22 September 7-8, 12-13, 15-16, 19-20, 21-22, 26-27 & 28-29 Oktober 2-3, 4-5, 10-11, 12-13, 17-18, 19-20, 23-24 & 24-25 November 3-4, 7-8, 10-11, 14-15, 16-17 7 21-22 Desember	8.523.029.586
BER Leadership Club (01D)	75 orang	15-17 Januari 4-7 Februari 26 Agustus	417.559.478
Leader As Coach (01D)	50 orang	24-26 Juni 27-28 Agustus	417.559.478
Group Coaching (01D)	22 orang	20 Oktober	417.559.478

SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO			
Nama Pelatihan	Jumlah Peserta	Hari/Tanggal	Biaya Pelatihan (Rp)
LSPP Level 1 (O1A)		Self Learning	1.789.312.839
LSPP Level 2	45 orang	23-24 Februari 9-10 & 23-24 Maret 9-10 & 20-21 April 7-8 & 19-20 Mei 11-12 & 23-24 Juni 9-10 Juli	
LSPP Level 3	13 orang	12-13 Maret 6-7 April 5-6 Mei 9-10 Juni 7-8 Juli	
LSPP Level 4	12 orang	5 Maret 23 April	
Risk Management Certification (BSMR)	240 orang (Ujian)	Januari -Desember	
Refreshment Risk Management Certification (BSMR) (O1A)	196 orang	19 & 20 Maret 13 April 13 & 26 Mei 18 Juni 28 Agustus	1.789.312.839
Other Risk & Compliance Courses (Public) (O1K)	21 orang	28 Maret 22 April 12 & 30 Mei 1 Juli 19 September	1.852.893.747

KREDIT			
Nama Pelatihan	Jumlah Peserta	Hari/Tanggal	Biaya Pelatihan (Rp)
CARM (O1I)	93 orang	2 Maret 10 September 19 November 3 Desember	360.766.843
Cheetah Workshop (O4A)	67 orang	19 Januari 25 Februari	23.534.300
AAPS (O1I)	89 orang	27 Februari 9 & 21 September 18 November 1 & 2 Desember	360.766.843
Credit Risk Boot Camp (12H)	18 orang	18-22 Mei	57.250.000

OPERASIONAL			
Nama Pelatihan	Jumlah Peserta	Hari/Tanggal	Biaya Pelatihan (Rp)
FATCA (O1I)	9 orang	26 Februari	12.775.479
HUB System	71 orang	6,9 & 10 Maret 21,22,23 & 24 April 2,3,6 & 7 Juli	CS/Teller Program
DIM Pemantauan Transaksi (11D)	7 orang	9 November	49.724.124
Enchanted Market Conduct (11D)	7 orang	27 Agustus	650.892.034
MS.Excell (11B)	23 orang	31 Oktober	547.536.112
Global Market Product (14A)	63 orang	26-27 Juni	111.721.380
PCM Product & Sales (11D)	32 orang	15 Oktober	650.892.034
Workshop Control & Operation (11D)	398 orang	8,9,29 & 30 Mei 19 & 20 Juni	650.892.034

KUALITAS LAYANAN			
Nama Pelatihan	Jumlah Peserta	Hari/Tanggal	Biaya Pelatihan (Rp)
Service Excellence	87 orang	2 Maret 16 April 29 Juni 6 Oktober	CS/Teller Program
Sosialisasi Product Funding & Lending (11D)	12 orang	30 Januari	650.892.034
Sosialisasi SPT 2014 & e-Filling (11D)	41 orang	3 Maret	650.892.034

KEPATUHAN			
Nama Pelatihan	Jumlah Peserta	Hari/Tanggal	Biaya Pelatihan (Rp)
BER SCDM (01D)	88 orang	5,6,7,8,9,12,13,15 &16 Oktober 9,10,11,12, 13,16,17,18,19 & 20 November	417.559.478
CHIS (01L)	504 orang	2,3,9,11,14,15,17,18,28,29,30 September 1,2,6,7,8,13 Oktober 5,17,20,23,27,30 November 17,22 Desember	1.294.226.370
AML Sanctions (01L)	490 orang	26 Januari 2,3,4,5,6,9,10,12, 13,16,17,18 & 28 Februari 1,7,14,12 Maret 15 &16 Juni 8 & 31 Agustus 1,2,29 & 30 September	1.852.893.747
Webex Pro AML Sanctions (01L)	1505 orang	18,19,20,24,23,25 & 26 Maret	1.852.893.747
FCC High Risk Role (01K)	1257 orang	3,9 & 23 Juni 7,8 & 28 Juli 3,11,13 & 25 Agustus 12 & 19 September 10,15,17,24 & 31 Oktober 7,14 & 21 November 5 &12 Desember	1.852.893.747
High Risk ABC & RC (01K)	311 orang	19,22,23,29 & 30 September 6,7,8,9,13,20 & 21 Oktober 3,4,5,6,10,11,12,13,17,18,19 & 20 November	1.852.893.747

PELATIHAN SPESIFIK DIVISI PENDUKUNG			
Nama Pelatihan	Jumlah Peserta	Hari/Tanggal	Biaya Pelatihan (Rp)
Functional Specific External Training – Domestic (01D)	313 orang	Januari – Desember	417.559.478
Functional Specific External Training – Overseas (01C)	103 orang	Januari –Desember	2.691.224.510
Report Writing (10A)	17 orang	5–6 Februari	83.912.362

Program Karyawan 2015

Bank juga melaksanakan program-program pengembangan potensi diri karyawan guna meningkatkan kualitas hubungan sosial antar karyawan, serta sebagai wadah untuk menyalurkan hobi karyawan. Selama 2015, program-program kegiatan yang telah dan terus dijalankan oleh Bank antara lain:

No	Kegiatan	Sifat Kegiatan	Bulan
1	BER Photography	Event	Februari
2	Futsal	Berkala	Januari - Desember
3	BER Anniversary	Event	Maret
4	Badminton	Berkala	Januari - Desember
5	Kartini Day	Event	April
6	Tenis Meja	Berkala	Mei
7	Ramadhan & Halal Bi Halal	Event	Juni - Juli
8	Basket	Berkala	Januari - Desember
9	Golf	Event	April - October
10	Natal	Event	Desember
11	Band	Berkala	Januari - Desember
12	BERoder	Event	Januari - Desember
13	Memancing	Event	Januari - Desember
14	Yoga	Berkala	Januari - Desember
15	BER Leadership Club	Event	Juli, Agustus & Oktober
16	Kegiatan Bersama BER - IMO	Staff Party	Mei
		Pesta Rakyat	Agustus
		Family Day	November
17	Kegiatan Olah Raga Kantor Cabang Luar Kota	Berkala	Januari - Desember

Sistem Pengelolaan dan Penilaian Sumber Daya Manusia

Sistem dan Strategi Kompensasi

Kompensasi merupakan salah satu komponen penting dari "People Strategy". Strategi ini dirancang untuk mendorong adanya kinerja yang tinggi dan loyalitas karyawan yang memiliki kemampuan dan sarana untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan dan berintegritas. Sejalan dengan hal tersebut, strategi kompensasi Bank berfokus pada:

- Diferensiasi atas kompensasi.
- Bersaing dan mempergunakan pendekatan terhadap pasar.
- Memiliki kaitan yang erat atas kinerja Bank.

Untuk mendukung keberhasilan strategikompensasi terdapat tujuh kaidah sebagai berikut:

1. Anggaran dana 'Variable Pay' akan berkaitan dengan kinerja bisnis.
2. Memiliki pendekatan secara 'Total Compensation'.
3. Berorientasi kepada pasar & kompensasi yang bersaing.
4. Perbedaan melalui 'Variable Pay'.
5. Memisahkan 'Variable Pay' sebagai sebuah fungsi dari gaji.
6. Pertimbangan manajer lini di dalam 'Variable Pay'.
7. Penangguhan 'Variable Pay' dalam bentuk saham.

Ketujuh kaidah tersebut akan memastikan bahwa keputusan kompensasi bersifat:

- Komersial
- Memiliki kaitan dengan kinerja
- Berorientasi pada pasar
- Merupakan sebuah kebijaksanaan Bank

Dalam pelaksanaan strategi kompensasi, Bank menggunakan sistem *Group Pay Review*, yaitu sebuah sistem yang dirancang agar dapat meningkatkan pendekatan kebijaksanaan secara total kompensasi.

Sistem ini memberikan informasi yang relevan bagi para manajer untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan kompensasi, dan memungkinkan para manajer untuk membuat dan melakukan analisa atas beberapa usulan terkait dengan kompensasi karyawan.

Strategi Pengembangan Teknologi Informasi

1. Menyusun serta melakukan restrukturisasi organisasi divisi IT bersama HSBC Indonesia agar selaras dengan rencana integrasi Bank dan HSBC Indonesia.
2. Melakukan pengujian terhadap sistem aplikasi yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan kerangka dan rencana kerja Bank saat telah bergabung menjadi satu dengan HSBC Indonesia.
3. Memaksimalkan kapasitas teknologi informasi yang ada terutama yang berhubungan dengan kepatuhan terhadap ketentuan pemerintah, dan sejalan dengan rencana integrasi Bank dan HSBC Indonesia.

A hand is shown pointing at a 3D pie chart on a document. The document contains various charts, including a bar chart with labels 'Jan', 'Feb', 'Mar' and 'Detailed information', and another pie chart labeled 'Subdivision 2'. The text 'Best subdivision value' is visible near the pie chart. The background is a warm orange color with a green triangle in the top right corner.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Bank Ekonomi secara konsisten memfokuskan upaya-upaya pengembangan bisnis melalui sinergi positif antara karyawan sebagai landasan yang kokoh untuk memastikan tercapainya pertumbuhan bisnis yang sehat dan berorientasi pada prinsip berkelanjutan ke masa depan.



03

Tinjauan Perekonomian Secara Umum

Tinjauan Perekonomian Global

Perekonomian global di tahun 2015, yang pada awalnya diprediksi akan membaik setelah cukup terpukul di tahun 2014, pada kenyataan masih melambat pertumbuhannya. Hal ini tidak terlepas dari kondisi perekonomian dua negara besar dunia, yaitu Amerika Serikat dan Tiongkok sebagai penggerak ekonomi.

Amerika Serikat yang diperkirakan akan mengalami pemulihan ekonomi yang lebih baik ternyata pertumbuhan ekonominya hanya berada pada tingkat moderat di tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh karena perbaikan hanya terdapat pada sektor perumahan dan konsumsi tanpa didukung oleh perbaikan dari sisi ekspor. Masih belum adanya perbaikan di sisi ekspor disebabkan oleh naiknya nilai tukar Dolar Amerika terhadap mata uang negara-negara lain khususnya China Yuan yang didevaluasi terhadap Dolar Amerika oleh pemerintah negara Tiongkok sehingga menyebabkan harga komoditi ekspor dari Amerika Serikat menjadi kurang kompetitif di pasar.

Di sisi lain, Tiongkok mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 sebesar 6,8%, terendah setelah kuartal I 2009 sebesar 6,2%. Melambatnya pertumbuhan ekonomi negara Tirai Bambu ini disebabkan oleh menurunnya impor bahan baku seperti biji nikel dan batu bara serta komoditas perkebunan. Menurunnya impor Tiongkok juga berimbas pada Indonesia karena Tiongkok merupakan salah satu negara tujuan ekspor batu bara dan hasil perkebunan Indonesia. Menurunnya permintaan ekspor menyebabkan harga komoditi di pasar global menjadi rendah.

Tantangan Ekonomi Global

Perekonomian global tengah berjuang untuk mengatasi perlambatan dan menghadapi empat tantangan besar, yakni rebalancing ekonomi Tiongkok, anjloknya harga komoditas, kebijakan moneter yang tidak sinkron antar negara, dan ketimpangan pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang. Namun, kondisi global diyakini bakal membaik. Termasuk Tiongkok yang menjadi sumber kecemasan global, kondisinya tidak seburuk yang dikira banyak kalangan. Tiongkok diyakini mampu melewati masa transisi ini melalui reformasi struktural besar-besaran.

Tinjauan Perekonomian Nasional

Kondisi perekonomian Indonesia di tahun 2015 mengalami pertumbuhan yang lambat. Perlambatan ini terjadi sebagai akibat dari beberapa hal seperti kontraksi pada produksi minyak mentah dan batu bara serta melambatnya konsumsi pada sektor rumah tangga dan pengeluaran konsumsi pemerintah. Penyebab lainnya adalah terkontraksinya ekspor barang karena turunnya harga komoditas serta melambatnya perekonomian negara mitra dagang utama.

Perlambatan ekonomi ini berimbas pada industri perbankan dimana dengan turunnya aktivitas di berbagai sektor ekonomi menyebabkan kebutuhan dana akan modal kerja dan investasi tidak mengalami pertumbuhan. Hal ini terlihat dari rendahnya penyaluran

kredit di bank-bank pada BUKU 2 dan BUKU 3 yang hanya tumbuh pada kisaran di bawah 10%.

Melambatnya aktivitas produksi dan konsumsi menyebabkan tingginya persaingan di pasar yang berdampak pada turunnya profitabilitas pelaku pasar. Hal ini mempengaruhi kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya ke bank. Turunnya kemampuan debitur ini berimbas pada meningkatnya kredit bermasalah di dunia perbankan nasional.

Sejalan dengan melambatnya pertumbuhan kredit maka pertumbuhan dana pihak ketiga juga mengalami pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dilakukan guna menjaga likuiditas pada tingkat yang sehat.

Tinjauan Industri Perbankan

Perlambatan pada perekonomian global ternyata juga berdampak pada industri perbankan yang berjalan stagnan selama tahun 2015. Hal ini terlihat dari menurunnya pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tercatat sebesar 7,25% pada 2015 menurun sebesar 47% jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2014. Di lain pihak, kredit yang diberikan kepada nasabah mengalami pertumbuhan yang stagnan sebesar 10,44% jika dibandingkan pertumbuhan kredit pada 2014 yang tumbuh sebesar 11,89%.

Melambatnya perekonomian juga berdampak pada meningkatnya rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) perbankan menjadi 2,4%, dimana tahun sebelumnya hanya sebesar 2,1%.

Meskipun terjadi perlambatan pada pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga, Bank masih dapat mempertahankan likuiditas dan rentabilitas yang baik. Rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tercatat rendah pada level

92,11%. Rentabilitas yang tercermin dari rasio *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Asset* (ROA) masing-masing tercatat sebesar 5,39% dan 2,32%. NIM tercatat meningkat sebesar 27% dibandingkan tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa Bank masih dapat menjaga likuiditas dengan baik di tengah kondisi perekonomian yang belum stabil.

Lebih lanjut, Bank juga menunjukkan rasio kecukupan modal (CAR) yang baik dimana tercatat 21,39% pada 2015. Modal Bank didominasi oleh komponen modal tier 1.

Perbankan Bisnis

Kondisi perekonomian yang belum membaik selama tahun 2015, memberikan tantangan bagi segmen usaha Bank, diantaranya berupa ketatnya likuiditas, peningkatan suku bunga, dan penurunan kualitas aset. Oleh karena itu, prioritas strategi yang ditempuh Bank adalah menjaga likuiditas, kualitas aset dan profitabilitas.

Penetapan program kerja dan inisiatif strategis yang tepat juga dilakukan pada segmen Perbankan Bisnis (*Business Banking*) yang merupakan sub-segmen dari Group Perbankan Komersial (*Commercial Banking/CMB*).

Segmen Perbankan Bisnis adalah salah satu fokus bisnis Bank dengan dengan profil nasabah sebagai berikut:

- Memiliki status hukum.
- Perorangan, CV maupun PT.
- Penjualan tahunan (*sales turnover*) Rp 10 – 300 miliar. Hal ini berlaku untuk nasabah pinjaman maupun deposit.
- Batas kredit Rp 2 – 50 miliar.
- Memiliki struktur fasilitas kredit yg relatif sederhana.

Dengan didukung oleh 90 jaringan di 30 kota diseluruh Indonesia, layanan dan produk yang ditawarkan oleh Perbankan Bisnis mencakup produk pinjaman dalam bentuk modal usaha, investasi, perdagangan, ekspor-impor, serta produk-produk dan layanan transaksi perbankan seperti giro, *cash management* yang seluruhnya dapat diakses dengan mudah melalui kantor cabang dan *Relationship Manager* (RM) di 34 pusat pelayanan Perbankan Bisnis diseluruh Indonesia.

Sampai dengan tahun 2015, Perbankan Bisnis telah memberikan andil yang signifikan baik terhadap pertumbuhan bisnis Bank secara keseluruhan. Salah satu inisiatif yang telah dilakukan untuk mendukung pertumbuhan bisnis adalah dengan melakukan simplifikasi proses terhadap kredit senilai Rp 2 – 10 miliar menjadi lebih cepat dan sederhana tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian.

Situasi perekonomian yang belum kondusif karena di dorong oleh ketidakstabilan makro ekonomi dunia, dan diperkuat dengan anjloknya harga minyak dunia berdampak langsung terhadap sejumlah harga komoditi andalan Indonesia. Selain itu, tanda-tanda pelemahan ekonomi Tiongkok serta kebijakan "*The Fed*" dalam penetapan suku bunga acuan, juga membawa dampak terhadap perekonomian Indonesia.

Menanggapi guncangan ini, pemerintah Indonesia berupaya keras menstimulus kondisi perekonomian melalui percepatan pembangunan infrastruktur disejumlah daerah. Namun demikian, upaya-upaya tersebut belum sepenuhnya mampu melepaskan Indonesia dari perlambatan ekonomi secara nasional. Kondisi tidak menguntungkan ini jelas berdampak kepada beberapa nasabah Perbankan Bisnis Bank yang terlihat dari kenaikan angka kredit macet (NPL) menjadi kurang lebih 2%. Dihimpit oleh situasi perekonomian yang menantang sepanjang tahun 2015, Perbankan Bisnis masih dapat merealisasikan target pertumbuhan pinjaman sebesar lebih kurang 12%, atau meningkat sebesar Rp 1,1 triliun sepanjang tahun 2015.

Sektor Industri dengan Pertumbuhan Cukup Baik

dalam miliar Rupiah

No	Kode	Nama Sektor Ekonomi	31 Des 2015	31 Des 2014	Pertumbuhan
1	514309	Perdagangan Dlm Negeri Bahan Kontruksi Lainnya	586,00	424,12	161,88
2	171000	Industri Pmintalan Tenun Peng Akir Tekstil	280,44	155,43	125,01
3	519009	Perdagangan Dalam Negeri yang lainnya	519,06	420,79	98,27
4	289900	Industri Barang Logam Lainnya	221,62	132,59	89,03
5	452190	Konstruksi Gedung Lainnya	215,62	126,61	89,01

Daerah dengan Pertumbuhan di atas 10%

dalam miliar Rupiah

No	Kota	31 Des 2015	31 Des 2014	Pertumbuhan	Persentase Pertumbuhan
1	Batam	39,84	19,03	20,81	109,3%
2	Pati	202,80	132,66	70,13	52,9%
3	Kudus	186,99	130,41	56,58	43,4%
4	Makassar	139,06	99,19	39,86	40,2%
5	Surabaya	2.188,06	1.731,47	456,59	26,4%
6	Malang	367,09	292,87	74,22	25,3%
7	Purwokerto	143,83	116,93	26,90	23,0%
8	Banjarmasin	155,22	132,26	22,96	17,4%
9	Manado	310,90	272,78	38,13	14,0%
10	Jakarta	4.024,82	3.620,71	404,10	11,2%

Setelah melewati tahun 2015 dengan penuh gejolak dan tantangan yang terutama bersumber dari besarnya potensi risiko perekonomian global, Perbankan Bisnis optimis memasuki tahun 2016 dengan berbagai strategi yang diharapkan mampu mendongkrak performa bisnis Bank lebih baik lagi.

Untuk menunjang pencapaian Rencana Bisnis Bank tahun 2016, Perbankan Bisnis menyusun program atau inisiatif yang fokus dalam memetakan alur transaksi, memahami kebutuhan produk nasabah dan mengidentifikasi kebutuhan bisnis; membuat target bisnis dan rencana kerja, termasuk merancang solusi, dan pengawasan atas pelaksanaan eksekusi bisnis sesuai rencana kerja tersebut.

Beberapa program kerja tahun 2016 Perbankan Bisnis adalah:

- Mengembangkan inisiatif yang dapat meningkatkan pendapatan.
- Fokus pada industri dan sektor yang kuat secara fundamental, khususnya dalam menghadapi krisis. Sektor tersebut diantaranya adalah hasil bumi, makanan dan minuman serta barang-barang konsumsi domestik, perdagangan retail, serta berbagai industri selaras dengan prioritas pembangunan oleh pemerintah seperti konstruksi (semen, besi dan logam), kontraktor, otomotif dan transportasi.
- Mengakselerasi pertumbuhan pada beberapa daerah yg memiliki potensi besar bidang Usaha Kecil Menengah (UKM), dan,
- Meningkatkan kualitas sumber daya *Relationship Manager* agar mampu menjadi solusi dan mitra keuangan terbaik bagi para nasabah.

Perbankan Korporasi

“Di tengah kondisi makro ekonomi global dan regional yang tidak menentu sepanjang tahun 2015 dan telah membawa dampak kurang memuaskan pada beberapa sektor andalan tanah air, Perbankan Korporasi Bank berhasil mencatat peningkatan liabilitas sebesar 48%”



Divisi Perbankan Korporasi (*Corporate Banking*) secara khusus melayani nasabah dari kelompok Pasar Kelas Menengah (*Mid-Market*) dan korporasi (*Corporate*). Divisi Perbankan Korporasi memiliki target pemasaran pada perusahaan-perusahaan dengan penjualan di atas Rp 300 miliar per tahun. Perbankan Korporasi memprioritaskan perusahaan yang telah memiliki manajemen keuangan yang lebih profesional dan transparan dengan tujuan untuk menjaga tingkat risiko.

Layanan yang tersedia di Perbankan Korporasi bertujuan untuk mendukung kebutuhan nasabah untuk pinjaman modal kerja, perdagangan, dan pinjaman berjangka dengan nilai minimum Rp 50 miliar.

Ketatnya peta persaingan dalam segmen ini menuntut Bank harus bersaing dengan bank nasional, bank regional dan bank asing yang beroperasi di Indonesia dengan cara-cara yang inovatif. Kondisi ini didukung oleh perlambatan ekonomi sepanjang tahun 2015 yang telah memberikan ruang tertentu bagi para pelaku bisnis dan jasa keuangan untuk memperkuat keunggulannya agar dapat bersaing dan meningkatkan pangsa pasar.

Salah satu kekuatan utama Bank pada segmen Perbankan Korporasi adalah jaringannya yang luas karena terhubung dengan seluruh jaringan grup HSBC di seluruh dunia. Menjadi anggota keluarga grup HSBC berarti nasabah dengan jenis kebutuhan khusus seperti pinjaman perdagangan dapat menikmati fasilitas jaringan distribusi Bank yang luas ini.

Selain fokus pada pinjaman perdagangan melalui lini usaha Perbankan Korporasi, Bank juga fokus pada peningkatan *volume* tabungan, giro dan deposito.

Tinjauan Kedepan

Mengacu pada hasil usaha Perbankan Korporasi tahun 2015 dengan pencapaian khusus pada peningkatan liabilitas dari Rp 3,554 triliun pada periode 2014 menjadi

Rp 5,262 triliun di tahun 2015, Bank optimis mampu menciptakan kinerja cemerlang pada tahun 2016. Untuk mencapai target tersebut, tentunya Perbankan Korporasi akan menjalankan rencana strategis untuk meraih peluang dan mengatasi tantangan yang ada.

Perbankan Korporasi fokus dalam membangun kemitraan dengan berbagai perusahaan dari berbagai sektor dan industri di Indonesia. Berbekal pemahaman yang mendalam terhadap setiap sektor industri guna memberikan solusi yang tepat bagi kebutuhan nasabah, Perbankan Korporasi diharapkan mampu berjalan efektif dalam membantu Bank untuk lebih memahami kebutuhan nasabah dan prospek nasabah, termasuk dalam mempersiapkan diri menghadapi dampak krisis ekonomi global yang dapat berpengaruh kepada bisnis nasabah.

Mempererat Kemitraan

Perlambatan pertumbuhan ekonomi global di tahun 2015 yang umumnya disebabkan masih sulitnya sejumlah kawasan dalam proses pemulihan ekonomi, memberikan ruang terbatas bagi industri perbankan untuk tetap tumbuh sejalan dengan aspirasi pemerintah. Oleh karena itu, Bank akan terus meningkatkan keterlibatannya pada pemenuhan kebutuhan jasa keuangan nasabah serta memaksimalkan peluang-peluang yang dengan tetap mengedepankan unsur kehati-hatian dalam menjalankan bisnis. Dengan demikian, Bank dan nasabah dapat terus tumbuh bersama-sama dan senantiasa memiliki keunggulan bersaing sejalan dengan perkembangan siklus ekonomi.

Selanjutnya, untuk memenuhi kebutuhan nasabah, Bank selalu menyesuaikan jenis produk yang ditawarkan agar sesuai dengan kebutuhan nasabah. Didukung oleh pelayanan dan keahlian untuk melayani pasar Kelas Menengah dan Korporasi, pada 2016, Bank fokus pada pemeliharaan hubungan yang lebih baik dengan nasabah yang telah ada dan menjalin hubungan dengan nasabah baru.

GTRF & PCM

“Layanan GTRF (*Global Trade and Receivable Finance*) menjadi salah satu andalan untuk menunjang pertumbuhan kinerja Bank selama 2015. Dari segi pendapatan, GTRF mengalami peningkatan pendapatan sebesar 16% dibandingkan 2014. Selain itu, salah satu program unggulan PCM (*Payment and Cash Management*) yaitu Giro Fantasi, berhasil meningkatkan rata-rata dana rekening giro sebesar Rp 200 miliar dalam periode program selama enam bulan.

Global Trade and Receivable Finance

Melemahnya nilai rupiah menambah deretan persoalan ekonomi Indonesia, khususnya yang terkait dengan perdagangan ekspor-impor. Dari sisi ekspor, melemahnya nilai rupiah boleh dikatakan tidak terlalu mengganggu karena justru meningkatkan nilai ekspor. Sebaliknya dari sisi impor, terutama industri dalam negeri yang masih menggunakan bahan subsidi impor, jelas menjadi tantangan.

Selain itu, ekspor impor Indonesia pun masih memiliki persoalan dengan infrastruktur dan pengawasan terhadap impor berbagai produk industri ke Indonesia. Dalam skala yang lebih mikro, praktek impor ilegal menciptakan kesulitan bagi Indonesia dalam menciptakan berbagai peluang yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

Selain anggota grup HSBC yang terkenal dengan jaringan dan fokus pembiayaan pada bidang perdagangan lintas negara (trade), Bank juga pada mengembangkan lini bisnis lainnya, yaitu layanan *Global Trade and Receivable Finance*

(GTRF) yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Fasilitas yang diberikan mencakup layanan Ekspor dan Impor, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), dan Bank Garansi.

Kinerja GTRF selama 2015 tercatat terus meningkat. Sebagian besar layanan GTRF berhasil menjangkau sektor perdagangan dan manufaktur. Selain itu, Bank juga memberikan layanan GTRF bagi industri kimia, plastik dan makanan. Pendapatan bunga bersih, pendapatan provisi dan komisi mengalami peningkatan pada 2015 sebesar 16% dibandingkan 2014.

Kontribusi GTRF terhadap total pendapatan bunga, provisi dan komisi bersih Bank keseluruhan meningkat dari 13% pada 2014 menjadi 15% pada 2015. Total pendapatan GTRF pada 2015 tersebut jauh meningkat 137% dari total pendapatan GTRF pada 2012.

Berikut ini adalah tabel realisasi pendapatan bunga bersih dan pendapatan provisi dan komisi pada 2012 - 2015

Tabel Pendapatan GTRF 2012 - 2015

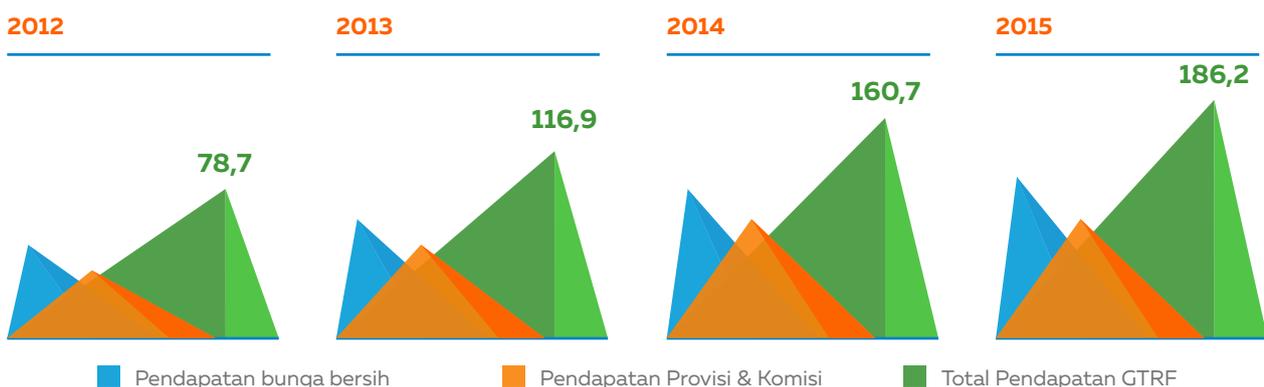
(Dalam Miliar Rupiah)

Pendapatan	Realisasi 2012	Realisasi 2013	Realisasi 2014	Realisasi 2015
Pendapatan Bunga Bersih	42,9	67,5	96,8	121,5
Pendapatan Provisi & Komisi	35,8	49,4	63,9	64,7
Total Pendapatan GTRF	78,7	116,9	160,7	186,2

Grafik berikut menyajikan data mengenai pertumbuhan pendapatan provisi dan komisi sejak 2012 hingga 2015.

Total Pendapatan GTRF

(dalam miliar Rupiah)



Secara keseluruhan kontribusi terbesar pencapaian kinerja GTRF berasal dari transaksi impor dan perdagangan domestik. Kondisi makro ekonomi yang belum stabil dan kondusif sepanjang 2015 bagi perdagangan merupakan salah satu tantangan yang mempengaruhi kinerja GTRF. Namun demikian, Bank tetap berhasil mendorong pertumbuhan pendapatan provisi dan komisi sepanjang 2015.

PCM (Payment and Cash Management)

Seiring dengan strategi bisnis divisi *Payment and Cash Management* (PCM), maka diluncurkan beberapa produk serta program-program yang mendorong pertumbuhan pendapatan melalui PCM.

Program Giro Fantasi menawarkan manfaat berupa hadiah langsung tanpa diundi kepada nasabah Giro Rupiah Bank yang berhasil meningkatkan pertumbuhan saldo giro rata-rata selama 1 periode. Pencapaian target program ini memberikan kontribusi pertumbuhan Giro Rupiah sebesar Rp 200 miliar pada posisi Desember 2015.

Total pencapaian pendapatan bersih Bank yang bersumber dari biaya transaksi, biaya produk, dan biaya layanan (atau dikenal dengan NFI) adalah sebesar Rp 17 milyar di tahun 2015.

Evaluasi dari program peningkatan *volume* simpanan giro yaitu Giro Fantasi 2015 yang terbukti telah memberikan hasil yang positif bagi pertumbuhan dana giro rupiah sehingga untuk kedepannya akan diseimbangkan dengan pertumbuhan pendapatan atas transaksi dan biaya layanan.

Rencana Pengembangan Bisnis 2016

Tahun ini, unit bisnis GTRF akan meningkatkan kerjasama dengan unit bisnis Perbankan Korporasi dan Bisnis untuk menjaring nasabah baru dan mendorong nasabah lama untuk meningkatkan penggunaan portofolio *trade*. Bank juga akan terus menggenjot pertumbuhan organik melalui penembangan layanan GTRF di luar kota-kota besar yang memiliki potensi – dengan merujuk pada jaringan kantor cabang Bank yang tersebar melalui 30 kota di Indonesia.

Rencana kedepan GTRF lainnya adalah peningkatan konversi *trade pipeline* ke *business win*, atau dengan kata lain, realisasi bisnis harus sesuai dengan rencana kerja. Selain itu, Bank juga akan mengawasi penggunaan fasilitas *trade* dan melakukan kunjungan rutin ke nasabah untuk dengan tujuan agar nasabah dapat memaksimalkan penggunaan layanan *trade* serta *cross sell*.

Untuk menyokong pendapatan trade tahun 2016, Bank telah merencanakan serangkaian agenda kerja sebagai berikut:

- Pengembangan produk-produk yang berbasis transaksi antar bank.
- Pelaksanaan kegiatan *trade event* atau *trade seminar*,
- Melaksanakan pelatihan, *sharing session*, serta kunjungan bersama karyawan kantor pusat dan kantor cabang untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *trade*.
- Peningkatan kualitas layanan kepada nasabah dengan melalui perampingan alur proses dan mempersingkat waktu penyelesaian transaksi di bagian GTRF *Services* dan divisi terkait lainnya, sehingga waktu layanan kepada nasabah menjadi lebih optimal.

“Dalam memberikan pelayanan, Bank tidak hanya fokus pada pendapatan bisnis semata, tapi juga pada peningkatan kepuasan nasabah yang dibarengi dengan peningkatan kualitas dan inovasi produk serta layanan purna jual yang prima”

Dandy I Pandi, Head of GTRF & PCM

Disamping beberapa fokus utama GTRF diatas, Bank juga telah merancang beberapa strategi pengembangan layanan PCM melalui penerapan beberapa inisiatif berikut:

- Akuisisi Nasabah baru untuk rekening Giro Super dengan keunggulan berupa pengembalian biaya transaksi secara *auto-refund* setiap bulan dan biaya administrasi yang lebih rendah.
- Mengembangkan *customer journey* (atau paket penggabungan produk dan layanan perbankan) yang sesuai dengan kebutuhan nasabah segmen Perbankan Korporasi dan Perbankan Bisnis.
- Peluncuran berbagai program peningkatan pendapatan atas biaya transaksi dan biaya layanan,
- Optimalisasi layanan transaksi *remittance* dengan mata uang RMB/CNY yang telah dimulai sejak tahun 2015.
- Penerapan *E-tax* Generasi 2 yang lebih konsisten. Oleh karena itu, PCM berencana untuk melakukan sosialisasi tahap kedua ke seluruh jaringan kantor cabang agar kantor cabang dapat memberikan layanan yang lebih baik terutama pada penanganan masalah yang mungkin timbul selama proses transaksi *E-tax* Generasi 2.

Tresuri dan Institusi Keuangan

Tahun 2015 adalah masa yang sangat sulit, di mana industri perbankan menghadapi kuatnya dinamika tantangan berupa pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat, penurunan tingkat konsumsi dan ketidakpastian geo-politik dan ekonomi makro. Meskipun kinerja Bank dipengaruhi oleh penurunan kualitas aset yang membuat Bank harus membukukan beban pencadangan kredit (*loan impairment charges*) yang lebih tinggi sebagai akibat dari penurunan dalam siklus ekonomi, Bank tetap terjaga sehat dengan permodalan yang kuat dan likuiditas yang baik.

Divisi Tresuri & Institusi Keuangan di Bank bertanggung jawab dan memiliki wewenang untuk melaksanakan aktivitas tresuri termasuk mengelola posisi transaksi tresuri Bank secara nasional.

Tresuri mengawasi aktivitas tresuri di seluruh jaringan kantor cabang dengan memperhatikan ketentuan pengelolaan yang diterapkan di Bank. Secara garis besar seluruh aktivitas tresuri dibagi ke dalam dua kategori portofolio yaitu *trading book* terkait seluruh posisi perdagangan Bank pada instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif yang dimiliki untuk tujuan memperoleh keuntungan dalam jangka pendek, dan *banking book* terkait semua posisi yang ditujukan kepentingan pemenuhan likuiditas, pengelolaan aset & liabilitas Bank secara optimal, maupun pemenuhan aspek permodalan.

Produk tresuri yang ditransaksikan di pasar keuangan, baik untuk kepentingan *trading book* maupun *banking book* adalah:

1. **Foreign Exchange**

Merupakan produk yang didasarkan atas transaksi jual/beli yang dilakukan secara tunai atau berjangka antara dua mata uang dengan penyerahan dana sesuai kesepakatan.

2. **Money Market**

Merupakan produk yang didasarkan atas transaksi penempatan/peminjaman dana antar bank dengan jangka waktu pendek termasuk transaksi jual/beli surat berharga dan *repo/reverse repo*.

Strategi dan Pencapaian Bisnis 2015

Sepanjang tahun 2015, Bank telah mengimplementasikan sejumlah strategi terkait pengembangan dan pemasaran tresuri, diantaranya:

- Pembenahan internal selama 2015 melalui penyempurnaan kebijakan-kebijakan terkait risiko pasar sebagai landasan produk baru untuk tahun-tahun berikutnya.

- Pembenahan infrastruktur untuk menunjang operasional transaksi, dan peningkatan kemampuan tim.
- Perbaikan struktur *transfer pricing* sehingga memungkinkan Bank mengoptimalkan pertumbuhan neraca dengan pemberian pinjaman dalam mata uang asing selain dolar Amerika, serta menambahkan portofolio investasi pada surat berharga.
- Perluasan jajaran produk selain transaksi valas (FX) yaitu transaksi *repo* dan *reverse repo*, derivatif standar terkait nilai tukar dan suku bunga, dan mata uang renmimbi (RMB).

Per 31 Desember 2015, Bank mencatat kinerja keuangan produk tresuri terbagi dalam produk derivatif dan efek-efek untuk tujuan investasi. Saldo efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari obligasi pemerintah sebesar Rp 1,7 triliun dan obligasi pemerintah-sukuk sebesar Rp 1,4 triliun serta obligasi korporasi sebesar Rp 531 juta. Total keuntungan bersih instrumen yang diperdagangkan sepanjang 2015 adalah sebesar Rp 31,8 miliar.

Produk-produk yang ditawarkan selama 2015 masih berupa produk yang sederhana (*plain vanilla*) seperti *FX spot*, *forwards* dan *FX swaps*. Target utama pemasaran produk tersebut adalah nasabah-nasabah aktif yang sudah ada. Namun, divisi Tresuri tidak mengabaikan potensi kelompok nasabah lainnya. Tresuri bekerjasama dengan segmen Perbankan Korporasi, Perbankan Bisnis dan GTRF & PCM untuk menggali potensi nasabah baru.

Rencana Pengembangan Bisnis 2016

Pada tahun 2016, tresuri Bank akan memperkuat kompetensi inti tresuri Bank dan mengoptimalkan segala potensi transaksi di pasar. Tresuri Bank juga akan memperdalam fokus transaksi dengan nasabah baik berupa transaksi valas maupun transaksi surat berharga.

Selain itu, peluncuran mata uang renmimbi diharapkan mampu meningkatkan kontribusi Tresuri pada bisnis Bank secara keseluruhan di tahun 2016.

Perbankan Ritel

“Kondisi perekonomian nasional sepanjang tahun 2015 dipenuhi dengan berbagai ketidakpastian. Indeks perekonomian menunjukkan angka pertumbuhan sebesar 4,8%, terendah selama periode enam tahun terakhir. Tak pelak, kondisi ini melahirkan persaingan antar bank yang semakin kompetitif, khususnya pada segmen ritel, dimana setiap penyedia jasa keuangan menawarkan suku bunga yang menarik minat para deposan”

Ketatnya peta persaingan pada sektor Perbankan Ritel membuat pelaku bisnis mengatur strategi sedemikian rupa untuk menarik minat nasabah menempatkan dana mereka pada suatu bank.

Perbankan ritel secara garis besar adalah segmen usaha yang menyediakan produk simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK) berupa giro, tabungan dan deposito. Segmen usaha ini adalah salah satu fokus bisnis Bank dalam mengembangkan jaringan usaha dan meningkatkan pendapatan Perusahaan. Oleh karena itu, Bank telah mengembangkan beberapa jenis produk simpanan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan segmentasi nasabah.

Selain produk simpanan, Bank juga memiliki produk *bancassurance* yang merupakan produk hasil kerja sama dengan mitra asuransi, yang dalam hal ini Bank menjalin kerjasama dengan Allianz Life Insurance. Hasil penjualan produk *bancassurance* adalah pendapatan tambahan Bank dalam bentuk *non-fee income* (NFI).

Bank menyediakan berbagai produk perbankan bagi nasabah ritel untuk kebutuhan konsumsi dan investasi seperti:

1. Giro

Produk simpanan untuk menunjang transaksi dan usaha nasabah yang penarikannya melalui surat perintah pembayaran atau pemindahbukuan. Saat ini Bank memiliki 2 tipe produk giro yaitu Eko Giro dan Giro Super.

- Eko Giro yaitu rekening bisnis yang memiliki fleksibilitas untuk memudahkan transaksi keuangan bisnis. Rekening tersedia dalam 11 mata uang pilihan, dan kepemilikan rekening atas nama perorangan ataupun perusahaan. Tersedia fasilitas penunjang, antara lain *Autosave* untuk memfasilitasi perpindahan dana otomatis antar rekening nasabah, *Payroll* (Sistem Pembayaran Gaji) dan *Payment Services*.
- Giro Super yaitu rekening giro dalam mata uang Rupiah dengan fitur ekstra berupa administrasi

bulanan yang lebih ringan, dan pengembalian biaya transaksi secara otomatis pembayaran lokal setiap bulannya antara lain SKN, RTGS, kliring.

2. Tabungan

Produk simpanan Dana Pihak Ketiga yang memiliki beberapa variasi produk, seperti:

- Tabungan Super Ultra, yaitu tabungan atas nama perorangan atau perusahaan yang tersedia dalam mata uang Rupiah. Produk ini menawarkan keuntungan optimal melalui suku bunga paling tinggi diantara seluruh produk tabungan Bank lainnya.
 - Tabungan Ultra, yaitu tabungan perorangan Rupiah yang cocok bagi nasabah yang aktif bertransaksi karena memiliki beberapa keuntungan, yaitu gratis biaya atas transaksi RTGS, LLG, SKN, pembayaran tagihan, *transfer online*, biaya administrasi bulanan, biaya tarik tunai di ATM bank lain, dan *cashback* belanja per transaksi.
 - Tabungan Ekonomi, yaitu tabungan untuk perorangan dalam mata Rupiah yang memberikan hadiah berupa *voucher* belanja kepada nasabah sebagai bentuk apresiasi.
 - Tabungan Eko Valas, yaitu tabungan dalam bentuk mata uang asing yang terdiri dari beberapa pilihan mata uang antara lain US Dollar (USD), Singapore Dollar (SGD), Australia Dollar (AUD), Swiss France (CHF), Canadian Dollar (CAD), New Zealand Dollar (NZD), Poundsterling (GBP), Euro (EUR) dan Yen (JPY).
 - Tabungan Eko Junior, yaitu tabungan dalam mata uang Rupiah bagianak untuk usia dibawah 17 tahun yang ingin belajar menabung sejak dini. Salah satu fitur menarik produk ini adalah pemberian hadiah bagi pemegang tabungan saat hari ulang tahun.
3. Deposito, yaitu produk simpanan berjangka dengan suku bunga yang menarik, beragam pilihan jangka waktu penempatan dan mata uang.

Strategi dan Pencapaian Bisnis 2015

Jumlah simpanan nasabah pada 2015 mencapai Rp 22,9 triliun atau menurun sebesar Rp 599 miliar dibandingkan pada periode sebelumnya yang tercatat sebesar Rp 23,4 triliun. Kontribusi terbesar pada total DPK Bank adalah produk deposito berjangka dan *deposit on call* dengan nilai Rp 12,4 triliun atau 54,2% dari total simpanan nasabah.

Proporsi deposito berjangka dan *deposit on call* ini sedikit mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 8,8% dari total simpanan nasabah atau senilai Rp 1 triliun.

Proporsi produk simpanan terbesar kedua adalah dalam bentuk tabungan, yaitu sebesar Rp 6,6 triliun atau 28,8% dari total simpanan dari nasabah. Giro merupakan produk simpanan dengan porsi terkecil yaitu sebesar 17% dari total simpanan dari nasabah atau senilai Rp 3,9 triliun.

Dengan adanya perubahan komposisi produk simpanan pada 2015, rasio perbandingan dana murah dengan total simpanan dari nasabah menjadi 45,6% atau turun dari 51,5% pada tahun sebelumnya. Hal ini berarti bahwa likuiditas produk simpanan sedikit menurun dan biaya dana meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah deposito berjangka.

Beberapa tantangan eksternal dan internal dihadapi oleh Bank sepanjang tahun 2015. Salah satu tantangan tersebut adalah produk sejenis yang ditawarkan oleh para pesaing dengan memberikan suku bunga yang lebih tinggi serta program marketing yang bervariasi yang tentunya membutuhkan dana tidak sedikit.

Menyikapi hal tersebut, Bank telah mengimplementasikan sejumlah strategi terkait pengembangan bisnis segmen Perbankan Ritel pada tahun 2015, antara lain pemberian hadiah berupa *voucher* maupun *cashback* yang diberikan secara langsung dan tanpa diundi, dan mengembangkan layanan bagi nasabah untuk memberikan kelancaran transaksi pembayaran pajak melalui layanan *e-Tax Gen*.

Penerapan strategi diatas diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan *volume* simpanan masyarakat dalam jangka panjang, tetapi juga memaksimalkan pendapatan Bank atas produk dan jasa layanan perbankan yang tersedia.

Rincian produk simpanan Bank pada tahun 2015 dapat dilihat pada bagian Produk dan Jasa Perbankan halaman 26.

Strategi dan Rencana Pengembangan Bisnis 2016

Pengembangan produk Tabungan Berjangka dalam mata uang Dolar Amerika, melengkapi alternatif pilihan bagi nasabah yang memiliki tujuan tertentu di masa depan, selain pilihan mata uang Rupiah yang telah dikembangkan pada tahun 2015.

- Melakukan strategi program penjualan secara bersama-sama (*bundling program*), antara program Tabungan/Giro dan/atau produk *bancassurance*, yang dapat menjadi salah satu pilihan alternatif yang menguntungkan bagi nasabah dan Bank.
- Melakukan program penjualan yang menarik bagi nasabah baru, program *retention* dan program *top up* untuk meningkatkan *upselling* dan *cross selling* dalam menunjang strategi untuk mendukung tercapainya pertumbuhan bisnis, *volume* dan pendapatan Bank.

Selain sebagai acuan dasar dalam meningkatkan layanan perbankan Bank pada umumnya dan pada segmen Perbankan Ritel pada khususnya, penerapan strategi diatas juga diharapkan mampu memenuhi ekspektasi nasabah dan kebutuhan pasar.

Bancassurance

Secara keseluruhan, kinerja produk Bancassurance menunjukkan hasil yang cukup baik pada 2015. Jumlah premi dari bisnis Bancassurance unit link pada 2015 tercatat sebesar Rp 95 miliar, naik 17% dari jumlah premi tahun sebelumnya.

Kinerja yang cukup memuaskan tersebut disebabkan oleh cukup meningkatnya jumlah nasabah baru, walaupun banyak produk baru yang muncul dari bank – bank lain yang bersaing menawarkan produk Bancassurance.

Semakin sadar atas produk proteksi dan juga investasi yang tercermin dalam produk Bancassurance yang menjadi kebutuhan nasabah merupakan salah satu faktor yang mendukung pencapaian kinerja produk Bancassurance pada 2015.

Laporan Posisi Keuangan

Posisi keuangan Bank menunjukkan hasil positif dimana total aset meningkat 2,02% dibandingkan tahun lalu. Total aset Bank masih didominasi oleh kredit yang diberikan kepada nasabah dan efek-efek untuk investasi masing-masing tercatat sebesar Rp 19,9 triliun dan Rp 3,1 triliun.

Sebaliknya, total liabilitas per 31 Desember 2015 menunjukkan penurunan sebesar 3,00% dibandingkan tahun sebelumnya. Dimana komposisi liabilitas didominasi dari simpanan dari nasabah dan pinjaman masing-masing tercatat sebesar Rp 22,9 triliun dan Rp 896 miliar.

Tabel dibawah ini menunjukkan komposisi posisi keuangan Bank per 31 Desember 2015 dan 2014 :

(Dalam Triliun Rupiah)

Posisi Keuangan	31 Des 2015	31 Des 2014
Total Aset	30,3	29,7
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bruto	19,9	19,9
Efek-efek untuk tujuan investasi	3,1	4,7
Total Liabilitas	25,9	26,7
Simpanan dari nasabah	22,9	23,5
Pinjaman	0,9	0,8

Analisa Laporan Posisi Keuangan

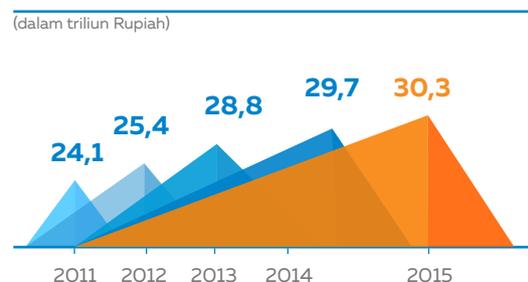
Analisa laporan posisi keuangan bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami kondisi keuangan serta pencapaian Bank pada tahun berjalan. Hasil analisa ini akan digunakan dalam melakukan estimasi dan prediksi atas kinerja dan posisi Bank di tahun-tahun mendatang.

Total Aset

Pada akhir 2015, Bank mencatat total aset sebesar Rp 30,3 triliun atau meningkat 2,02% dibandingkan dengan total aset pada tahun 2014 sebesar Rp 29,7 triliun. Pertumbuhan aset yang stabil selama lima tahun terakhir selaras dengan strategi Bank dalam meningkatkan fungsi intermediasinya untuk menjadi Bank komersial terbaik di Indonesia.

Total Aset

(dalam triliun Rupiah)



Keterangan	31 Des 2015 Rp Triliun	31 Des 2014 Rp Triliun	Peningkatan (penurunan)	
			Rp Triliun	%
ASET				
Kas	0,6	0,6	-	0,00
Giro pada Bank Indonesia	1,8	2,1	(0,3)	-14,29
Giro pada bank-bank lain	0,4	0,5	(0,1)	-20,00
Aset Derivatif	-	-	-	0,00
Penempatan pada Bank Indonesia	0,9	-	0,9	-
Tagihan Akseptasi	0,8	0,9	(0,1)	-11,11
Kredit yang diberikan dan Penempatan pada Bank	2,9	0,8	2,1	262,5
Kredit yang diberikan kepada nasabah	19,9	19,9	-	0,00
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(0,5)	(0,3)	(0,2)	66,67
Efek-efek untuk tujuan investasi	3,1	4,7	(1,6)	-34,04
Beban dibayar dimuka	0,1	-	0,1	-
Aset lain-lain	0,1	0,1	-	0,00
Aset tak berwujud	0,1	0,2	(0,1)	-50,00
Akumulasi amortisasi	(0,1)	(0,1)	-	0,00
Aset tetap	0,5	0,5	-	0,00
Akumulasi depresiasi	(0,4)	(0,3)	(0,1)	33,33
Aset Pajak Tangguhan	0,1	0,1	-	0,00
JUMLAH ASET	30,3	29,7	0,6	2,02

Sebagai bagian dari manajemen risiko likuiditas, Bank memelihara sebagian aset dalam bentuk aset likuid. Aset likuid dianggap sebagai sumber dana yang dapat segera dicairkan.

Bank memelihara jumlah aset likuid pada kisaran Rp 6,8 triliun pada 2015; dimana terdapat penurunan sebesar 13,92% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Bank memelihara jumlah aset likuid dalam bentuk kas, giro pada BI dan bank-bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia serta efek-efek tujuan investasi.

(Dalam Triliun Rupiah)

Aset Likuid	31 Des 2015	31 Des 2014	Fluktuasi
Kas	0,6	0,6	0,00%
Giro pada BI dan Bank-bank Lain	2,2	2,6	-15,38%
Penempatan pada BI	0,9	-	-
Efek-efek untuk Tujuan Investasi	3,1	4,7	-34,04%
Jumlah	6,8	7,9	-13,92%

Tinjauan Aset

Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Saldo giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain mengalami penurunan sebesar 15,38% di tahun 2015. Komposisi saldo giro pada Bank Indonesia mencakup 81,82% dari total giro pada BI dan bank-bank lain. Saldo giro pada BI menurun sebesar 14,29% menjadi Rp 1,8 triliun di mana pada posisi tahun sebelumnya tercatat sebesar

Rp 2,1 triliun. Penurunan ini sejalan dengan penurunan dana pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada 31 Desember 2015, GWM Bank adalah sebesar 8,02%, lebih besar dari kewajiban pemenuhan GWM Rupiah sebesar 7.5%. Giro pada bank-bank lain sebesar Rp 370,8 miliar di 2015, turun dibandingkan 2014 sebesar Rp 499,6 miliar.

Kredit yang diberikan kepada nasabah

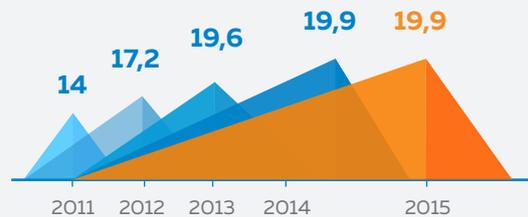
Pada tahun 2015 penyaluran kredit yang diberikan kepada nasabah masih berada stabil pada angka Rp 19,9 triliun. Kredit yang diberikan masih dipengaruhi oleh ketidakpastian kondisi ekonomi global dan dalam negeri. Sektor perbankan bisnis mengalami pertumbuhan kredit yang baik, akan tetapi pertumbuhan ini tidak diikuti pertumbuhan pemberian kredit di sektor nasabah korporasi. Kredit yang diberikan kepada nasabah memberikan kontribusi sebesar 66% dari total aset Bank.

Grafik pertumbuhan kredit kepada nasabah

Grafik berikut menyajikan data mengenai pertumbuhan kredit tahun 2015 dan 2014.

Kredit yang Diberikan kepada Nasabah

dalam triliun Rupiah

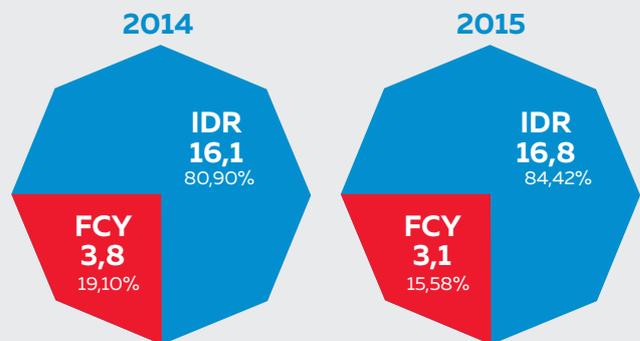


Kredit Berdasarkan Mata Uang

Pada akhir 2015, komposisi kredit berdasarkan mata uang yang disalurkan untuk mata uang Rupiah dan mata uang asing adalah masing-masing sebesar 84,42% dan 15,58%. Kredit dalam mata uang Rupiah tercatat sebesar Rp 16,8 triliun atau meningkat sebesar 4,35% dibandingkan tahun 2014. Sedangkan untuk kredit dalam mata uang asing tercatat sebesar Rp 3,1 triliun atau menurun sebesar 18,42% dibandingkan 2014.

Komposisi Kredit Berdasarkan Mata Uang

(dalam triliun Rupiah)



Komposisi Kredit berdasarkan Mata Uang (%)

Data mengenai komposisi kredit berdasarkan mata uang ditampilkan pada grafik berikut ini:

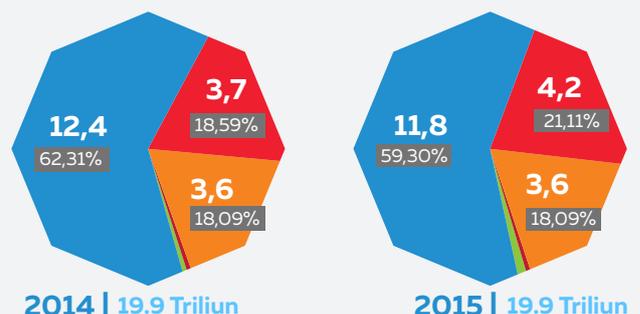
Kredit berdasarkan jenis

Selama tahun 2015 dan 2014, komposisi kredit berdasarkan jenis masih didominasi oleh kredit modal kerja masing-masing sebesar 59,30% dan 62,31% dari total kredit. Pertumbuhan kredit tertinggi secara jumlah berasal dari kredit investasi di tahun 2015 dimana mengalami peningkatan sebesar Rp 0,5 triliun.

Di sisi lain, kredit modal kerja mengalami penurunan sebesar 4,84% atau Rp 0,6 triliun karena menurunnya permintaan kredit sebagai dampak melambatnya kondisi perekonomian Indonesia pada tahun 2015.

Komposisi Kredit Berdasarkan Jenis

(dalam triliun Rupiah)



- Investasi
- Modal Kerja
- Ekspor & Impor
- Konsumsi
- Karyawan

Lebih lanjut, kredit ekspor impor dan konsumsi berjalan stabil pada tahun 2015.

Kredit berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia

Berdasarkan klasifikasi kolektibilitas menurut Bank Indonesia (BI), pada posisi 31 Desember 2015 sebanyak 94,47% dari total kredit yang diberikan adalah kredit dengan kolektibilitas lancar. Kredit dengan kolektibilitas lancar pada tahun 2015 menurun sebesar Rp 345 miliar dibandingkan tahun sebelumnya yaitu menjadi Rp 18,8 triliun.

Selain itu, kredit bermasalah dengan kolektibilitas diragukan dan macet mengalami peningkatan masing-masing sebesar Rp 154,7 miliar dan Rp 326,9 miliar menjadi Rp 183 miliar dan Rp 568,4 miliar pada posisi 31 Desember 2015. Kenaikan ini disebabkan penurunan kualitas kredit dari beberapa rekening nasabah sepanjang tahun 2015.

Komposisi kredit berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia

Berikut adalah tabel yang menampilkan data mengenai komposisi kredit berdasarkan klasifikasi BI.

Kredit yang diberikan berdasarkan Klasifikasi Bank Indonesia - bruto	2015		2014		YoY
	Rp Triliun	%	Rp Triliun	%	%
Lancar	18,8	94,47	19,2	96,48	-2,08
Dalam perhatian khusus	0,2	1,01	0,3	1,50	-33,33
Kurang lancar	0,1	0,50	0,2	1,01	-50,00
Diragukan	0,2	1,01	-	0,00	0,00
Macet	0,6	3,01	0,2	1,01	200,00
Jumlah	19,9	100,00	19,9	100,00	0,00

Kredit berdasarkan sektor ekonomi

Sektor ekonomi atas kredit yang diberikan masih didominasi oleh sektor perdagangan, restoran, dan hotel di tahun 2015 dan 2014 masing-masing mewakili 40,20% dan 38,19% dari total kredit yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pangsa pasar Bank yang fokus pada segmen nasabah UKM (Usaha Kecil dan Menengah).

Selain itu, pertumbuhan kredit tertinggi berdasarkan sektor ekonomi berasal dari sektor konstruksi yang meningkat sebesar 27,27% atau Rp 273 miliar menjadi senilai Rp 1,4 triliun pada akhir 2015; diikuti oleh sektor perdagangan, restoran, dan hotel yang meningkat sebesar 5,26% atau Rp 302,4 miliar menjadi Rp 8,0 triliun.

Komposisi kredit berdasarkan sektor ekonomi

Tabel dan grafik berikut menunjukkan data komposisi kredit berdasarkan sektor ekonomi tahun 2015 dan 2014.

Kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi - bruto	2015		2014		YoY
	Rp Triliun	%	Rp Triliun	%	%
Jasa-jasa usaha	1,8	9,05	2,3	11,56	-21,74
Jasa-jasa sosial masyarakat	0,5	2,51	0,6	3,02	-16,67
Konstruksi	1,4	7,04	1,1	5,53	27,27
Pengangkutan, pergudangan & jasa komunikasi	1,0	5,03	1,2	6,03	-16,67
Perdagangan, restoran & hotel	8,0	40,20	7,6	38,18	5,26
Perindustrian	6,3	31,66	6,0	30,15	5,00
Lainnya	0,9	4,51	1,1	5,53	-18,18
Jumlah	19,9	100,00	19,9	100,00	0,00

Kredit bermasalah

Sejalan dengan perlambatan kondisi ekonomi dan dampaknya terhadap sektor industri tertentu, rasio kredit bermasalah - bruto per 31 Desember 2015 meningkat menjadi 4,17% dimana pada tahun sebelumnya sebesar 2,27%. Hal ini dipicu oleh meningkatnya jumlah kredit yang mengalami penurunan nilai di tahun 2015 yaitu senilai Rp 376,6 miliar, sehingga saldo kredit bermasalah pada 2015 menjadi Rp 829,3 miliar dari tahun sebelumnya Rp 452,7 miliar.

Liabilitas Dan Ekuitas

Total Liabilitas

Liabilitas Bank per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing adalah sebesar Rp 25,9 triliun dan Rp 26,7 triliun.

Komposisi Liabilitas	2015	2014	YoY	
			Rp triliun	%
Simpanan dari nasabah	22,9	23,5	-0,6	-2,55%
Simpanan dari bank-bank lain	0,8	0,9	-0,1	-11,11%
Pinjaman	0,9	0,8	0,1	12,50%
Lain-lain	1,3	1,5	-0,2	-13,33%
Jumlah	25,9	26,7	-0,8	-3,00%

Total liabilitas mengalami penurunan sebesar 3,00% karena adanya penurunan pada simpanan dari nasabah dan liabilitas lainnya masing-masing sebesar 2,55% dan 13,33%.

Komposisi liabilitas baik tahun 2015 dan 2014 masih didominasi oleh produk simpanan dari nasabah masing-masing sebesar 88,42% dan 88,01% dari keseluruhan total liabilitas.

Simpanan dari Nasabah

Simpanan dari nasabah mengalami penurunan sebesar Rp 599,1 miliar menjadi Rp 22,9 triliun di tahun 2015 dimana sebelumnya tercatat sebesar Rp 23,5 triliun. Penurunan ini merupakan hasil dari upaya Bank dalam menjaga keseimbangan antara posisi pendanaan dan kebutuhan dana yang hanya berjalan stabil di tahun 2015. Penurunan simpanan dari nasabah terutama berasal dari produk dana murah yang mengalami koreksi sebesar 13,22% di tahun 2015 sehingga tercatat sebesar Rp 1,6 triliun.

Di sisi lain, produk deposito dan *deposit on call* mengalami peningkatan sebesar 8,77% atau Rp 1 triliun menjadi Rp 12,4 triliun di tahun 2015.

Hal ini sebagai dampak ketatnya persaingan pengumpulan dana dipasar yang menyebabkan konversi dari dana murah (giro dan tabungan) menjadi dana mahal (deposito) seiring dengan kenaikan suku bunga di pasar.

Simpanan dari Nasabah	2015		2014	
	Rp Triliun	%	Rp Triliun	%
Giro	3,9	17,03	4,7	20,00
Tabungan	6,6	28,82	7,4	31,49
Deposito Berjangka dan <i>Deposit On Call</i>	12,4	54,15	11,4	48,51
Jumlah	22,9	100,00	23,5	100,00

Giro

Jika dikelompokkan berdasarkan jenis mata uang, maka giro dalam mata uang Rupiah memiliki kontribusi terbesar yaitu sebesar 64,10%, diikuti oleh giro dalam mata uang asing sebesar 35,90%. Dibandingkan tahun 2014, giro dalam mata uang rupiah mengalami penurunan sebesar Rp 900 miliar atau 26,47%, dari Rp 3,4 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp 2,5 triliun di tahun 2015. Sementara itu, giro dalam mata uang asing stabil pada level Rp 1 triliun baik pada 2015 dan 2014.

Giro Berdasarkan Mata Uang

Giro	2015		2014		YoY
	Rp Triliun	%	Rp Triliun	%	%
Rupiah	2,5	64,10	3,4	72,34	-26,47
Mata uang asing	1,4	35,90	1,3	27,66	7,69
Jumlah	3,9	100,00	4,7	100,00	-17,02

TABUNGAN

Bank menawarkan berbagai produk tabungan dengan bermacam-macam fasilitas dan keuntungan yang siap memenuhi kebutuhan nasabahnya. Produk-produk tabungan tersebut antara lain Tabungan Ekonomi, Tabungan Ultra, Tabungan Eko Junior, dan Tabungan Super Ultra. Semua jenis produk ini tersedia dalam mata uang Rupiah. Untuk produk dalam mata uang asing, Bank memiliki Tabungan Eko Valas.

Tabungan sebagai salah satu produk dana murah yang dimiliki Bank mengalami penurunan sebesar 10,81% sehingga saldo tabungan pada posisi 31 Desember 2015 tercatat sebesar Rp 6,6 triliun.

Pada akhir tahun 2015, komposisi tabungan didominasi dari produk Tabungan Super Ultra dan Tabungan Ekonomi masing-masing tercatat 39,39% dan 22,73% dari total tabungan.

Selain itu, jenis produk tabungan yang mengalami penurunan adalah Tabungan Ultra dan Tabungan Super Ultra masing-masing sebesar 18,18% dan 16,13% sehingga masing-masing tercatat sebesar Rp 0,9 triliun dan Rp 2,6 triliun pada posisi per 31 Desember 2015.

Lebih lanjut, Tabungan Ekonomi, Tabungan Junior dan Tabungan Eko Valas stabil masing-masing pada level Rp 1,5 triliun, Rp 200 miliar dan Rp 1,4 triliun.

Komposisi Jenis Tabungan

Jenis Tabungan	2015		2014		YoY
	Rp Triliun	%	Rp Triliun	%	%
Tabungan Ekonomi	1,5	22,73	1,6	21,62	-6,25
Tabungan Ultra	0,9	13,64	1,1	14,86	-18,18
Tabungan Eko Junior	0,2	3,03	0,2	2,70	0,00
Tabungan Super Ultra	2,6	39,39	3,1	41,90	-16,13
Tabungan Eko Valas	1,4	21,21	1,4	18,92	0,00
Jumlah	6,6	100,00	7,4	100,00	-10,81

Deposito Berjangka dan Deposit On Call

Berdasarkan jangka waktunya, tidak terjadi pergeseran komposisi mayoritas pendanaan pada deposito. Pada 2015, komposisi terbesar berada pada kelompok deposito dengan jangka waktu satu bulan.

Peningkatan deposito berjangka dan *deposit on call* didominasi oleh peningkatan deposito dengan jangka waktu 12-bulan sebanyak 44,44% pada tahun 2015 sehingga jumlah tercatat menjadi Rp 1,3 triliun sedangkan tahun sebelumnya hanya tercatat sebesar Rp 900 miliar.

Jenis deposito berjangka dan deposit on call	2015		2014		YoY
	Rp Triliun	%	Rp Triliun	%	%
1 bulan	7,6	61,29	7,4	64,91	2,70
3 bulan	2,1	16,94	1,9	16,67	10,53
6 bulan	1,4	11,29	1,2	10,53	16,67
12 bulan	1,3	10,48	0,9	7,89	44,44
Jumlah	12,4	100,00	11,4	100,00	8,77

Ekuitas

Pada bulan Nopember 2015, Bank melakukan penerbitan modal saham baru sebanyak 1.319.394.997 lembar saham dengan nominal Rp 1.000 (seribu rupiah) per saham. Penerbitan saham menambah saldo ekuitas sebesar Rp 1.319.394.997.000.

Lebih lanjut, saldo laba Bank meningkat sebesar Rp 20 miliar pada tahun 2015 dibandingkan tahun 2014. Peningkatan ini berasal dari hasil usaha tahun 2014.

Dengan demikian, saldo ekuitas Bank di tahun 2015 tercatat sebesar Rp 4,3 triliun meningkat sebesar Rp 1,3 triliun dibandingkan tahun sebelumnya tercatat Rp 3 triliun.

Laporan Arus Kas

Pada akhir periode 2015, Bank membukukan saldo akhir kas dan setara kas sebesar Rp 6.554,1 miliar dari Rp 4.045,3 miliar pada akhir 2014, meningkat sebesar 62,02% atau Rp 2.508,8 miliar. Peningkatan ini terutama berasal dari hasil penerbitan modal saham baru pada tahun 2015 sebesar Rp 1.319,4 miliar.

a. Arus Kas dari aktivitas operasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi pada 2015 adalah sebesar Rp 418,8 miliar, meningkat sebesar Rp 491,4 miliar dari kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tahun 2014 sebesar Rp 72,6 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh menurunnya kas yang diterima dari simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain.

b. Arus Kas dari aktivitas investasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi pada 2015 tumbuh sebesar 188,64% atau Rp 3.318,3 miliar menjadi Rp 1.559,2 miliar dibandingkan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada 2014 sebesar Rp 1.759,1 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kas yang diterima dari efek-efek tujuan investasi yang jatuh tempo melebihi kas yang dikeluarkan untuk pembelian efek-efek tujuan investasi baru.

c. Arus Kas dari aktivitas pendanaan

Pada sisi pendanaan, Bank mencatat kenaikan kas bersih 272,08% atau Rp 964,8 miliar yang terutama disebabkan oleh adanya penerbitan saham pada Nopember 2015 sebesar Rp 1.319,4 miliar.

dalam miliar Rupiah

Keterangan	2015	2014
Kas dari Aktivitas Operasi	(418,8)	72,6
Kas dari Aktivitas Investasi	1.559,2	(1.759,1)
Kas dari Aktivitas Pendanaan	1.319,4	354,6
Kenaikan / (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	2.459,8	(1.331,9)
Pengaruh Fluktuasi Kurs Mata Uang Asing pada Kas dan Setara Kas	49	18,1
Kas dan Setara Kas, 1 Januari	4.045,3	5.359,1
Kas dan Setara Kas, 31 Desember	6.554,1	4.045,3

LAPORAN LABA RUGI

dalam miliar Rupiah

Keterangan	2015	2014	Peningkatan (penurunan)	
			Jumlah	%
Pendapatan bunga	2.604,8	2.453,3	151,5	6,18
Beban bunga	(1.452,4)	(1.306,1)	(146,3)	11,20
Pendapatan bunga bersih	1.152,4	1.147,2	5,2	0,45
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	81,8	86,1	(4,3)	-4,99
Pendapatan operasional lainnya	45,8	4,9	40,9	834,69
Kerugian penurunan nilai aset keuangan - bersih	(212,4)	(160,0)	(52,4)	32,75
Jumlah pendapatan operasional	1.067,6	1.078,2	(10,6)	-0,98
Jumlah beban operasional	(1.033,1)	(989,0)	(44,1)	4,46
Laba sebelum pajak	34,5	89,2	(54,7)	-61,32
Beban pajak	(14,4)	(23,1)	8,7	-37,66
Laba bersih tahun berjalan	20,1	66,1	(46,0)	-69,59
Pendapatan komprehensif lain	(13,6)	(9,1)	(4,5)	49,45
Jumlah laba komprehensif untuk tahun berjalan	6,5	57,0	(50,5)	-88,60

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga mengalami peningkatan sebesar 6,18% dari Rp 2.453,3 miliar pada 2014 menjadi Rp 2.604,8 miliar di 2015. Pada tahun 2015, pendapatan bunga yang berasal dari kredit yang diberikan kepada nasabah memberikan kontribusi sebesar 86,76% dari total pendapatan bunga atau senilai Rp 2.259,9 miliar dan meningkat sebesar

Rp 137,1 miliar dari senilai Rp 2.122,8 miliar di tahun 2014. Peningkatan pendapatan bunga kredit yang diberikan kepada nasabah sejalan dengan adanya peningkatan penyaluran kredit kepada sektor perbankan bisnis pada tahun 2015 yang memiliki tingkat suku bunga lebih tinggi dibandingkan penyaluran kredit kepada sektor korporasi.

Pendapatan Bunga	2015		2014		YoY
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	%
Giro pada Bank Indonesia	9,9	0,38	9,2	0,37	7,61
Penempatan pada Bank Indonesia	9,3	0,36	15,4	0,63	-39,61
Kredit yang diberikan dan penempatan kepada Bank	23,4	0,90	37,0	1,51	-36,76
Kredit yang diberikan kepada nasabah	2.259,9	86,76	2.122,8	86,53	6,46
Efek-efek untuk tujuan investasi	302,3	11,60	268,9	10,96	12,42
Jumlah	2.604,8	100,00	2.453,3	100,00	6,18

Selain pendapatan bunga dari kredit yang diberikan kepada nasabah, Bank juga mencatat kenaikan pendapatan bunga yang berasal dari efek-efek untuk tujuan investasi. Pendapatan bunga dari efek-efek untuk tujuan investasi sebesar Rp 302,3 miliar mewakili 11,60% dari total pendapatan bunga. Selama tahun 2015, pendapatan bunga dari efek-efek tujuan investasi meningkat sebesar Rp 33,4 miliar atau 12,42% dibandingkan tahun sebelumnya.

Beban Bunga

Beban bunga meningkat sebesar 11,20% atau senilai Rp 146,3 miliar pada tahun 2015. Peningkatan beban bunga ini terutama disebabkan oleh kenaikan suku bunga pendanaan di pasar seiring dengan meningkatnya persaingan di industri perbankan. Lebih lanjut, terjadi konversi penempatan dana pihak ketiga dari dana murah (giro dan tabungan) menjadi deposito berjangka.

Peningkatan beban bunga selama tahun 2015 terutama berasal dari peningkatan beban bunga tabungan dan Deposito berjangka dan *deposit on call* masing-masing sebesar Rp 76,4 miliar dan Rp 50,6 miliar dibandingkan tahun 2014.

Kenaikan beban bunga deposito berjangka sejalan dengan pertumbuhan volume deposito berjangka dalam mata uang rupiah sebesar 15,29% selama tahun 2015.

Saldo tabungan mengalami penurunan, namun demikian beban bunga dari produk ini meningkat menjadi Rp 316 miliar dari Rp 240 miliar pada tahun sebelumnya. Beban bunga dari produk tabungan ini mewakili 21,78% dari total beban bunga.

Saldo giro tercatat stabil pada kisaran Rp 4 – 5 triliun dimana beban bunga dari produk ini bergerak naik menjadi Rp 97,1 miliar di 2015, mengalami peningkatan sebesar Rp 11,6 miliar dibandingkan tahun 2014.

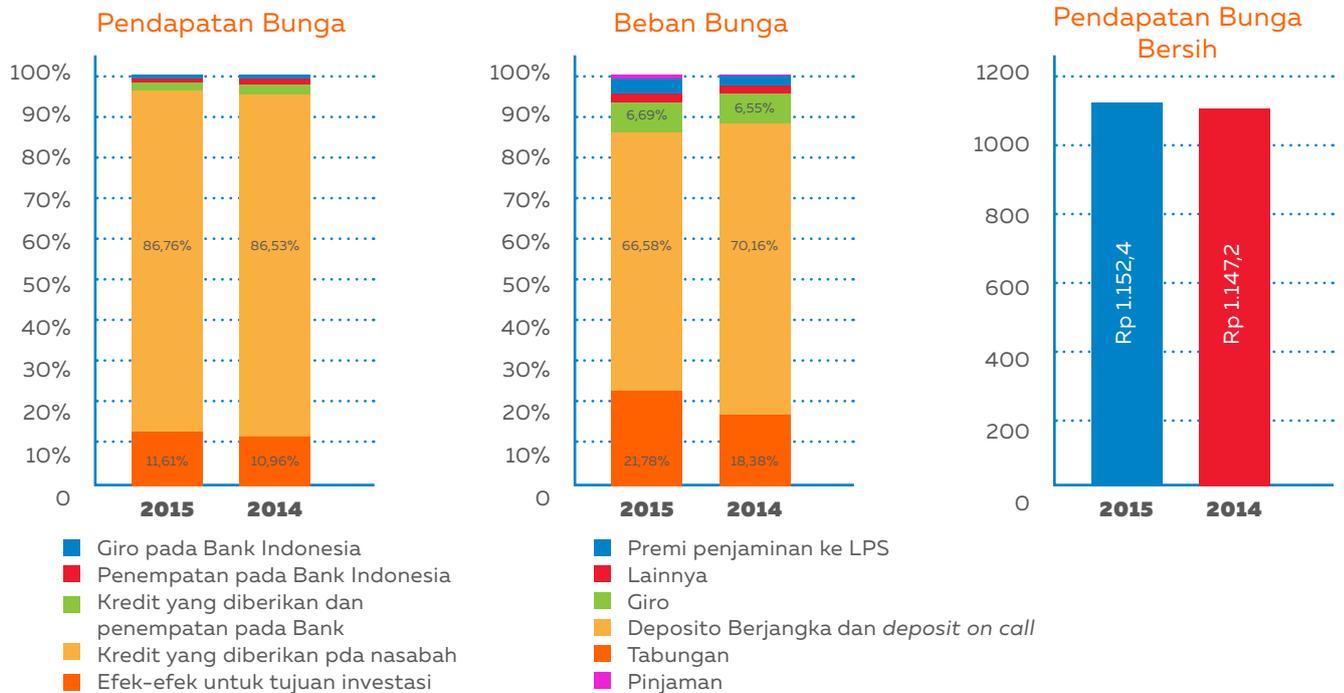
Seiring dengan kenaikan jumlah simpanan dari nasabah, beban premi penjaminan ke Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) juga meningkat sebesar Rp 2,6 miliar atau 5,53%; menjadi Rp 49,6 miliar di tahun 2015.

Data mengenai komposisi beban bunga tahun 2015 dan 2014 ditampilkan pada tabel berikut.

Beban Bunga	2015		2014		YoY
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	%
Giro	97,1	6,69	85,5	6,55	13,57
Tabungan	316,4	21,78	240,0	18,38	31,83
Deposito berjangka & <i>deposit on call</i>	967,0	66,58	916,4	70,16	5,52
Premi penjaminan ke LPS	49,6	3,42	47,0	3,60	5,53
Pinjaman	8,6	0,59	5,0	0,38	72,00
Lainnya	13,7	0,94	12,2	0,93	12,30
Jumlah	1.452,4	100,00	1.306,1	100,00	11,20

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih dapat dijaga pada tingkat yang stabil dibandingkan dengan tahun lalu yaitu sebesar Rp 1,1 triliun walaupun persaingan dalam pemberian kredit dan pengumpulan dana dalam tahun berjalan masih cukup ketat. Hal ini merupakan hasil dari upaya Bank dalam menjaga keseimbangan antara posisi pendanaan dengan kebutuhan dana. Selain itu, Bank juga secara proaktif mengkaji ulang komposisi pendanaan Bank agar biaya pendanaan dapat dikendalikan dan tingkat NIM dapat dijaga. Grafik berikut ini menyajikan data pendapatan bunga, beban bunga, dan pendapatan bunga bersih Bank tahun 2015 dan 2014.



Pendapatan Non Bunga

Pendapatan non-bunga meningkat sebesar Rp 36,6 miliar menjadi Rp 127,7 miliar pada tahun 2015 dari Rp 91,1 miliar pada tahun 2014. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh adanya hasil positif dari pendapatan dari instrumen yang diperdagangkan (*trading income*) dibandingkan dengan tahun lalu sebesar Rp 31,8 miliar, dimana di tahun 2014 Bank membukukan rugi dari instrumen yang diperdagangkan sebesar Rp 32,5 miliar.

Di lain sisi, terdapat sedikit penurunan pada pendapatan provisi & komisi sebesar 4,88% atau senilai Rp 4,2 miliar menjadi Rp 81,9 miliar di tahun 2015.

Data pendapatan non-bunga Bank pada tahun 2015 dan 2014 dapat dilihat pada grafik yang ditampilkan berikut ini:

Pendapatan Non Bunga	2015 Rp Miliar	2014 Rp Miliar	YoY	
			Rp miliar	%
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	81,9	86,1	-4,2	-4,88
Pendapatan operasional lainnya	45,8	5,0	40,8	816,00
Jumlah	127,7	91,1	36,6	40,18

Kerugian penurunan nilai aset keuangan - bersih

Sejalan dengan meningkatnya kredit bermasalah, Bank membukukan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 212,4 miliar, meningkat sebesar Rp 52,4 miliar dari tahun sebelumnya. Peningkatan kredit bermasalah tersebut merupakan imbas dari memburuknya sektor industri tertentu sebagai akibat adanya krisis ekonomi global yang berdampak pada melambatnya kondisi perekonomian di Indonesia.

Beban Operasional

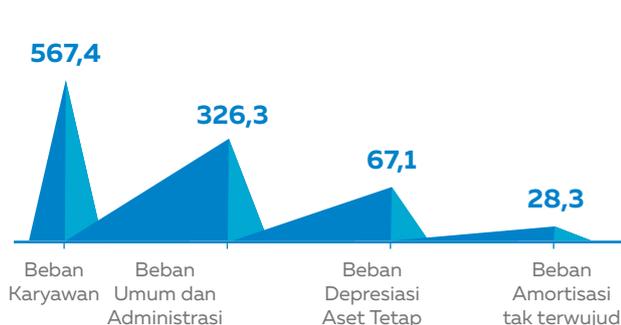
Seiring dengan pengembangan bisnis yang dilakukan oleh Bank, beban operasional mengalami peningkatan sebesar 4,46% atau senilai Rp 44,1 miliar menjadi Rp 1.033,1 miliar bila dibandingkan dengan beban operasional pada tahun 2014 senilai Rp 989 miliar. Peningkatan tersebut terutama berasal dari adanya kenaikan biaya pelatihan sebesar Rp 12 miliar dan pembukuan biaya jasa profesional terkait dengan reviu penerapan *financial crime compliance* sebesar Rp 27 miliar pada tahun 2015.

Komposisi Beban Operasional Bank Tahun 2015 Dan 2014

Beban Operasional	2015		2014		YoY
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	%
Beban karyawan	580,6	56,20	567,4	57,37	2,33
Beban umum dan administrasi	360,8	34,92	326,2	32,99	10,61
Beban depresiasi aset tetap	63,3	6,13	67,1	6,78	-5,66
Beban amortisasi tak berwujud	28,4	2,75	28,3	2,86	0,35
Jumlah	1.033,1	100,00	989,0	100,00	4,46

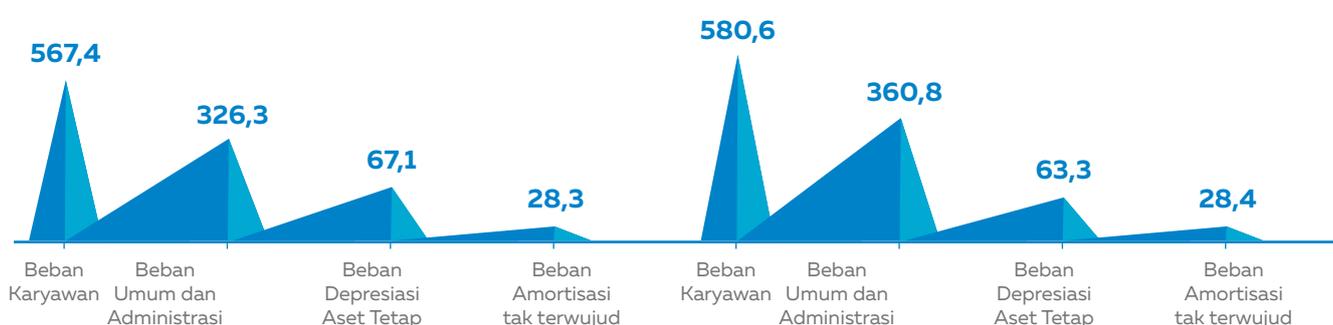
Komposisi Beban Operasional 2014

dalam miliar Rupiah



Komposisi Beban Operasional 2015

dalam miliar Rupiah



Laba Sebelum Pajak

Seperti yang dijelaskan di atas, laba sebelum pajak tahun 2015 (Rp 34 miliar) menurun sebesar Rp 55 miliar dibandingkan tahun sebelumnya (2014: Rp 89 miliar) terutama dikarenakan oleh:

- Kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan
- Kenaikan beban operasional seperti biaya pelatihan dan jasa profesional selama tahun 2015.

Laba Bersih

Pada 2015, laba bersih Bank mencapai Rp 20,1 miliar, menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp 66,1 miliar.

Laporan Laba Rugi Komprehensif

dalam miliar Rupiah

Keterangan	2015	2014
Laba bersih tahun berjalan	20,1	66,1
Pendapatan komprehensif lain :		
Investasi tersedia untuk dijual :		
- (Rugi) laba tahun berjalan	(33,2)	1,9
- Pajak penghasilan	8,3	(0,5)
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		
- Laba (rugi) aktuarial tahun berjalan	15,1	(14)
- Pajak penghasilan	(3,8)	3,5
Pendapatan komprehensif lain, bersih setelah pajak, untuk tahun berjalan	(13,6)	(9,1)
Jumlah laba komprehensif untuk tahun berjalan	6,5	57,0

Dengan demikian, pada 2015, Bank mencatatkan laba komprehensif sebesar Rp 6,5 miliar, menurun jika dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 57 miliar. Penurunan laba komprehensif tahun 2015 terutama disebabkan penurunan laba sebelum pajak di tahun berjalan.

Likuiditas Dan Solvabilitas

Untuk mengukur kemampuan Bank dalam melunasi liabilitas jangka pendek, Bank menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari rasio dana murah, rasio kredit terhadap pihak ketiga (LDR) dan rasio lancar. Sedangkan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi seluruh liabilitas, Bank menggunakan rasio solvabilitas yang diukur dengan membuat perbandingan seluruh liabilitas terhadap seluruh aset dan perbandingan seluruh liabilitas terhadap ekuitas.

Rasio Likuiditas

Uraian	2015	2014
Rasio Dana Murah	45,62%	51,49%
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	86,82%	84,74%
Rasio Lancar	96,62%	62,34%

Rasio Solvabilitas

Uraian	2015	2014
Rasio Liabilitas Terhadap Total Aset	85,63%	89,83%
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	5,96x	8,83x

Pada 2015, tingkat kemampuan Bank dalam membayar liabilitas jangka pendek berdasarkan aset lancar ditunjukkan melalui rasio lancar sebesar 96,62%, meningkat dibandingkan 2014 sebesar 62,34%. Berdasarkan persentase tersebut, aset lancar Bank dinilai sangat memadai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas terkait dengan liabilitas jangka pendek.

Struktur Permodalan Dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Permodalan

Bank menghitung kebutuhan modal posisi 31 Desember 2015 berdasarkan peraturan BI No. 15/12/PBI/2013 dan peraturan OJK No. 6/POJK.3/2015, dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua tier sebagai berikut:

- Modal inti (*tier 1*), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif. Aset pajak tangguhan, aset takberwujud (termasuk *goodwill*) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama. Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.
- Modal pelengkap (*tier 2*) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku.

Bank tidak mempunyai modal tambahan lain yang memenuhi kriteria modal tier 3 sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan yang berlaku, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko. Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% (delapan persen) dari ATMR;
- Untuk bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR;
- Untuk bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR; dan
- Untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR.

Beberapa batasan juga diberlakukan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (*tier 1*) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan.

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Keterangan	2015	2014
Modal tier 1		
Modal saham	1.586.395	267.000
Tambahan modal disetor	257.610	257.610
Cadangan umum	3.148	2.898
Saldo laba	2.510.532	2.415.067
Laba periode berjalan (2015: 100%, 2014: 50%)	20.097	24.131
Penghasilan komprehensif lain	(24.439)	-
Selisih kurang antara penyisihan wajib dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(53.014)	(37.217)
Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung	(940)	(217)
Perhitungan pajak tangguhan	(74.326)	-
Aset tidak berwujud lainnya	(48.578)	-
	4.176.485	2.929.272
Modal tier 2		
Cadangan umum aset produktif	236.411	220.108
	236.411	220.108
Jumlah modal	4.412.896	3.149.380
Aset Tertimbang Menurut Risiko		
- Risiko kredit	21.394.450	21.252.819
- Risiko pasar	24.396	19.076
- Risiko operasional	2.321.538	2.219.063
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko	23.740.384	23.490.958
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	18,59%	13,41%
Rasio CET 1	17,59%	12,47%
Rasio tier 1	17,59%	12,47%
Rasio tier 2	1,00%	0,94%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	9% sampai dengan kurang dari 10%	
Rasio CET 1 minimum yang diwajibkan	4,50%	4,50%
Rasio Tier 1 minimum yang diwajibkan	6,00%	6,00%

Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi Desember 2015 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi Juni 2015.

Berdasarkan self-assessment Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tanggal 31 Desember 2015, KPMM Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 18,59%.

Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar, dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan gearing yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Sepanjang 2015, Bank telah menetapkan kebijakan struktur permodalan yang optimal agar dapat memaksimalkan nilai Bank.

Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal

Pada 2015, Bank tidak memiliki transaksi yang mengandung ikatan material untuk investasi barang modal.

Investasi Barang Modal Yang Direalisasikan Pada Tahun Buku Terakhir

Bank tidak memiliki investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir.

Peningkatan/Penurunan Material Dari Pendapatan Bunga Bersih

Pada 2015, tidak ada peningkatan/penurunan material dari pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 pada umumnya stabil sebesar Rp 1.152,4 miliar (2014: Rp 1.147,2 miliar).

Informasi Dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan akuntan publik.

Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan Dengan Pihak Berelasi

Bank tidak memiliki benturan kepentingan dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir 2015. Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi	Sifat relasi	Jenis transaksi
HSBC Bank Australia Ltd	Perusahaan afiliasi	Giro
HSBC Bank Canada	Perusahaan afiliasi	Giro
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	Perusahaan afiliasi	Pinjaman
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Bangkok branch	Perusahaan afiliasi	Giro
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, London branch	Perusahaan afiliasi	Giro dan akseptasi
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, New York branch	Perusahaan afiliasi	Giro
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Tokyo branch	Perusahaan afiliasi	Giro
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Auckland branch	Perusahaan afiliasi	Giro
HSBC Bank plc	Perusahaan afiliasi	Giro dan akseptasi
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapore branch	Perusahaan afiliasi	Giro dan akseptasi
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong branch	Perusahaan afiliasi	Giro, transaksi derivatif, simpanan, <i>call money</i> dan jasa komunikasi
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch	Perusahaan afiliasi	Giro, penempatan, simpanan giro dan <i>call money</i>
HSBC Trinkaus and Burkhardt AG	Perusahaan afiliasi	Akseptasi
HSBC Bank Brazil	Perusahaan afiliasi	Akseptasi
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Amsterdam Branch	Perusahaan afiliasi	Akseptasi
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Shenzhen Branch	Perusahaan afiliasi	Akseptasi
HSBC Asia Pasific Holdings (UK) Ltd	Perusahaan Induk	Liabilitas lain-lain
Dewan Komisaris, Direksi dan keluarga	Manajemen kunci	Pemberian pinjaman dan simpanan dari nasabah



MANAJEMEN RISIKO

Bank Ekonomi senantiasa siap memberikan layanan perbankan berkualitas prima yang dapat membantu nasabah mengembangkan relasi personal maupun usaha, dan menghubungkan mereka dengan berbagai peluang untuk mewujudkan impian dan harapannya..

04

Manajemen Risiko

“Melalui penerapan tata kelola yang telah terbangun dengan lebih baik, kultur dan manajemen risiko kredit dan operasional Bank Ekonomi menjadi semakin solid.”

Tantangan bisnis ke depan untuk risiko kredit dan operasional lebih terkait dengan berlanjutnya perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 2015, dan perlambatan tersebut diperkirakan masih akan berlanjut di 2016. Risiko terbesar yang Bank hadapi ada pada risiko kredit. Oleh karena itu, Bank akan terus memperkuat aspek pengendalian kredit di tengah kenaikan angka kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) yang terjadi dalam industri perbankan nasional secara umum.

Ditengarai oleh kondisi makroekonomi yang masih belum stabil selama periode 2015–2016, Bank hanya menargetkan pertumbuhan kredit konservatif, sekitar 10%. Untuk periode selanjutnya, Bank akan lebih fokus pada aspek pengendalian risiko seperti penerapan mekanisme tiga lini pertahanan (*First, Second and Third Lines of Defense*) yang akan terus dikembangkan efektivitasnya dalam proses manajemen risiko Bank.

Delapan Kategori Risiko

Risiko Kredit merupakan risiko yang timbul karena kegagalan debitur atau pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Dalam mengelola risiko kredit, Bank menerapkan kebijakan yang membatasi nilai kredit untuk setiap segmen pasar, baik untuk perorangan maupun korporasi.

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah yang menjalankan kegiatan usaha yang sama atau yang melakukan kegiatan usaha di wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik serupa yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontrak yang sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau lainnya.

Risiko Pasar merupakan risiko yang disebabkan oleh pergerakan variabel-variabel di pasar, yaitu suku bunga dan nilai tukar mata uang yang mempengaruhi portofolio Bank.

Bank mengukur risiko potensi kerugian yang dapat dihasilkan dari kemungkinan terjadinya pergerakan

yang kurang menguntungkan dari fluktuasi suku bunga dan nilai tukar mata uang dengan menggunakan metode *Value at Risk (VaR)*. Bank juga melakukan *stress test* risiko pasar, pengendalian dan pemantauan utilisasi batas risiko pasar secara harian dan posisi devisa neto setiap posisi akhir hari sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Risiko Operasional merupakan kategori risiko penting, mengingat model bisnis dan produk serta layanan perbankan Bank yang kini terus tumbuh menjadi lebih kompleks dan bervariasi. Risiko akibat ketidakcukupan dan / atau tidak berfungsinya proses internal seperti kesalahan manusia dan kegagalan sistem teknologi informasi, dan faktor eksternal seperti penipuan dan tindakan ilegal lainnya harus diminimalisasi untuk menjaga tingkat profil risiko operasional yang ada di Bank. Oleh karena itu, Bank menggunakan suatu sistem komprehensif yang terdiri dari *Risk Control Self Assessment*, *Key Risk Indicator* dan *Loss Event Database* untuk mengelola risiko operasional.

Risiko Likuiditas merupakan risiko yang timbul karena kegagalan Bank untuk memenuhi kewajibannya kepada deposan, investor, dan kreditur, yang disebabkan oleh keterbatasan pendanaan atau ketidakmampuan Bank untuk melikuidasi aset pada harga wajar. Untuk mengelola likuiditasnya, selain menjaga GWM (*Giro Wajib Minimum*) primer, Bank juga menjaga GWM sekunder dan membuat proyeksi arus kas yang terinci dengan menggunakan beberapa skenario secara periodik (harian, mingguan maupun bulanan). Selain itu, Bank juga melakukan *stress test* secara berkala dengan menggunakan asumsi skenario yang dianggap relevan dengan kondisi perbankan Indonesia.

Risiko Strategik adalah risiko yang disebabkan oleh perubahan dramatis di lingkungan eksternal dan internal yang tidak dapat diakomodasi ataupun diantisipasi oleh Bank menggunakan strategi dan kebijakan yang telah ada. Untuk menangani risiko ini, Bank merumuskan strategi dan anggaran jangka pendek, menengah, dan panjang, dengan



mempertimbangkan berbagai model dan skenario keuangan yang dapat terjadi di kemudian hari.

Risiko Reputasi adalah risiko yang terkait dengan kebijakan, prosedur, atau yang terkait dengan Bank yang dapat merusak kepercayaan dan keyakinan dari para pemangku kepentingan Bank. Untuk menangani risiko ini, Bank menggunakan sistem komunikasi menyeluruh untuk menjaga komunikasi yang baik dalam lingkup internal dan eksternal. Keluhan ditangani dengan segera dan disampaikan ke bagian yang

berwenang untuk segera ditangani dan menyediakan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas layanan.

Risiko Hukum adalah risiko yang mengacu pada persoalan-persoalan yang muncul dari kontrak dan perjanjian yang dibuat ataupun yang terkait dengan produk dan layanan, risiko ini juga terkait dengan kelemahan dari aspek yuridis. Untuk menangani risiko ini, bagian hukum Bank senantiasa melakukan kajian terhadap dokumen-dokumen hukum dan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang dapat menimbulkan masalah hukum bagi Bank.

Risiko Kepatuhan adalah risiko yang disebabkan oleh kegagalan Bank dalam mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Untuk menangani hal tersebut, Bank memastikan bahwa seluruh lapisan organisasi telah memahami tanggung jawab mereka serta mematuhi semua perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan mengelola risiko kepatuhan serta memastikan pelaksanaannya, termasuk penerapan kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme yang dikelola oleh satuan kerja Anti Pencucian Uang.

Manajemen Risiko

Peraturan Bank Indonesia terkait penerapan Basel II yang akan dilanjutkan dengan Basel III membutuhkan pengelolaan risiko yang lebih baik, menyebabkan aspek risiko menjadi elemen yang sangat penting dalam operasional di industri perbankan saat ini. Untuk itu, Bank membentuk satuan kerja Manajemen Risiko sebagai alat untuk mengendalikan risiko dan mendukung kegiatan usaha Bank.

Pengembangan manajemen risiko untuk mendukung kegiatan usaha dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan kompetensi seluruh karyawan Bank dalam memahami aspek-aspek risiko yang mungkin timbul.

Kerangka Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko yang efektif melalui Kerangka Manajemen Risiko yang terintegrasi dapat memastikan dan menjamin pengukuran terhadap pengelolaan manajemen risiko dan dilaporkan serta dikendalikan sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank.

Proses manajemen risiko dievaluasi oleh Komite Manajemen Risiko yang bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko secara keseluruhan. Komite ini beranggotakan Direksi yang diketuai oleh Direktur Utama dan melaporkan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko. Komite ini memiliki tanggung

Komite Pemantau Risiko

Dewan Komisaris membentuk Komite Pemantau Risiko untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko yang dihadapi Bank dalam menjalankan usahanya. Komite Pemantau Risiko juga berperan dalam mengawasi perkembangan, implementasi kebijakan manajemen risiko dan memberikan masukan mengenai strategi manajemen risiko yang harus diimplementasikan oleh Bank. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris dan hanya dapat bertindak sebagai Ketua dari komite lain yang berada di bawah Dewan Komisaris.

Wewenang Dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

1. Mengawasi dan memberikan masukan kepada Dewan

Komisaris mengenai hal-hal yang berkaitan dengan risiko tingkat tinggi, yang meliputi eksposur risiko yang dihadapi saat ini dan kedepan; batas toleransi risiko perusahaan dan strategi risiko mendatang termasuk strategi manajemen permodalan dan likuiditas; serta manajemen risiko di dalam Bank.

2. Mengawasi dan memberi masukan kepada Dewan Komisaris dalam hal batas toleransi risiko dan toleransi dalam menetapkan strategi serta memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dan/atau Komite Manajemen Risiko mengenai penyesuaian remunerasi dengan batas toleransi risiko.
3. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai risiko yang terkait dengan

strategi pemberian persetujuan perpanjangan pemberian pinjaman oleh Direktur setelah dikonsultasikan dengan Ketua Komite Pemantau Risiko.

4. Meminta laporan berkala manajemen risiko dari manajemen yang memungkinkan Komite Pemantau Risiko menilai risiko yang terkandung dalam bisnis Bank, serta menerapkan fokus yang jelas, eksplisit dan terarah atas aspek-aspek eksposur risiko yang sedang atau akan dihadapi.
5. Mengkaji efektivitas kerangka manajemen risiko Bank dan sistem pengendalian internal.
6. Menanamkan dan memelihara budaya Bank yang mendukung penerapan manajemen risiko kontrol internal sejalan dengan ketentuan dan prosedur yang telah digariskan.

Tiga Lini Pertahanan

Untuk memastikan Bank menjalankan operasional perbankan dengan prinsip kehati-hatian yang merujuk pada potensi risiko yang mungkin timbul dari setiap aktivitas usaha, Bank mengadopsi strategi **Tiga Lini Pertahanan** dimana masing-masing lini saling bersinergi dalam upaya penerapan manajemen risiko, termasuk didalamnya memastikan pemenuhan aspek kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan yang berlaku.



Lini Pertahanan Pertama yang bertugas untuk melakukan identifikasi dan *assessment* meliputi unit Bisnis dan Fungsi.

jawab penuh atas penetapan dan pelaksanaan kerangka manajemen risiko serta memastikan seluruh risiko Bank telah dikelola dengan tepat.

Kerangka manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang ada di dalam operasional Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai serta mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan.

Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan budaya pengendalian risiko, dimana seluruh karyawan memahami dan berperan serta sesuai dengan tanggung jawab mereka.



7. Mengkaji laporan audit internal, laporan tahunan yang diaudit auditor eksternal mengenai tahap kemajuan dalam audit eksternal, surat manajemen yang disiapkan eksternal auditor, pertanyaan yang diajukan eksternal auditor kepada manajemen atau, dalam setiap hal, tanggapan dari manajemen, yang berkaitan dengan manajemen risiko maupun kontrol internal dan telah disampaikan kepada Komite Pemantau Risiko oleh Komite Audit Perusahaan atau sebagaimana dianggap wajar oleh Komite Audit.
8. Jika memungkinkan, mengkaji dan turut menyetujui isi dari Laporan Komite Risiko di dalam laporan tahunan untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.
9. Mengkaji dan turut menyetujui isi dari surat pernyataan yang dibuat sehubungan dengan kontrol internal (selain kontrol keuangan internal) dalam laporan tahunan yang akan disampaikan kepada Dewan Komisaris.
10. Jika memungkinkan, kerangka acuan paling sedikit setahun sekali untuk disampaikan ke rapat manajemen eksekutif risiko; serta mengkaji risalah rapat tersebut dan informasi lebih lanjut mengenai rapat manajemen eksekutif risiko; sebagaimana diminta dari waktu ke waktu oleh manajemen eksekutif risiko.
11. Memastikan kembali kepada Dewan Komisaris sebagaimana diminta dalam hal keandalan informasi risiko untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.
12. Komite Pemantau Risiko mengadakan pertemuan khusus dengan *Head of Internal Audit* paling tidak sekali setahun untuk memastikan tidak ada isu atau masalah yang belum dapat diselesaikan.
13. Melaksanakan tugas terkait lainnya ataupun mempertimbangkan topik terkait lainnya atas nama Komisaris Utama atau Dewan Komisaris sebagaimana diwenangkan dari waktu ke waktu oleh Komisaris Utama atau Dewan Komisaris.
14. Komite dapat menunjuk, mempekerjakan penasihat profesional sebagaimana dipandang tepat oleh Komite Pemantau Risiko.

Komite Pemantau Risiko melakukan kajian tahunan atas kerangka acuan Komite dan efektivitasnya serta merekomendasikan perubahan yang perlu kepada Dewan Komisaris.

2 **Lini Pertahanan Kedua** yang berfungsi untuk melakukan pengaturan dan pengawasan atas risiko tertentu merupakan meliputi unit *Risk*.

3 **Lini Pertahanan Ketiga** yang berfungsi untuk mendeteksi suatu risiko, melakukan eskalasi, mengerti dampak yang ditimbulkan oleh risiko tersebut serta merumuskan rekomendasi tindakan yang akan diambil adalah unit Audit Internal.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab atas pemantauan manajemen risiko dan implementasi atas kerangka kerja manajemen risiko di Bank. Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Direktur Utama dan Dewan Direksi sebagai anggota.

Wewenang Dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

1. Sebagai forum yang holistik untuk seluruh aspek manajemen risiko di Bank.
2. Melakukan penilaian dan memberikan rekomendasi kepada Direksi Bank terkait aspek manajemen risiko yang mencakup:
 - a. Kajian atas kebijakan manajemen risiko dan perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko, tingkat risiko dan ketahanan, kerangka kerja manajemen risiko dan rencana penanggulangan untuk mengantisipasi kondisi-kondisi yang abnormal;
 - b. Meningkatkan proses manajemen risiko secara reguler dan secara insidental sebagai suatu konsekuensi dari perubahan-perubahan internal dan eksternal dari Bank yang berpengaruh terhadap kecukupan modal, profil risiko Bank dan penilaian atas implementasi manajemen risiko yang tidak efektif;
 - c. Menetapkan kebijakan dan / atau deviasi atas prosedur bisnis, misalnya ekspansi bisnis yang terlalu signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank dan posisi / eksposur risiko yang melebihi limit.
3. Mengembangkan kerangka minat risiko dan "Risk Appetite Statement" tahunan dan meninjau hasil *stress test* serta "Risk Appetite Statement" setiap kuartal sesuai dengan arahan dari pemegang saham dan Dewan Komisaris.
4. Melakukan kajian batas kredit sebelum memperoleh persetujuan Direksi.
5. Meninjau laporan eksposur risiko kredit dan akar permasalahannya dari Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
6. Melakukankajian atas seluruh laporan-laporan manajemen terkait risiko dan pengendalian internal

untuk dipresentasikan kepada Komite Pemantau Risiko dalam pelaksanaan pertanggungjawaban dewan tersebut.

7. Meninjau dan menyetujui kerangka kerja *stress testing* sebelum disebarluaskan.
8. Memahami risiko kredit, dinamika laporan keuangan, interaksi antara portofolio dan menyetujui kebijakan terkait hal-hal tersebut.
9. Meninjau seluruh risiko (risiko pada saat ini dan yang berpotensi untuk terjadi) secara sistematis, memastikan bahwa i) terdapat mekanisme identifikasi risiko awal, ii) terdapat pengendalian yang cukup untuk mitigasi dan iii) keuntungan yang diperoleh mencerminkan risiko-risiko dan modal yang dialokasikan untuk mendukung hal tersebut.
10. Meninjau perkembangan regulasi yang akan diterapkan dan memastikan tindakan yang sesuai diambil secara tepat waktu untuk mengelola perkembangan tersebut, dengan tujuan pemeliharaan dan bermanfaat bagi Bank.
11. Komite Manajemen Risiko juga bertindak sebagai FCC *Steering Committee*.

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

SKMR merupakan suatu unit yang berdiri sendiri yang dibentuk untuk mendukung tata kelola perusahaan yang baik bagi Bank dengan melakukan peranan dalam kajian dan analisa risiko untuk mendukung strategi-strategi bisnis. Fungsi utama unit ini adalah untuk memberikan hasil pemantauan risiko kepada Komite Manajemen Risiko dan melakukan penyusunan profil risiko Bank beserta rekomendasinya ke Bank Indonesia. Pimpinan SKMR bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama Bank.

Wewenang dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko :

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko.
2. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
3. Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.



4. Mengkaji usulan aktivitas dan/atau produk baru yang dikembangkan oleh unit bisnis. Pengkajian difokuskan terutama pada aspek kemampuan bank untuk mengelola aktivitas dan atau produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank secara keseluruhan.
5. Memberikan rekomendasi kepada unit bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko termasuk maksimum eksposur risiko yang dapat diterima oleh Bank.
6. Memantau implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh komite Manajemen Risiko dan telah disetujui oleh Direksi.
7. Memantau posisi / eksposur risiko secara keseluruhan, termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan batas yang ditetapkan.
8. Melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan.
9. Mengevaluasi akurasi dan validitas data yang digunakan oleh bank untuk mengukur risiko bagi Bank dengan menggunakan model tertentu untuk keperluan internal.
10. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direktur Utama, Direktur Risiko Kredit dan Operasional, Direktur Kepatuhan, serta komite Manajemen Risiko secara berkala, atau sekurang-kurangnya secara triwulan. Frekuensi laporan harus ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat.
11. Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan dengan kebutuhan Bank untuk memastikan: kecukupan kerangka manajemen risiko, keakuratan metodologi penilaian risiko dan kecukupan sistem informasi manajemen risiko.

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris Dan Direksi

Pengawasan secara menyeluruh terhadap seluruh portofolio kredit dijalankan secara rutin, termasuk

diantaranya rapat bulanan komite Manajemen Risiko yang dipimpin langsung oleh Direktur Utama, serta komite-komite eksekutif lainnya yang mendukung proses manajemen risiko di Bank.

Sementara pada tingkat yang lebih tinggi, Komite Pemantau Risiko yang terdiri dari Komisaris dan Komisaris independen melakukan pengawasan dalam rapat setiap tiga bulan sekali, ikut diundang dalam rapat ini adalah Direksi dan manajemen senior yang terlibat dalam pengawasan dan pengendalian risiko di Bank.

Keterlibatan manajemen senior dalam proses kredit terakomodasi dalam komposisi Komite Kredit yang terdiri dari Direktur Utama, Direktur Risiko Operasional dan Kredit, Direktur Bisnis dan Kepala *Credit Risk Management* (CRM). Dengan komposisi anggota komite yang melibatkan unit kredit dan unit bisnis diharapkan tercapai keputusan kredit berdasarkan pertimbangan yang obyektif dan berpihak pada kepentingan Bank.

Unit Risiko Operasional

Unit Risiko Operasional bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko yang mencakup:

- Pengawasan aktif dan manajemen proaktif dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi terhadap profil risiko operasional Bank dan eksposur melalui rapat komite secara berkala.
- Penetapan Kebijakan dan prosedur dan batas risiko operasional termasuk penelaahan berkala dengan tujuan kepatuhan terhadap peraturan dan/atau praktik-praktik terbaik yang terkini.
- Penerapan kerangka kerja manajemen risiko operasional yang mencakup proses identifikasi, penilaian, pemantauan dan pengendalian risiko operasional untuk menjaga tingkat kerugian risiko operasional. Bank berada dalam batasan toleransi dan untuk menjaga Bank dari kemungkinan kerugian yang dapat terjadi. Pengembangan budaya kesadaran risiko dan pengendalian pada seluruh jenjang organisasi melalui komunikasi yang memadai untuk mencapai pengendalian internal yang efektif.

“Penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang konsisten memastikan Bank dapat terus menjalankan bisnisnya secara sehat dan berkesinambungan”

Unit Anti Fraud

Bank telah membentuk Unit Anti Fraud untuk mencegah terjadinya kasus-kasus penyimpangan khususnya kecurangan/penipuan, dalam operasional Bank yang dapat merugikan nasabah dan/atau Bank, dan untuk meningkatkan efektifitas pengendalian internal sebagai upaya untuk meminimalkan risiko 'fraud'.

Unit Anti Fraud bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama serta memiliki komunikasi dan pelaporan secara langsung kepada Dewan Komisaris. Bank juga memiliki kebijakan 'whistleblowing' yang dinamakan 'Compliance Disclosure Line' yang telah disosialisasikan kepada karyawan sebagai sarana pelaporan untuk mendeteksi terjadinya fraud.

Program ini mencakup proses pelaporan dan program perlindungan bagi 'whistleblower', yang dirancang untuk memberi kesempatan kepada karyawan untuk melaporkan praktik-praktik yang menyimpang, ketika jalur komunikasi normal untuk melaporkan keluhan atau masalah tidak tersedia/memungkinkan.

Kajian Produk Dan Aktivitas Baru

Produk dan aktifitas baru di Bank dikaji secara komprehensif sejalan dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan aspek risiko dan hasil. Proses identifikasi yang dilakukan meliputi analisa terhadap 8 jenis risiko yang kemungkinan akan berdampak baik terhadap Bank maupun nasabah. Analisa risiko untuk produk dan aktifitas baru dilakukan oleh satuan kerja Manajemen Risiko (SKMR) bersama dengan unit kerja terkait lainnya.

Sosialisasi Manajemen Risiko

Bank senantiasa melakukan sosialisasi manajemen risiko untuk menciptakan kesadaran akan risiko kepada seluruh unit kerja dan kantor cabang. Kegiatan sosialisasi telah dilakukan secara menyeluruh kepada karyawan dalam bentuk pelatihan e-learning maupun pelatihan di ruang kelas.

Dalam rangka peningkatan kompetensi manajemen risiko, berikut adalah pelatihan-pelatihan yang telah diikuti sepanjang tahun 2015:

1. Program Sertifikasi Manajemen Risiko sebagaimana yang dipersyaratkan.
2. Program Pemeliharaan / Penyegaran Sertifikasi Manajemen Risiko bagi karyawan yang telah mendapatkan Sertifikasi Manajemen Risiko pada tahun-tahun sebelumnya.
3. Pelatihan e-learning yang wajib diikuti oleh seluruh karyawan yang terkait dengan kesadaran risiko seperti *Information Security Risk, Operational Risk, Anti Money Laundering & Sanction, Bribery & Corruption, Compliance & Reputational Risk*.
4. Pelatihan lainnya untuk meningkatkan kompetensi di bidang risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar baik di dalam maupun di luar negeri.

Risiko Kredit

Sosialisasi Manajemen Risiko

Risiko kredit merupakan salah satu risiko yang menjadi perhatian utama dalam penerapan manajemen risiko. Manajemen risiko kredit dilakukan oleh seluruh unit yang terkait dengan proses kredit, melalui berbagai tingkatan dari tingkat operasional sampai dengan tingkat senior manajemen.

Berikut adalah struktur dari pengelolaan manajemen risiko yang telah berjalan:

- **Tingkat Operasional**

Direktur Risiko Operasional dan Kredit melakukan supervisi terhadap beberapa divisi yang masing-masing memiliki fungsi dalam mendukung berjalannya manajemen risiko yang baik.

- **Credit Risk Management**

Sebelumnya, unit Credit Risk Management berperan sebagai penyaring pertama sebelum suatu proposal kredit direkomendasikan kepada pejabat pemutus kredit atau Komite Kredit. Unit ini melakukan kajian atas proposal kredit secara independen dari unit bisnis.

Fungsi Credit Risk Management adalah memberikan kajian dan persetujuan atas proposal kredit yang diajukan oleh unit bisnis. Pejabat perkreditan yang berada dibawah organisasi Credit Risk Management memiliki batas kewenangan kredit, yang didelegasikan oleh manajemen berdasarkan pengalaman dan kapabilitas pejabat kredit tersebut.

- **Credit Quality Assurance**

Peran pengawasan atas proses dari pengajuan kredit sampai dengan pencairan fasilitas yang sudah disetujui, dijalankan oleh divisi Credit Quality Assurance (CQA) yang secara khusus mengkaji proses kredit dan menyampaikan hasil temuan beserta rekomendasi yang diperlukan dalam memperbaiki proses kredit yang telah berjalan.

Melalui pemeriksaan secara sampling, CQA mengkaji kualitas portofolio kredit secara keseluruhan, menilai secara menyeluruh proses perkreditan yang dilakukan oleh unit bisnis hingga Credit Service, serta memastikan semua unit serta pihak yang terkait dalam proses kredit telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.

Fungsi CQA menjalankan peran second line of defense, sehingga kontrol atas prosedur dalam proses kredit melekat dan dilakukan terus menerus secara independen dan dengan adanya tim khusus seperti ini memungkinkan terbentuknya spesialisasi keahlian

kredit sehingga mampu menciptakan kontrol yang efektif selama ini.

• **Risk Identification (Rid)**

RID berperan dalam melakukan pemantauan profil risiko dari portofolio kredit secara keseluruhan. RID juga berperan untuk memastikan bahwa bisnis telah melakukan tindak lanjut yang semestinya terhadap debitur yang mempunyai indikasi bermasalah. Secara proaktif RID berkoordinasi dengan Bisnis dan pemutus terkait dengan nasabah yang masuk dalam daftar watchlist, dan juga melakukan pemantauan atas sektor atau produk yang mempunyai indikasi akan menimbulkan kerugian kredit yang lebih besar jika tidak ada strategi pencegahan secara tepat waktu.

Fungsi yang telah berjalan secara konsisten ini membantu menjaga tingkat kredit bermasalah (NPL). Tingkat kerugian kredit cukup terjaga meskipun terjadi peningkatan rasio NPL sejalan dengan kenaikan nilai kredit bermasalah pada industri perbankan di Indonesia.

Sebagai bagian dari kajian portofolio, RID juga telah melakukan stress testing portofolio di tahun 2015. Dengan cukup tersebarnya portofolio Bank merata di berbagai industri dan hampir semuanya perusahaan dengan pasar domestik, ditambah dengan tidak adanya konsentrasi yang cukup material di sektor tertentu seperti komoditas atau pertambangan, maka skenario yang dianggap lebih sesuai dengan portofolio Bank adalah faktor yang bersifat domestik dan berdampak pada kemampuan bayar atau pertumbuhan usaha di Indonesia.

Dua faktor eksternal yang terbukti berpengaruh terhadap kualitas portofolio perbankan di Indonesia selama ini adalah tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB) dan kebijakan pemerintah yang mempunyai dampak besar terhadap ekonomi secara keseluruhan (seperti penghapusan subsidi BBM).

Maka skenario yang dianggap paling sesuai pada saat ini adalah faktor pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diukur dengan PDB, dimana pada lima tahun terakhir ini mempunyai tingkat korelasi yang cukup tinggi dengan kualitas portofolio perbankan di Indonesia secara umum. Dengan menggunakan skenario terburuk berupa penurunan pertumbuhan ekonomi (GDP) yang berujung pada stress test NPL rasio 6%. Tingkat kecukupan modal Bank masih pada tingkat yang dianggap memadai yaitu diatas 10%.

• **Special Asset Management (Sam)**

Untuk memastikan tidak adanya unsur konflik kepentingan, divisi SAM yang bertanggung jawab dalam mengelola debitur bermasalah dan proses

penyelesaian kredit bermasalah, berdiri terpisah dari divisi bisnis dan berada dibawah Direktur Risiko Operasional dan Kredit. Hal ini untuk menjaga agar penanganan kredit bermasalah dijalankan secara profesional dan terpisah dari divisi yang menyalurkan kredit, sehingga terhindar dari konflik kepentingan.

Tingkat penyelesaian kredit bermasalah selama tahun 2015 sangat baik dengan tingkat pengembalian yang (recovery rate) sebesar 96%. Hal ini ditandai dengan rendahnya nilai penghapusan kredit selama tahun 2015. Walau tingkat NPL meningkat menjadi 4% selama tahun 2015, namun proses penyelesaian kredit bermasalah yang relatif cepat sehingga mampu mencegah penumpukan NPL dalam neraca Bank.

Bank juga telah mengadopsi metode *International Financial Reporting Standard* (IFRS) sejak tahun 2012, sehingga perhitungan provisi telah memenuhi standar akuntansi perbankan yang berlaku.

• **Kebijakan Kredit (Credit Policy)**

Dalam mendukung kelancaran pemberian kredit yang berpegang pada prinsip kehati-hatian, divisi yang menangani kebijakan kredit berdiri secara terpisah.

Divisi Kebijakan Kredit memiliki tanggung jawab utama untuk mendukung unit bisnis dengan menyusun kebijakan kredit yang komprehensif yang dapat dipergunakan dalam mendukung proses kredit secara efektif dan efisien, namun tetap menjaga prinsip kehati-hatian, aspek risiko dan sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia.

Berbagai perubahan kebijakan telah banyak dikeluarkan untuk mendukung sistem kerja yang lebih profesional dalam mendukung pertumbuhan kredit secara sehat.

• **Kecukupan Kebijakan, Prosedur Dan Penetapan Batas**

Kebijakan kredit disusun oleh unit yang independen untuk memastikan kebijakan yang ada mendukung proses kredit yang berjalan di Bank. Secara khusus, masing-masing unit kerja juga memiliki peranan untuk memastikan ketersediaan prosedur untuk meyakinkan standardisasi proses kredit serta tersedianya suatu prosedur teknis untuk mempermudah proses kerja masing-masing unit yang terlibat dalam proses kredit.

Kebijakan kredit yang merupakan pedoman yang digunakan dalam proses kredit disusun oleh unit kebijakan kredit, dimana kebijakan ini selalu dikaji ulang dan dikinikan secara berkala.

Selama tahun 2015, kebijakan kredit yang telah dikaji ulang dan diperbaharui antara lain:

- Pedoman Pemberian Kredit Tahun 2015;
- Daftar Perusahaan Asuransi tahun 2015;
- Kebijakan terkait Penilaian Jaminan dan Frekwensi Penilaian Jaminan;
- Pedoman Pemberian Kredit Bank Ekonomi tahun 2015;
- Pendelegasian Kewenangan untuk Menyetujui Dispensasi yang Terkait dengan Pemenuhan Persyaratan Kredit dan Dokumen yang Disusul;
- Kebijakan Pengembangan Produk dan Aktivitas Baru;
- Panduan Penanganan Debitur Perorangan atau Penjamin Perorangan (*Personal Guarantor*) yang Meninggal Dunia atau yang Terkena Permasalahan Hukum;
- Kewenangan Persetujuan Pemberian Kredit Senior Credit Approver - Credit Risk Management.
- Komite Kredit;
- Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Tentang "Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Untuk Masing-Masing Risiko";
- Kewenangan Persetujuan Pemberian Kredit;
- Manajemen Pencadangan Penurunan Nilai Kredit (*impairment*) Secara Individual Disesuaikan dengan Standar Akuntansi Internasional (IAS) 39 dan PSAK 55/57;
- Kewenangan Persetujuan Pemberian Kredit;
- Perihal Kewenangan Persetujuan Pemberian Kredit Credit Approver dan Senior Credit Approver Credit Risk Management;
- Perubahan Rasio *Loan To Value* (LTV) untuk Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) dan Uang Muka/*Down Payment* (DP) untuk Kredit Kendaraan Bermotor (KKB);
- Pencabutan Memorandum Divisi Credit Review Mengenai *Credit Risk Rating*;
- Kewenangan Persetujuan Pemberian Kredit; dan,
- Pengisian *Credit Risk Rating* (CRR) dalam CARM.

Salah satu kebijakan kredit yang diterapkan dan wajib dilakukan oleh unit bisnis adalah terkait dengan proses kajian tahunan. Unit bisnis diharuskan untuk melakukan kajian tahunan atas debitur secara disiplin minimal satu tahun sekali. Dengan adanya kajian tahunan tersebut, unit bisnis dapat memantau dan memastikan bahwa usaha debitur masih berjalan dengan baik dan jika terdapat perubahan kondisi usaha dapat dilakukan upaya antisipasi untuk mencegah memburuknya kualitas kredit.

Selain penetapan kebijakan dan prosedur, Bank juga menerapkan batas yang terkait dalam proses kredit sesuai dengan *risk appetite* Bank. Batas yang ditetapkan antara lain terkait dengan batas kewenangan pejabat pemutus kredit, batas pemberian kredit kepada debitur (sesuai BMPK), batas industri dan sebagainya.

Bank menjalankan berbagai pendekatan terkait dengan pengelolaan risiko konsentrasi. Pada tingkat portofolio, pembagian maksimum per industri seperti yang disetujui dalam '*Risk Appetite Statement*' menjadi pegangan dalam menghindari pemberian kredit yang berlebihan ke dalam suatu sektor tertentu.

Konsentrasi terbesar untuk pinjaman yang diberikan adalah sektor '*Food & Beverage*' dengan persentase 8.76% dari total portofolio Bank. Pada batas ini masih dianggap sebagai '*low risk*', dan masih jauh dibawah batasan maksimum yang dianggap signifikan oleh manajemen sebesar 15%. Hal ini menunjukkan pula risiko pemberian kredit berdasarkan sektor ekonomi terdiversifikasi dengan baik.

Kewenangan persetujuan kredit untuk nasabah ditentukan berdasarkan jumlah eksposur per grup. Dengan demikian, kemungkinan terjadinya konsentrasi kredit yang melampaui batas pada satu grup debitur dapat dihindari. Bank juga mengacu dan memenuhi Batas Maksimum Pemberian kredit (BMPK) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yang mana membatasi jumlah maksimum pemberian kredit kepada setiap pihak lawan baik secara grup maupun individual.

• **Kecukupan Proses Identifikasi Risiko Kredit**

Proses identifikasi risiko dilakukan oleh unit yang berperan sebagai Tiga Lini Pertahanan dimana unit terdepan adalah unit bisnis dan unit pendukung. Unit khusus yang bertanggung untuk mengidentifikasi debitur yang berpotensi bermasalah adalah unit RID.

RID sebagai bagian dari SKMR menjalankan tugas dengan menggunakan metodologi tertentu untuk menjaring nasabah-nasabah yang dianggap rentan atau berpotensi untuk bermasalah. Daftar *watchlist* diperbaharui minimal satu bulan sekali dan didiskusikan dengan pihak bisnis dan divisi Credit Risk Management untuk mencari strategi terbaik guna menghindari debitur tersebut bermasalah.

Secara ketat pengawasan dilakukan pula untuk debitur Perbankan Bisnis dan Korporasi yang menunggak

pembayaran, berdasarkan laporan yang dikeluarkan secara harian dan ditegaskan kembali dalam laporan dua minggu dan diedarkan ke seluruh kantor regional untuk menjadi perhatian.

Kecukupan Proses Pengukuran, Pemantauan Dan Pengendalian Risiko

Pengukuran risiko dilakukan secara berkala melalui penyusunan rencana tahunan Bank yang dimulai dengan penentuan "Risk Appetite Statement" sebagai koridor minat risiko dan toleransi risiko yang dapat diterima oleh Bank pada tahun berjalan. Proposal atas rancangan "Risk Appetite Statement" akan diajukan untuk memperoleh persetujuan Komite Manajemen Risiko setiap tahunnya sebelum diimplementasikan di Bank. Beberapa indikator penting seperti rasio-rasio yang terkait dengan pendapatan, profitabilitas, permodalan, bobot risiko, likuiditas, NPL dan beberapa kategori risiko Bank lainnya dipantau setiap bulan melalui dalam laporan "Risk Appetite Statement".

Kinerja risiko diukur dan dievaluasi setiap bulan dengan membandingkan antara kondisi aktual risiko dengan Risk Appetite Statement, yang memungkinkan dilakukannya pendeteksian yang lebih dini dan untuk menentukan langkah mitigasi yang diperlukan. Bank juga secara proaktif mengklasifikasikan tingkat risiko kedalam Risk Map, yang mana ditinjau setiap bulan dalam forum Komite Manajemen Risiko. Langkah pencegahan dan korektif dibahas dalam komite termasuk kemajuan yang telah dicapai selama ini.

Bank telah memiliki sistem dan prosedur pemantauan yang antara lain mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal dan hasil stress testing maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.

Salah satu aspek yang dikaji secara berkala dan disetujui oleh Direksi adalah penentuan sektor industri yang dianggap mempunyai prospek yang baik sebagai target pengembangan portofolio kredit. Sektor industri tersebut disusun dan diklasifikasikan berdasarkan minat kredit Bank. Untuk sektor yang masuk dalam kategori minat rendah, Bank melakukan analisa yang lebih ketat dan diperlukan persetujuan satu level lebih tinggi dari biasanya.

Secara berkala kajian portofolio dilakukan untuk melihat dampak faktor eksternal yang sedang terjadi yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi eksposur kredit terutama untuk

debitur besar. Hasil kajian ini didiskusikan bersama dengan divisi Credit Risk Management dan bisnis untuk mengambil langkah-langkah antisipatif jika diperlukan.

Pada bulan Desember 2015, Bank telah melakukan stress testing untuk mengukur kondisi keuangan dan kemampuan manajemen Bank untuk terus beroperasi secara efektif pada kondisi perekonomian ekstrem sampai pada tingkat NPL 8% dalam kondisi skenario terburuk, yang akan mempengaruhi aspek kecukupan modal Bank.

Bank juga telah memiliki sistem pengendalian risiko yang memadai dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Kebijakan maupun prosedur perkreditan dikaji dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank, dinamika industri perbankan serta regulasi perbankan di Indonesia dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian.

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko dimana harga dari portofolio Bank akan mengalami pergerakan disebabkan oleh pergerakan harga di pasar, seperti suku bunga dan nilai tukar uang. Pengelolaan risiko pasar dilakukan oleh divisi Tresuri sebagai pihak yang kompeten dalam mengelola risiko pasar, sedangkan pemantauan risiko pasar dilakukan untuk bagian Tresuri keuangan yang independen dari Tresuri.

Dalam mengelola risiko pasar, Bank membaginya ke dalam risiko suku bunga dan risiko kurs mata uang. perhitungan valuasi suku bunga dilakukan dengan menghitung selisih antara bunga yang dihasilkan dari aset dengan bunga yang dihasilkan dari pihak ketiga, sedangkan valuasi dari kurs mata uang dilakukan dengan menghitung selisih kurs mata uang dalam transaksi jual beli valuta asing.

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan (trading) dan yang tidak diperdagangkan (accrual). Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar, position-taking dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aset berbunga dan liabilitas berbunga, dan aset yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Bank melakukan pengawasan maksimum risiko pasar sesuai batas yang telah disetujui secara harian termasuk devisa netto monitor posisi akhir hari sesuai dengan peraturan BI. Bank juga melakukan pengelolaan dengan melihat net

risiko dari aset dan liabilitas sebagai sisa risiko suku bunga. Bank menyetujui maksimum limit untuk risiko bunga dalam bentuk PVBP (*Present Value Basis Point*) untuk masing-masing buku *trading, banking* dan total keseluruhan posisi Bank.

Bank mengukur potensi kerugian yang dapat terjadi dikarenakan fluktuasi suku bunga, nilai tukar mata uang dengan menggunakan VaR (*Value added Risk*) berdasarkan simulasi sebelumnya.

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas merupakan risiko yang mungkin dihadapi Bank karena tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada deposan, investor, dan kreditur, yang disebabkan oleh keterbatasan pendanaan atau ketidakmampuan Bank untuk melikuidasi aset pada harga wajar.

Dalam mengelola likuiditasnya, selain menjaga Giro Wajib Minimum (GWM) primer, Bank juga menjaga GWM sekunder dan membuat proyeksi arus kas yang terinci, menggunakan beberapa skenario dengan basis harian, mingguan maupun bulanan. Bank secara berkala juga melakukan *stress testing* terhadap kondisi likuiditas dengan menggunakan asumsi skenario yang mungkin terjadi pada sistem perbankan Indonesia.

Manajemen Risiko Likuiditas

Tujuan utama dari penerapan Manajemen Risiko Likuiditas adalah untuk memastikan kecukupan dana secara harian, baik pada saat kondisi normal maupun untuk tujuanantisipasi kondisi krisis, dalam pemenuhan kewajiban secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi.

Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas di Bank mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan komisaris dan Direksi,
- Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan batas Manajemen Risiko,
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko,
- Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan harian atas besarnya penarikan dana yang akan dilakukan oleh nasabah, baik berupa penarikan melalui kliring maupun penarikan tunai,
2. Melakukan pengawasan harian atas semua dana masuk baik melalui transfer masuk maupun setoran tunai nasabah,
3. Membuat analisa sensitivitas likuiditas Bank terhadap

skenario penarikan dana berdasarkan pengalaman penarikan dana bersih terbesar yang pernah terjadi di masa lalu dan membandingkannya dengan penarikan dana bersih rata-rata saat ini. Dari analisa tersebut dapat diketahui tingkat ketahanan likuiditas Bank,

4. Bank membentuk *secondary reserve* untuk menjaga posisi likuiditas Bank, antara lain dengan menempatkan kelebihan dana ke dalam instrumen keuangan yang likuid,
5. Menetapkan kebijakan batas penyimpanan kas pada kantor-kantor cabang Bank,
6. Melaksanakan fungsi ALCO untuk mengatur tingkat bunga dalam meningkatkan / mengurangi sumber dana tertentu terkait dengan ketidaksesuaian jatuh tempo,
7. Menerapkan rencana dan mekanisme kontinjensi likuiditas, termasuk membentuk tim penanggulangan krisis guna mengantisipasi krisis likuiditas.

Dalam proses pengendalian risiko likuiditas, Bank telah menggunakan parameter pengukuran yang sesuai dengan standar bank asing, dengan rambu-rambu yang telah dijalankan selama ini menjadikan posisi likuiditas Bank selama ini selalu terjaga dalam posisi yang aman.

Risiko Operasional

Manajemen Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah satu divisi yang berada dibawah Chief Risk Officer (CRO), dan bertugas untuk melakukan pengawasan atas risiko operasional di Bank. Proses manajemen ini dilakukan dengan menerapkan kerangka kerja manajemen risiko operasional yang terus dikembangkan dari waktu ke waktu agar risiko operasional di Bank dapat dikelola dengan baik, sesuai tingkat risiko yang dapat diterima oleh Bank.

Dalam proses sehari-hari, manajemen risiko operasional dilakukan melalui keterlibatan dalam proses penilaian risiko masing-masing unit, melakukan pengelolaan atas insiden risiko operasional, menjadi bagian dari unit SKMR yang bertugas mengelola dan melaksanakan tanggung jawab terkait dengan risiko operasional, memberikan masukan atas masalah terkait risiko operasional yang dialami oleh manajemen, melakukan analisa risiko operasional atas prosedur dan proses baru di Bank, melakukan analisa risiko operasional atas aktivitas dan produk baru, serta berbagai aktivitas manajemen risiko operasional lainnya.

Sejak tahun 2013, Bank mulai memperkenalkan dan menerapkan konsep Tiga Lini Pertahanan yang diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan manajemen risiko oleh semua karyawan di semua unit Bank.

1. Lini Pertahanan Pertama adalah unit bisnis dan fungsi yang memiliki tanggung jawab menerapkan manajemen risiko dalam pelaksanaan aktivitas

sehari-hari. Konsep ini diperkenalkan untuk semakin meningkatkan kesadaran Lini Pertahanan Pertama tentang peran penting mereka dalam mengelola risiko saat menjalankan aktivitas sehari-hari Bank.

2. Lini Pertahanan kedua adalah semua unit fungsi yang melakukan pengawasan menyeluruh atas risiko tertentu, contohnya adalah unit Operational Risk, Security and Fraud Risk, Compliance, Legal, Risk Policy, dan lain-lain. Lini Pertahanan Kedua juga dapat terdiri dari unit yang melaksanakan fungsi sehari-hari namun memiliki cakupan pengelolaan risiko tertentu, contohnya adalah unit Finance (untuk risiko pelaporan keuangan), dan Human Resources (untuk risiko Sumber Daya Manusia). Lini Pertahanan kedua berfungsi untuk memberikan masukan kepada unit Lini Pertahanan Pertama dalam pengelolaan risiko yang mereka lakukan, serta memastikan pengelolaan risiko telah sesuai dengan bagian kontrol masing-masing.
3. Lini Pertahanan ketiga adalah unit SKAI (Satuan Kerja Audit Internal), dimana unit SKAI memberikan *independence assurance* kepada manajemen bahwa Lini Pertahanan Pertama dan Kedua telah patuh dalam melakukan pengelolaan risiko secara menyeluruh dan sesuai dengan standar Bank.

Pelaksanaan pengelolaan risiko pada lini pertahanan pertama akan dibantu dengan fungsi tambahan yang dapat dikembangkan oleh manajemen, yaitu fungsi BRCM (Business Risk and Control Manager), dimana sebagai bagian dari unit tersebut, diharapkan dapat melakukan pengawasan melekat atas pengelolaan risiko di unit masing-masing, serta menjembatani antara unit bisnis atau unit fungsi dengan lini pertahanan kedua. Manajemen diharapkan akan lebih menyadari tanggung jawabnya dalam mengelola risiko dengan adanya konsep ini.

Beberapa metode atau alat bantu diperkenalkan kepada Lini Pertahanan Pertama untuk melakukan pengelolaan risiko di area masing-masing. Metode yang telah diperkenalkan mencakup penilaian sendiri atas risiko dan control pelaksanaan pemeriksaan berbasis risiko yang dilakukan oleh BRCM, identifikasi risiko atau permasalahan yang ada diikuti dengan adanya pemantauan atas tindak perbaikan yang telah disepakati, dan manajemen atas insiden risiko yang terjadi. Diharapkan Bank dapat terus mengembangkan konsep tersebut agar dapat meningkatkan manajemen risiko secara berkelanjutan.

Seiring dengan adanya penerapan konsep Tiga lini pertahanan, kerangka kerja manajemen risiko operasional juga akan disesuaikan untuk memastikan adanya pengelolaan risiko yang lebih efektif dan efisien. kerangka kerja ini juga akan disesuaikan dengan tingkat kemajuan dan penerapan yang telah dilakukan oleh lini pertahanan pertamadan kedua.

Unit Operational Risk akan memberikan dukungan kepada BRCM dan unit bisnis / fungsi, dan bekerja sama dengan unit-unit lini pertahanan kedua lainnya, untuk memastikan bahwa kualitas dari pengelolaan risiko yang dilakukan oleh lini pertahanan pertama akan sesuai dengan kerangka kerja manajemen risiko di Bank.

Berbagai upaya yang telah dilakukan selama ini untuk menciptakan budaya yang baik dalam risiko operasional dan telah membantu menekan kerugian operasional sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan Bank untuk periode 2015.

Pengukuran Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

dalam miliar Rupiah

Pendekatan Yang Digunakan	31 Des 2015			31 Des 2014		
	Pendapatan Bruto Rata-Rata Tiga Tahun Terakhir	Beban Modal	ATMR Risiko Operasional	Pendapatan Bruto Rata-Rata Tiga Tahun Terakhir	Beban Modal	ATMR Risiko Operasional
Pendekatan Indikator	1.238	186	2.322	1.184	178	2.219

ATMR risiko operasional diukur berdasarkan pendekatan Indikator Dasar sesuai dengan arahan dari Bank Indonesia sebagai regulator, dan sesuai dengan kondisi Bank. ATMR untuk risiko operasional adalah 12.5 kali dari Beban Modal. Beban Modal dihitung sebesar 15% dari rata-rata pendapatan bruto selama tiga tahun terakhir. Kenaikan ATMR untuk risiko operasional disebabkan oleh kenaikan rata-rata pendapatan bruto Bank dalam tiga tahun terakhir.

Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Organisasi manajemen risiko hukum yang dilakukan oleh Bank adalah dengan memiliki satuan kerja, yaitu divisi Legal, yang berfungsi sebagai *legal watch*. Secara garis besar, divisi Legal Bank memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

- Memberikan advis dan opini hukum kepada Direksi dan/atau anggota manajerial lainnya atas hal-hal yang menyangkut bisnis, strategi operasi, inisiatif dan permasalahan hukum,
- Membantu anggota senior manajemen dalam membuat sistem dan prosedur untuk mengendalikan risiko hukum, dan,
- Mengelola eksekusi dari strategi bisnis dengan cara memitigasi risiko hukum.

Divisi Legal memiliki beberapa mekanisme dalam pengendalian risiko hukum, termasuk tetapi tidak terbatas kepada:

1. Memiliki kebijakan hukum tertulis,
2. Melaksanakan analisis aspek hukum terhadap produk, aktivitas bisnis baru atau yang sedang berjalan, jika diperlukan,
3. Menilai dampak perubahan ketentuan dan peraturan terhadap risiko hukum,
4. Kajian atas dokumen standar akad, kontrak dan dokumen hukum Bank lainnya dengan pihak lain dalam hal efektivitas mitigasi risiko hukum yang mungkin ditimbulkan oleh dokumen-dokumen tersebut,
5. Memantau perkara pengadilan yang sedang berlangsung.
6. Memberikan advis dan pendampingan hukum kepada karyawan maupun pejabat Bank dalam hal adanya permintaan dari pihak yang berwenang (bilamana diperlukan).

Risiko Stratejik

Risiko Stratejik adalah risiko terjadinya kerugian yang timbul sebagai akibat penerapan strategi yang tidak tepat sehingga target usaha Bank tidak tercapai.

Manajemen risiko strategik yang telah diterapkan oleh Bank adalah:

1. Membuat rencana bisnis Bank.
2. Membuat kebijakan untuk melaksanakan strategi yang telah ditetapkan.
3. Melaksanakan pengawasan atas pencapaian rencana kerja secara berkala.

4. Melakukan evaluasi kembali atas hasil interim yang dicapai, beserta faktor penyebab tidak tercapainya target Bank, dilanjutkan dengan mitigasi atas faktor risiko penyebab kerugian.
5. Melakukan perbaikan atas rencana kerja semula dalam upaya mencapai target Bank yang telah ditetapkan.

Penerapan manajemen risiko strategik Bank dimulai dari perumusan rencana bisnis diikuti oleh pengawasan penerapan strategi Bank dan diakhiri dengan evaluasi hasil pencapaian untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Pada triwulan terakhir setiap tahun, Bank melakukan perencanaan bisnis yang melibatkan para pimpinan bisnis, divisi pendukung dan Direksi untuk merumuskan rencana bisnis tahun mendatang. Pada akhir proses perumusan rencana bisnis tersebut akan diajukan kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan. rencana bisnis yang sudah disetujui akan dikomunikasikan kepada seluruh jajaran pimpinan di Bank untuk melakukan realisasi dari rencana bisnis tersebut.

Dalam penerapannya, secara berkala, Direksi dan pimpinan bisnis serta divisi pendukung Bank akan melakukan evaluasi atas realisasi rencana bisnis dan melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan. Apabila terdapat perubahan yang berasal dari internal ataupun eksternal yang signifikan maka rencana bisnis akan diubah pada saat evaluasi rencana bisnis tengah tahun.

Setiap bulan, Direksi dan para pimpinan bisnis dan bagian lain yang terkait akan melakukan rapat untuk meninjau hasil operasi Bank dan tantangan yang dihadapi serta tindakan perbaikan yang perlu dilakukan untuk menyakinkan tercapainya rencana bisnis yang telah dicanangkan. Apabila terdapat kondisi eksternal maupun internal yang dinilai dapat menyebabkan tidak tercapainya rencana bisnis awal Bank maka akan diawasi dan tindakan pencegahan akan direncanakan serta diawasi perkembangannya. Dewan komisaris juga secara berkala mengadakan rapat dengan Direksi untuk memantau hasil usaha Bank dan risiko strategik yang dihadapi oleh Bank.

Bank memiliki komite-komite yang mengadakan rapat secara rutin untuk mengawasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank dimana komite-komite ini berkontribusi terhadap pengawasan risiko strategik secara langsung maupun tidak langsung. Komite Manajemen Risiko setiap bulan akan mendiskusikan risiko yang berkaitan dengan pencapaian rencana bisnis Bank termasuk identifikasi risiko strategik yang terkait.

Dalam melakukan tugasnya Komite Manajemen Risiko dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dalam mengkoordinasikan setiap bagian yang terkait dengan pengawasan risiko dalam mempersiapkan analisa

dari setiap risiko, termasuk risiko strategik, secara bulanan maupun triwulanan. Selain itu, Komite Aset dan Liabilitas juga memberikan informasi mengenai keadaan industri perbankan terkini dan perbandingan Bank dengan peer bank dan kondisi makro terkini yang mungkin memberikan dampak terhadap risiko strategik Bank.

Risiko Reputasi

Pengelolaan Risiko Reputasi menangani hal-hal yang berhubungan dengan pemeliharaan kepercayaan nasabah dan masyarakat kepada Bank. Risiko Reputasi dapat diakibatkan dari adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi publik terhadap Bank. Salah satunya adalah dalam bentuk keluhan nasabah atas pelayanan yang diberikan Bank. Keluhan seperti ini dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap produk dan layanan secara keseluruhan. Untuk itu Bank membentuk unit khusus yang menangani permasalahan risiko reputasi, yaitudengan melakukan upaya koordinasi internal untuk meminimalisasi risiko reputasi termasuk penanganan keluhan nasabah.

Selanjutnya setiap keluhan nasabah yang diterima dicatat dalam sistem CHIS (*Complaint Handling Information System*) yang terintegrasi antara kantor cabang, Call Center dengan unit pendukung di kantor pusat, sehingga melalui sarana tersebut pihak-pihak terkait dapat melakukan tindak lanjut atas keluhan yang diterima Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku. Selain itu melalui divisi Corporate Communications, Bank melakukan pemantauan terhadap pemberitaan Bank di media massa setiap hari.

Sepanjang tahun 2015, Bank mampu menjaga loyalitas nasabah melalui peningkatan layanan perbankan secara institusional dan secara produk perbankan yang ditawarkan. Selain itu, minimnya pemberitaan negatif terhadap Bank juga memegang peranan penting atas pengelolaan Risiko Reputasi yang maksimal. Bank juga telah melakukan revisi terhadap Prosedur Penanganan Keluhan Nasabah untuk disesuaikan dengan peraturan pemerintah dan industri perbankan tanah air.

Keluhan yang tercatat didalam sistem CHIS dilaporkan secara berkala kepada pihak regulator dan manajemen agar segera dapat diambil langkah-langkah yang dipandang perlu sehingga kondisi yang tidak diharapkan tidak terjadi di kemudian hari. Selama periode Januari – Desember 2015, Bank mencatat sebanyak 1.975 keluhan nasabah, dimana seluruh keluhan ini telah berhasil diselesaikan dengan baik. Jumlah keluhan di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 53 % dibandingkan tahun sebelumnya. Di tahun 2015, Bank sudah dapat melakukan pengukuran jangka waktu penyelesaian keluhan nasabah versi Bank dimana sebanyak 89% keluhan nasabah dapat diselesaikan oleh Bank sesuai dengan waktu yang telah

ditentukan dengan rata-rata waktu penyelesaian adalah 7 hari kerja dan 98% keluhan dapat diselesaikan maksimal dalam waktu 20 hari kerja sesuai dengan SLA yang ditetapkan pemerintah.

Di tahun 2016 Bank akan melakukan pengembangan sistem penanganan keluhan nasabah agar dapat lebih meningkatkan layanan terhadap penanganan keluhan nasabah. Direncanakan di awal 2017 Bank telah melakukan implementasi atas hasil pengembangan system penanganan keluhan nasabah tersebut. Selain itu, Bank juga akan melakukan sosialisasi manajemen penanganan keluhan yang erat kaitannya dengan risiko reputasi kepada unit terkait dalam rangka meningkatkan produktivitas untuk menjaga angka keluhan tetap rendah, terutama pada unit yang berpotensi menjadi penyumbang keluhan terbesar. Selain itu, sosialisasi ini juga bertujuan untuk menyamakan persepsi serta kalibrasi baik dengan bank lain ataupun dengan tiap unit internal di Bank dalam menilai risiko reputasi.

Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Bank senantiasa berkomitmen kuat untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dengancara menumbuhkan budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usahanya. Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi Bank memegang peranan penting agar fungsi kepatuhan dapat berjalan baik. Bank juga telah menunjuk salah satu Direksi sebagai Direktur Kepatuhan yang membawahi fungsi Kepatuhan. Untuk membantu tugas Direktur Kepatuhan, dibentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang komprehensif yang secara umum membawahi dua fungsi yaitu fungsi pengelolaan kepatuhan dan fungsi penerapan anti pencucian uang.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas kegiatan usaha bank terus mengalami perubahan dan peningkatan sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, globalisasi dan integrasi pasar keuangan, maka diperlukan berbagai macam upaya yang bersifat bersifat *ex-ante* maupun *ex-post* untuk memitigasi risiko tersebut. Pengelolaan Risiko Kepatuhan yang baik dan tepat waktu diharapkan dapat meminimalisir dampak risiko sedini mungkin. Oleh karenanya strategi Manajemen Risiko Kepatuhan Bank dilandasi pada tiga lini pertahanan sebagai berikut:

- Lini Pertahanan Pertama adalah seluruh karyawan Bank, dengan memastikan pemenuhan aspek kepatuhan yang ada di unit kerjanya masing-masing. prosedur kepatuhan bersama dengan pelatihan kepatuhan diselenggarakan untuk mendukung seluruh karyawan guna memastikan risiko kepatuhan dapat

dimitigasi. Tinjauan dan pengawasan langsung oleh manajemen juga merupakan bagian dari kontrol utama, dan pengendalian internal bertanggung jawab untuk memastikan bahwa aktivitas Bank telah sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

- Lini pertahanan Kedua adalah satuan kerja kepatuhan, yang melengkapi pengawasan manajemen langsung terhadap proses bisnis, pemantauan kepatuhan terhadap prosedur dan analisis terkait indikator risiko utama dilakukan oleh satuan kerja kepatuhan, yang secara berkala, melakukan penilaian risiko kepatuhan pada lini bisnis.
- Lini Pertahanan Ketiga dilakukan oleh Audit internal, yang menilai apakah kontrol utama risiko kepatuhan telah memadai untuk mengatasi risiko yang relevan, dan memverifikasi bahwa pengendalian sekunder beroperasi secara efektif sehingga risiko teridentifikasi dan dimitigasi secara tepat.

Mekanisme Pemantauan Dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Mekanisme pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan di Lini Pertahanan Pertama dilakukan oleh masing-masing unit bisnis. Di Lini Pertahanan Kedua, Satuan Kerja Kepatuhan melakukan pendekatan yang proaktif untuk mengidentifikasi risiko akibat satu perubahan regulasi dan dampak potensialnya pada bisnis melalui antara lain dengan menginformasikan, mendistribusikan serta melakukan sosialisasi mengenai Peraturan OJK, Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, melakukan pengkinian buku pegangan kepatuhan, dan bagan kepatuhan

Identifikasi dijalankannya prinsip kepatuhan, meliputi antara lain:

- Rasio Kecukupan Modal
- Kualitas Aktiva Produktif dan Cadangan Penurunan Nilai
- Posisi Devisa Neto
- Batas Maksimum Pemberian Kredit
- Jumlah Kredit Bermasalah (NPL)
- Larangan pemberian kredit untuk kegiatan usaha tertentu
- Larangan pemberian jaminan surat berharga komersial

Kejadian-kejadian tertentu yang memenuhi kriteria sebagai kejadian yang signifikan harus dilaporkan. Kejadian-kejadian tersebut mencakup pelanggaran terhadap peraturan atau prosedur pengendalian internal, penipuan atau kerugian moneter, atau situasi yang mencerminkan lemahnya sistem pengendalian. Untuk mendorong terciptanya budaya kepatuhan, manajemen menyediakan *Compliance Disclosure Line* sebagai sarana karyawan untuk melaporkan setiap masalah atau pelanggaran kepatuhan, atau usaha untuk menyembunyikan

masalah atau pelanggaran kepatuhan, bila eskalasi ke manajer lini tidak memungkinkan atau terdapat konflik kepentingan. Sistem pelaporan ini mencakup beberapa bagian, yaitu proses pelaporan, proses investigasi berikut tindakan perbaikannya, proses komunikasi dan program perlindungan identitas pelapor.

Penerapan Fungsi Kepatuhan di Bank dijabarkan lebih lanjut pada bagian Tata Kelola Perusahaan halaman 137.

Sejalan dengan upaya Bank untuk terus melanjutkan pertumbuhan bisnisnya, pengelolaan risiko menjadi hal penting dalam menjalankan bisnis perbankan. Terlebih dengan semakin beragamnya fasilitas teknologi yang memiliki akses terhadap layanan data dan informasi. Selain itu, Bank juga menerapkan manajemen risiko untuk keamanan informasi dan penerapan strategi anti fraud. Dasar yang ditetapkan terkait dengan mengelola risiko keamanan dan/ penipuan yakni: tanggung jawab, akuntabilitas, antisipasi, dan keunggulan kompetitif, sehingga Bank mampu mencegah terjadinya risiko keamanan informasi, risiko kelangsungan bisnis, risiko keamanan fisik dan risiko penipuan.

Risiko keamanan informasi termasuk melindungi kerahasiaan, integritas dan ketersediaan aset informasi Bank dari kebocoran, pencurian dan kerusakan baik secara sengaja maupun tidak disengaja yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal.

Risiko keamanan fisik termasuk melindungi keamanan dan aset Bank secara fisik dengan memanfaatkan penggunaan sistem keamanan elektronik dan pemanfaatan sumber daya manusia sebagai petugas keamanan.

Risiko kelangsungan bisnis termasuk memastikan Bank mempunyai rencana kelangsungan bisnis dan rencana pemulihan setelah terjadi bencana sehingga Bank dapat beroperasi dengan baik dan tetap memberikan layanan terhadap nasabah.

Risiko penipuan termasuk melindungi Bank terhadap kerugian yang disebabkan oleh aktivitas penipuan baik oleh pihak internal maupun eksternal yang mempunyai dampak yang sangat luas baik secara finansial maupun yang menyangkut reputasi Bank.

Berikut adalah berbagai inisiatif untuk menanggapi risiko keamanan dan *fraud*/penipuan yang telah dilakukan sepanjang tahun 2015:

1. Membantu bisnis melakukan kajian terhadap penerapan kontrol pada proses bisnis maupun produk baru seperti pendistribusian kartu ATM dan PIN, aktivasi kartu ATM, proses kontrol terhadap pemberian *voucher* taksi dan belanja, proses kontrol

terhadap uang di khasanah, proses kontrol pada inisiatif *e-statement*, proses kontrol terhadap SDB, proses kontrol terhadap instruksi transaksi/nasabah dan lain-lain;

2. Melakukan investigasi terhadap seluruh kasus keamanan dan fraud/penipuan baik internal maupun eksternal serta memberikan rekomendasi perbaikan kontrol kepada manajemen untuk memitigasi risiko yang dapat terjadi pada Bank;
3. Memberikan kesadaran kepada karyawan baru maupun kepada divisi lain tentang pencegahan terhadap risiko *fraud/penipuan*, kelangsungan bisnis, kebocoran informasi dan pencurian aset fisik Bank melalui berbagai media seperti class training, e-mail blast, posters dan majalah. Secara menyeluruh tingkat insiden kebocoran informasi dapat ditekan sebesar 55% (tahun 2015 terdapat 5 kasus dan tahun 2014 terdapat 11 kasus). Hal yang sama terjadi penurunan kerugian finansial akibat insiden penipuan dari tahun 2014 ke 2015;
4. Mengkinikan prosedur dan anggota *Major Incident Group (MIG)* serta melakukan pertemuan berkala agar siaga dan siap membuat keputusan yang tepat disaat terjadinya suatu bencana yang mengganggu kegiatan operasional Bank;
5. Pengkinian *Business Impact Analysis (BIA)* sehingga dampak terhadap proses business yang kritikal dapat diukur dan dibuat perencanaan preventif disaat terjadinya gangguan;
6. Pengkinian *Business Continuity Plan (BCP)* serta latihan BCP dan *Call Tree* secara berkala untuk memastikan kesiapan BCP team di setiap unit bisnis terutama yang kritikal untuk menjalankan kegiatan operasional di *contingency site* disaat terjadinya bencana;
7. Melakukan pengawasan yang ketat terhadap penerapan kontrol yang diberikan oleh pihak ketiga (Petugas Keamanan dan Sistem Keamanan Elektronik seperti CCTV, *Access Control* dan *Security Alarm*) dalam menjaga aset fisik cabang dan Bank;



Profil Risiko

Secara keseluruhan penilaian atas risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko untuk seluruh risiko relatif stabil dan cukup terjaga dengan baik pada kategori 'Rendah sampai Sedang' dalam tiga tahun terakhir. Secara konsisten Bank terus melakukan berbagai langkah perbaikan terkait dengan kontrol serta memastikan bahwa mitigasi yang dilakukan berjalan dengan efektif.

Bank telah menerapkan berbagai parameter pengukuran risiko baik dalam pengukuran tingkat risiko Bank maupun mekanisme lain yang terakomodasi dalam *Risk Appetite Statement Monitoring*. Dengan demikian, kontrol dan upaya mitigasi telah menjadi bagian dari proses internal Bank untuk menjaga profil risiko dalam posisi yang aman.

Untuk memperkuat "*Risk Culture*", Bank memperkenalkan konsep manajemen risiko operasional dengan konsep *Three Lines of Defence* pada tahun 2013, dengan fokus utama pada penguatan lini pertama (bisnis dan fungsi) dengan kesadaran atas tanggung jawab mereka untuk melakukan manajemen risiko yang memadai.

Dengan penerapan ini diharapkan Bank dapat membawa peningkatan KPMR karena adanya manajemen risiko yang diterapkan dengan baik dari semua lini dan fungsi. Penerapan konsep *Three Lines of Defence* yang konsisten telah membantu Bank meningkatkan kesadaran akan risiko dan kontrol dalam setiap lini kerja, sehingga mitigasi dan koreksi dapat dijalankan sedini mungkin.

Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Geografis

Sampai dengan akhir tahun 2015, portofolio kredit Bank masih terpusat di pulau Jawa dengan pangsa sebesar 80% dengan kontribusi terbesar berasal dari Jabodetabek sebesar 77% dan regional Jawa lainnya sebesar 23%

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015					Total
		Tagihan bersih berdasarkan Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4		
		Jakarta	Medan	Surabaya	Lainnya		
A Eksposur Neraca							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	5.838	-	-	-	5.838	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1	-	-	-	1	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	3.344	-	54	-	3.398	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	12	8	4	5	29	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	247	115	47	47	456	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	225	90	39	37	391	
9	Tagihan kepada Korporasi	8.606	3.301	5.229	1.818	18.954	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	104	39	204	79	426	
11	Aset Lainnya	495	61	49	286	891	
	Total Eksposur Neraca	18.872	3.614	5.626	2.272	30.384	
B Eksposur Rekening Administratif							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	10	2	-	16	28	
9	Tagihan kepada Korporasi	412	23	44	127	606	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Rekening Administratif	422	25	44	143	634	
C Eksposur Counter Party Credit Risk							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	16	-	-	-	16	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	1	-	-	-	1	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Counter Party Credit Risk	17	-	-	-	17	
	TOTAL	19.311	3.639	5.670	2.415	31.035	

dalam miliar Rupiah

	31 Desember 2014				
	Tagihan bersih berdasarkan Wilayah				
	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
Jakarta	Medan	Surabaya	Lainnya		
	6.767	-	-	-	6.767
	24	-	-	-	24
	-	-	-	-	-
	1.756	-	33	-	1.789
	5	-	1	23	29
	169	25	63	114	371
	-	-	-	-	-
	218	37	25	173	453
	8.206	1.775	2.808	6.234	19.023
	147	34	261	9	451
	476	81	61	302	920
	17.768	1.952	3.252	6.855	29.827
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	6	9	2	84	101
	533	20	30	182	765
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	539	29	32	266	866
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	3	-	-	-	3
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	3	-	-	-	3
	18.310	1.981	3.284	7.121	30.696



Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

Kredit berdasarkan sisa jangka waktu kontrak didominasi oleh jangka waktu kurang dari 1 tahun dan antara 1 - 3 tahun yaitu masing-masing sebesar 41,21% dan 37,43% dari total portofolio. Untuk pemberian kredit lebih dari 5 tahun kontribusinya yaitu 12,73%. Untuk kontrak lebih dari 3-5 tahun hanya memberikan kontribusi sebesar 5,76%.

Tabel berikut menyajikan data tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak :

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu					
		< 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total
A Eksposur Neraca							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3.888	1.950	-	-	-	5.838
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	1	-	1
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	3.398	-	-	-	-	3.398
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	2	3	24	-	29
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	43	117	296	-	456
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	23	128	54	186	-	391
9	Tagihan kepada Korporasi	4.844	9.327	1.439	3.344	-	18.954
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	142	129	54	101	-	426
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	891	891
	Total Eksposur Neraca	12.295	11.579	1.667	3.952	891	30.384
B Eksposur Rekening Administratif							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	27	1	-	-	-	28
9	Tagihan kepada Korporasi	451	35	120	-	-	606
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	478	36	120	-	-	634
C Eksposur Counter Party Credit Risk							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	16	-	-	-	-	16
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	1	-	-	-	-	1
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counter Party Credit Risk	17	-	-	-	-	17
	TOTAL	12.790	11.615	1.787	3.952	891	31.035

dalam miliar Rupiah

31 Desember 2014						
Tagihan bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu						
< 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total	
2.059	4.708	-	-	-	6.767	
-	-	-	24	-	24	
-	-	-	-	-	-	
1.479	-	310	-	-	1.789	
-	1	4	24	-	29	
3	4	72	292	-	371	
-	-	-	-	-	-	
171	22	61	199	-	453	
9.706	3.803	1.909	3.605	-	19.023	
185	41	15	210	-	451	
-	-	-	-	920	920	
13.603	8.579	2.371	4.354	920	29.827	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
95	6	-	-	-	101	
657	108	-	-	-	765	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
752	114	-	-	-	866	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
3	-	-	-	-	3	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
3	-	-	-	-	3	
14.358	8.693	2.371	4.354	920	30.696	



Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

Dari eksposur neraca Bank, portofolio tersebar di berbagai sektor ekonomi dengan kontribusi terbesar pada dua sektor yaitu pada sektor industri perdagangan besar dan eceran (27.2%) dan industri pengolahan (22.3%). Namun demikian, Bank juga menggunakan klasifikasi sektor ekonomi internal yang lebih spesifik, sehingga lebih dapat menggambarkan sebaran konsentrasi dengan lebih baik dan potensi risiko per sektor ekonomi dengan lebih jelas.

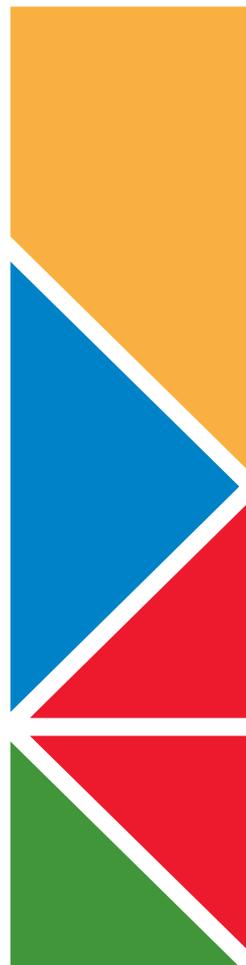
Untuk posisi Desember 2015, konsentrasi tiga sektor ekonomi terbesar adalah *Food & Beverages* (8.22%), *Construction & Building Materials* (7.92%) serta *Iron & steel and metal products* (6.85%) dengan masing-masing terjaga tidak lebih dari 9% dari total portofolio.

Tabel berikut menyajikan data tagihan bersih berdasarkan sektor ekonomi.

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank
31 Desember 2015					
A	Eksposur Neraca				
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	1	-	-
10	Perantara keuangan	2.730	-	-	3.398
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	3.108	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-
20	Lainnya	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	5.838	1	-	3.398

dalam miliar Rupiah

	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiun	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	-	-	-	3	145	-	-
	-	-	-	1	4	-	-
	-	-	-	1	240	4	-
	-	-	-	25	6.582	197	-
	-	-	-	-	5	-	-
	-	316	-	6	902	7	-
	-	-	-	121	8.003	70	-
	-	-	-	2	367	-	-
	-	-	-	-	890	73	-
	-	-	-	11	284	-	-
	-	140	-	14	890	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	5	-	-
	-	-	-	-	128	-	-
	-	-	-	11	436	73	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	891
	29	-	-	195	73	2	-
	29	456	-	391	18.954	426	891

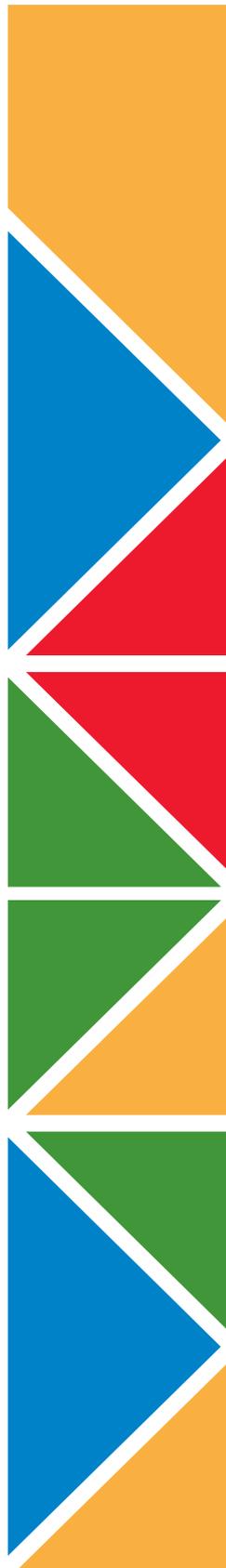


No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank
31 Desember 2015					
B Eksposur Rekening Administratif					
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-
20	Lainnya	-	-	-	-
Total Eksposur Rekening Administratif		-	-	-	-
C Eksposur Counter Party Credit Risk					
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	16
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-
20	Lainnya	-	-	-	-
Total Eksposur Counter Party Credit Risk		-	-	-	16
TOTAL		5,838	1	-	3,414

No	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank
31 Desember 2014					
A Eksposur Neraca					
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	23	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	1	-	-
10	Perantara keuangan	2.059	-	-	1.789
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	4.708	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-
20	Lainnya	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca		6.767	24	-	1.789
B Eksposur Rekening Administratif					
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-
20	Lainnya	-	-	-	-
Total Eksposur Rekening Administratif		-	-	-	-

dalam miliar Rupiah

	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiun	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	-	1	-	4	222	-	-
	-	-	-	1	5	-	-
	-	-	-	1	238	-	-
	1	-	-	30	6.395	136	-
	-	-	-	-	8	-	-
	1	129	-	8	1.010	5	-
	9	2	-	167	7.674	67	-
	-	-	-	3	398	-	-
	-	-	-	25	1.022	119	-
	-	-	-	2	287	-	-
	-	239	-	27	989	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	7	-	-
	-	-	-	1	142	-	-
	6	-	-	12	257	121	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	920
	12	-	-	172	369	3	-
	29	371	-	453	19.023	451	920
	-	-	-	-	2	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	102	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	134	-	-
	-	-	-	1	469	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	3	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	52	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	100	3	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	101	765	-	-



Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank
31 Desember 2014				
C Eksposur Counter Party Credit Risk				
1 Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-
2 Perikanan	-	-	-	-
3 Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
4 Industri pengolahan	-	-	-	-
5 Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-
6 Konstruksi	-	-	-	-
7 Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-
8 Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9 Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10 Perantara keuangan	-	-	-	-
11 Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12 Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13 Jasa pendidikan	-	-	-	-
14 Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15 Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16 Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17 Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18 Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19 Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-
20 Lainnya	-	-	-	-
Total Eksposur Counter Party Credit Risk	-	-	-	-
TOTAL	6.767	24	-	1.789

Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

Lebih dari 50% tagihan berada di pulau Jawa, terutama di sekitar Jakarta dan Surabaya. Hal ini sesuai dengan penyebaran konsentrasi aktivitas perekonomian di Indonesia yang terfokus pada sektor perdagangan dan manufaktur yang juga menjadi portofolio utama Bank. Sementara tagihan yang mengalami penurunan nilai relatif meningkat 2,6% dibanding tahun 2014 yang hanya dibawah 1,0% dan mempunyai sebaran terbesar terutama di wilayah Jakarta dan Surabaya. Angka ini merefleksikan kualitas portofolio Bank dan manajemen risiko kredit yang telah berjalan konsisten di seluruh lokasi dimana Bank berada.

Tabel berikut menyajikan data tagihan dan pencadangan berdasarkan wilayah.

No.	Keterangan	31 Desember 2015					Total
		Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	
		Jakarta	Medan	Surabaya	Lainnya		
1	Tagihan	18.390	3.511	5.667	1.953	29.521	
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)						
	a. belum jatuh tempo	43	-	26	-	69	
	b. telah jatuh tempo	260	72	282	79	692	
3	Rupa-rupa Aset	495	61	49	286	891	
4	CKPN Individual	210	55	104	6	375	
5	CKPN Kolektif	61	26	37	13	137	
6	Tagihan yang dihapus buku	-	-	-	-	-	

Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

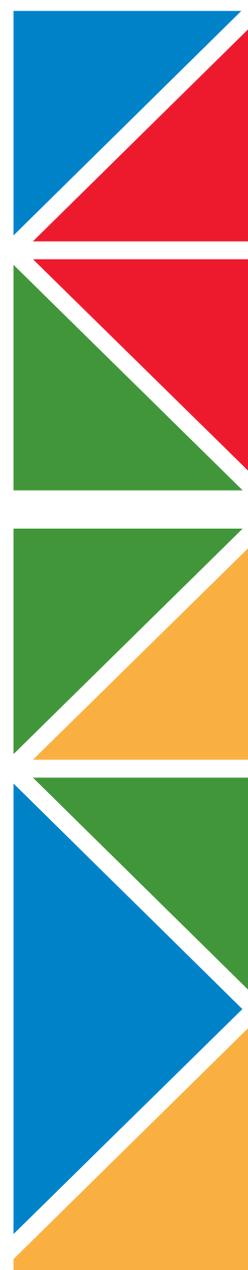
Sektor terbesar adalah perdagangan dan industri pengolahan di mana masing-masing menyumbang 26,5% dan 22,0% dari total tagihan per posisi Desember 2015. Industri perdagangan dan pengolahan meliputi berbagai sektor ekonomi dimana Bank menggunakan acuan tidak lebih dari 15% untuk masing masing sektor ekonomi. Untuk industri dimana dianggap mempunyai tingkat risiko yang lebih tinggi, dipergunakan batasan yang lebih kecil untuk menjaga kualitas portofolio kredit. Dengan terjaganya tingkat konsentrasi di tiap sektor, maka ketahanan terhadap guncangan faktor eksternal selama ini menjadi lebih terjaga dan mendukung pertumbuhan kredit kedepan yang lebih sehat.

Tabel berikut menyajikan data tagihan dan pencadangan berdasarkan sektor ekonomi.

No.	SEKTOR EKONOMI	TAGIHAN	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
31 Desember 2015							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	149	-	-	-	1	-
2	Perikanan	4	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	249	-	7	3	2	-
4	Industri pengolahan	6.921	5	249	72	44	-
5	Listrik, Gas dan Air	5	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	955	2	12	32	8	-
7	Perdagangan besar dan eceran	8.369	43	134	115	57	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	372	-	-	-	3	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1.045	-	147	75	7	-
10	Perantara keuangan	6.426	-	-	-	2	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	920	18	-	8	8	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	3.108	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	5	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	129	-	-	-	1	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	578	-	127	55	3	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	286	1	16	15	1	3
TOTAL		29.521	69	692	375	137	3

dalam miliar Rupiah

TAGIHAN	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
	Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
31 Desember 2014					
227	-	-	-	2	-
6	-	-	-	-	-
239	-	-	-	2	-
6.562	-	149	33	41	-
31	-	-	-	-	-
1.153	-	8	4	8	-
7.919	-	117	69	55	-
401	-	-	-	3	-
1.167	-	168	59	7	-
4.137	-	-	-	5	-
1.255	26	-	2	9	-
4.708	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-
143	-	-	-	1	-
396	-	133	16	2	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
920	-	-	-	-	-
556	-	-	-	3	3
29.827	26	575	183	138	3



Kredit Bermasalah

Rasio kualitas kredit bermasalah Bank tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 4,17% di banding tahun sebelumnya sebesar 2,27% pada tahun 2014.

Pada tahun 2015 total kredit bermasalah terutama datang dari sektor industri pengolahan dimana dengan kontribusi tertinggi sebesar 1,66%, kemudian diikuti oleh sektor perdagangan sebesar 1,02%.

No.	Keterangan
1	Saldo awal CKPN
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan - bersih
a.	Pembentukan CKPN pada periode berjalan
b.	Pemulihan CKPN pada periode berjalan
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan
5	Lainnya *)
Saldo akhir CKPN	

*) Efek Diskonto dan Selisih Kurs



Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Pembentukan CKPN di tahun 2015, terutama untuk CKPN perorangan dilakukan seiring adanya tren kenaikan NPL terutama untuk debitur korporasi yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2014.

dalam miliar Rupiah

	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
	183	138	45	135
	216	(3)	157	3
	309	27	178	47
	(93)	(30)	(21)	(44)
	(8)	-	-	-
	-	-	-	-
	(16)	2	(19)	-
	375	137	183	138

Tagihan Bersih Berdasarkan Peringkat

Dengan penekanan segmen pasar pada usaha menengah dan kecil, jumlah nasabah yang menggunakan peringkat eksternal tergolong sangat terbatas, kecuali untuk eksposur terhadap Bank. Oleh karena itu, hampir semua nasabah yang tergolong dalam kategori korporasi masuk dalam kategori tanpa peringkat.

Tabel berikut menyajikan data tagihan bersih berdasarkan peringkat.

No	Kategori Laporan	Lembaga Peringkat	Peringkat Jangka Panjang			
		Standad and Poor's	Fitch Rating	Moody's	PT Fitch Rating Indonesia	PT ICRA Indonesia
		AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	
		AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	
		Aaa	Aa1 sd AA3	A1 sd A3	Baaa1 sd Baa3	
		AAA	AA+(idn) sd. AA- (idn)	A+ (idn)/sd A-(idn)	BBB+ (idn) sd BBB- (idn)	
		(Idr) AAA	(Idr) AA+ sd (Idr) AA-	(Idr) A+ sd (Idr) A-	(Idr) BBB= sd (Idr) BBB	
		ID AAA	idAA+ sd id AA-	idA+ sd id A-	id BBB+ sd id BBB-	
31 Desember 2015						
A	Eksposur Neraca					
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik	-	1	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan	-	-	-	-	-
4	Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
7	Kredit Beragun Properti Komersial					
8	Kredit Pegawai / Pensiunan					
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel					
10	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
11	Tagihan yang telah jatuh tempo					
12	Asset lainnya					
Total Eksposur Neraca		-	1	-	-	-

dalam miliar Rupiah

Peringkat Jangka Pendek								Tanpa Peringkat	Total
BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	F1+ sd F1	F2	F3	Kurang dari F3			
Ba1 sd Ba3	B1 sd B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
BB= (idn) sd BB- (idn)	B+ (idn) sd B-(idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+ (idn) sd F1 (idn)	F2 (idn)	F3 (idn)	Kurang dari F3 (idn)			
(Idr) BB+ sd (Idr) BB-	(Idr) B+ sd (Idr) B-	Kurang dari (Idr) B-	(Idr) A1+ sd (Idr) A1	(Idr) A2+ sd (Idr) A2	(Idr) A3+ sd (Idr) A4	Kurang dari (Idr) A3			
id BB+ sd id BB	idB+ sd id B-	Kurang dari id B-	id A1	id A2	id A3 sd A4	Kurang dari id A4			
-	-	-	-	-	-	-	-		
-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	3.247	-	50	101	-	-	3.398
								29	29
								456	456
								-	-
								391	391
-	150	-	-	-	-	-	-	18.804	18.954
								426	426
								891	891
-	150	-	3.247	-	50	101	-	26.835	30.384

No	Kategori Laporan	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang			
			Standad and Poor's	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-
		Fitch Rating	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 sd AA3	A1 sd A3	Baaa1 sd Baa3
		PT Fitch Rating Indonesia	AAA	AA+(idn) sd. AA- (idn)	A+ (idn)sd A-(idn)	BBB+ (idn) sd BBB- (idn)
		PT ICRA Indonesia	(Idr) AAA	(Idr) AA+ sd (Idr) AA-	(Idr) A+ sd (Idr) A-	(Idr) BBB= sd (Idr) BBB
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	ID AAA	idAA+ sd id AA-	idA+ sd id A-	id BBB+ sd id BBB-
		31 Desember 2015				
B Eksposur Rekening Administratif						
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	-
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik		-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan		-	-	-	-
4	Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-
5	Tagihan kepada Bank		-	-	-	-
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
7	Kredit Beragun Properti Komersial					
8	Kredit Pegawai / Pensiunan					
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel					
10	Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-
11	Tagihan yang telah jatuh tempo					
12	Asset lainnya					
Total Eksposur Rekening Administratif			-	-	-	-
C Eksposur Counter Party Credit Risk						
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	-
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik		-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan		-	-	-	-
4	Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-
5	Tagihan kepada Bank		-	-	-	-
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
7	Kredit Beragun Properti Komersial					
8	Kredit Pegawai / Pensiunan					
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel					
10	Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-
11	Tagihan yang telah jatuh tempo					
12	Asset lainnya					
Eksposur Counter Party Credit Risk			-	-	-	-
TOTAL			-	1	-	-

dalam miliar Rupiah

Peringkat Jangka Pendek								Tanpa Peringkat	Total
BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	F1+ sd F1	F2	F3	Kurang dari F3			
Ba1 sd Ba3	B1 sd B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
BB= (idn) sd BB- (idn)	B+ (idn) sd B- (idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+ (idn) sd F1 (idn)	F2 (idn)	F3 (idn)	Kurang dari F3 (idn)			
(Idr) BB+ sd (Idr) BB-	(Idr) B+ sd (Idr) B-	Kurang dari (Idr) B-	(Idr) A1+ sd (Idr) A1	(Idr) A2+ sd (Idr) A2	(Idr) A3+ sd (Idr) A4	Kurang dari (Idr) A3			
id BB+ sd id BB	idB+ sd id B-	Kurang dari id B-	id A1	id A2	id A3 sd A4	Kurang dari id A4			
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	28	28
-	-	-	-	-	-	-	-	606	606
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	634	634
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	6	-	10	-	-	16
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	6	-	10	-	1	17
-	150	-	3.253	-	60	101	27.470	31.035	

No	Kategori Laporan	Lembaga Peringkat	Peringkat Jangka Panjang				
			Standad and Poor's	Fitch Rating	Moody's	PT Fitch Rating Indonesia	PT ICRA Indonesia
			AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	
			AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	
			Aaa	Aa1 sd AA3	A1 sd A3	Baaa1 sd Baa3	
			AAA	AA+(idn) sd. AA- (idn)	A+ (idn)sd A-(idn)	BBB+ (idn) sd BBB- (idn)	
			(Idr) AAA	(Idr) AA+ sd (Idr) AA-	(Idr) A+ sd (Idr) A-	(Idr) BBB= sd (Idr) BBB	
			ID AAA	idAA+ sd id AA-	idA+ sd id A-	id BBB+ sd id BBB-	
31 Desember 2014							
A Eksposur Neraca							
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik		-	1	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan		-	-	-	-	
4	Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	
5	Tagihan kepada Bank		-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
7	Kredit Beragun Properti Komersial						
8	Kredit Pegawai / Pensiunan						
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel						
10	Tagihan kepada Korporasi		-	50	-	-	
11	Tagihan yang telah jatuh tempo						
12	Asset lainnya						
Total Eksposur Neraca			-	51	-	-	
B Eksposur Rekening Administratif							
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik		-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan		-	-	-	-	
4	Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	
5	Tagihan kepada Bank		-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
7	Kredit Beragun Properti Komersial						
8	Kredit Pegawai / Pensiunan						
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel						
10	Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-	
11	Tagihan yang telah jatuh tempo						
12	Asset lainnya						
Total Eksposur Rekening Administratif			-	-	-	-	

dalam miliar Rupiah

Peringkat Jangka Pendek								Tanpa Peringkat	Total
BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	F1+ sd F1	F2	F3	Kurang dari F3			
Ba1 sd Ba3	B1 sd B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
BB= (idn) sd BB- (idn)	B+ (idn) sd B-(idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+ (idn) sd F1 (idn)	F2 (idn)	F3 (idn)	Kurang dari F3 (idn)			
(Idr) BB+ sd (Idr) BB-	(Idr) B+ sd (Idr) B-	Kurang dari (Idr) B-	(Idr) A1+ sd (Idr) A1	(Idr) A2+ sd (Idr) A2	(Idr) A3+ sd (Idr) A4	Kurang dari (Idr) A3			
id BB+ sd id BB	idB+ sd id B-	Kurang dari id B-	id A1	id A2	id A3 sd A4	Kurang dari id A4			
-	-	-	-	-	-	-	-	6.767	6.767
-	-	-	-	-	-	-	-	23	24
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	1.424	1	54	-	-	-	310	1.789
								29	29
								371	371
								-	-
								453	453
-	169	-	-	-	-	-	-	18.804	19.023
								451	451
								920	920
-	169	1.424	1	54	-	-	-	28.128	29.827
								-	-
								-	-
								-	-
								-	-
								-	-
								-	-
								101	101
								765	765
								-	-
								-	-
								866	866

Kategori Laporan	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang				
		Standad and Poor's	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 sd AA3	A1 sd A3	Baaa1 sd Baa3
		PT Fitch Rating Indonesia	AAA	AA+(idn) sd. AA- (idn)	A+ (idn)sd A-(idn)	BBB+ (idn) sd BBB- (idn)
		PT ICRA Indonesia	(Idr) AAA	(Idr) AA+ sd (Idr) AA-	(Idr) A+ sd (Idr) A-	(Idr) BBB= sd (Idr) BBB
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	ID AAA	idAA+ sd id AA-	idA+ sd id A-	id BBB+ sd id BBB-
31 Desember 2014						
C	Eksposur Counter Party Credit Risk					
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik	-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan	-	-	-	-	
4	Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	
5	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
7	Kredit Beragun Properti Komersial					
8	Kredit Pegawai / Pensiunan					
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel					
10	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	
11	Tagihan yang telah jatuh tempo					
12	Asset lainnya					
	Eksposur Counter Party Credit Risk	-	-	-	-	
	TOTAL	-	51	-	-	

dalam miliar Rupiah

Peringkat Jangka Pendek								Tanpa Peringkat	Total
BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	F1+ sd F1	F2	F3	Kurang dari F3			
Ba1 sd Ba3	B1 sd B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
BB= (idn) sd BB- (idn)	B+ (idn) sd B-(idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+ (idn) sd F1 (idn)	F2 (idn)	F3 (idn)	Kurang dari F3 (idn)			
(Idr) BB+ sd (Idr) BB-	(Idr) B+ sd (Idr) B-	Kurang dari (Idr) B-	(Idr) A1+ sd (Idr) A1	(Idr) A2+ sd (Idr) A2	(Idr) A3+ sd (Idr) A4	Kurang dari (Idr) A3			
id BB+ sd id BB	idB+ sd id B-	Kurang dari id B-	id A1	id A2	id A3 sd A4	Kurang dari id A4			
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	3	3
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	3	3
-	169	1.424	1	54	-	-	-	28.997	30.696

Pengungkapan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan : Transaksi Derivatif

Selain Risiko Kredit akibat kegagalan bayar debitur, Bank memiliki risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) yang dapat timbul dari transaksi derivatif yang dilakukan oleh Bank. Bank membatasi dalam melakukan transaksi derivatif, secara eksposur jumlah nominal yang bisa dikategorikan sebagai transaksi derivatif terbilang relatif kecil.

No	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2015							Tagihan Bersih Setelah MRK	
		Nilai Nosional			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK		
		< 1 Tahun	> 1 Tahun - < 5 Tahun	> 5 Tahun						
BANK										
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	820	-	-	9	-	4	-	4	
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	
	TOTAL	820	-	-	9	-	4	-	4	

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit

Dengan pendekatan standar, Bank dapat menggunakan teknik mitigasi risiko kredit (MRK) dalam menghitung ATMR. Yang dimaksud dengan teknik MRK ini adalah diperbolehkannya memasukkan unsur agunan, garansi, maupun penjaminan atau asuransi kredit dalam perhitungan ATMR.

No.	No. Kategori Portofolio	31 Desember 2015										ATMR	Beban Modal	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
A Eksposur Neraca														
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	659	-	-	-	50	-	-	-	-	-	709	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	3	3	5	-	-	-	-	-	-	11	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	456	-	-	-	456	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	290	-	-	-	-	290	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	30	-	-	-	-	-	18.315	-	-	-	18.345	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	1	640	-	-	641	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	256	53	-	-	309	-
	Total Eksposur Neraca	-	689	3	3	5	50	290	19.028	693	-	-	20.761	-

dalam miliar Rupiah

	31 Desember 2014							
	Nilai Nosal			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
	< 1 Tahun	> 1 Tahun - < 5 Tahun	> 5 Tahun					
	-	-	-	-	-	-	-	-
	863	-	-	1	9	3	-	3
	-	-	-	-	-	-	-	-
	863	-	-	1	9	3	-	3

dalam miliar Rupiah

	31 Desember 2014										ATMR	Beban Modal
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	12	-	-	-	-	12	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	285	-	-	-	183	-	-	-	-	468	-
	-	-	8	2	-	-	-	-	-	-	10	-
	-	-	-	-	-	-	-	371	-	-	371	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	333	-	-	-	333	-
	-	10	-	-	-	-	-	17.991	253	-	18.254	-
	-	-	-	-	-	-	-	2	673	-	675	-
	-	-	-	-	-	-	-	274	12	-	286	-
	-	295	8	2	-	195	333	18.638	938	-	20.409	-

No.	No. Kategori Portofolio	31 Desember 2015										ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi Pada Transaksi Rekening Administratif													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	22	-	-	-	22	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	606	-	-	606	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA		-	-	-	-	-	-	22	606	-	-	628	-
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	2	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk		-	3	-	-	-	-	-	2	-	-	5	-

dalam miliar Rupiah

	31 Desember 2014										ATMR	Beban Modal
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	76	-	-	-	76	-
	-	-	-	-	-	-	-	765	-	-	765	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	76	765	-	-	841	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-
	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-



Pengungkapan Tagihan Bersih Dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK)

Lebih lanjut mengenai teknik MRK, terdapat tiga metode yang dapat digunakan, yaitu teknik MRK dengan agunan, teknik MRK dengan garansi, dan/atau teknik MRK dengan penjaminan atau asuransi kredit. Dengan konsentrasi pada sektor usaha kecil dan menengah, maka teknik yang digunakan oleh Bank adalah teknik MRK dengan agunan dimana teknik ini hanya mengakui jenis agunan keuangan saja.

Sementara itu, sebagian besar agunan yang diterima oleh Bank berbentuk tanah dan bangunan yang tidak dapat diperhitungkan dalam teknik MRK ini, sehingga menyebabkan agunan yang dapat diperhitungkan berkurang.

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2015					Bagian Yang Tidak Dijamin
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
A Eksposur Neraca							
1	Tagihan kepada Pemerintah	5.838	-	-	-	-	5.838
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	1	-	-	-	-	1
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	3.398	-	-	-	-	3.398
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	29	-	-	-	-	29
6	Kredit Beragun Properti Komersial	456	-	-	-	-	456
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio ritel	391	4	-	-	-	387
9	Tagihan kepada Korporasi	18.954	488	-	-	-	18.466
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	426	-	-	-	-	426
11	Aset Lainnya	891	-	-	-	-	891
	Total Eksposur Neraca	30.384	492	-	-	-	29.892
B Eksposur Rekening Administratif							
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio ritel	28	-	-	-	-	28
9	Tagihan kepada Korporasi	606	-	-	-	-	606
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	634	-	-	-	-	634
C Eksposur Counterparty Credit Risk							
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	16	-	-	-	-	16
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	1	-	-	-	-	1
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	17	-	-	-	-	17
	Total (A+B+C)	31.035	492	-	-	-	30.543

dalam miliar Rupiah

	31 Desember 2014					Bagian Yang Tidak Dijamin
	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				
		Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
	6.767	-	-	-	-	6.767
	24	-	-	-	-	24
	-	-	-	-	-	-
	1.789	-	-	-	-	1.789
	29	-	-	-	-	29
	371	-	-	-	-	371
	-	-	-	-	-	-
	453	9	-	-	-	444
	19.023	814	-	-	-	18.209
	451	-	-	-	-	451
	920	-	-	-	-	920
	29.827	823	-	-	-	29.004
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	101	-	-	-	-	101
	765	-	-	-	-	765
	-	-	-	-	-	-
	866	-	-	-	-	866
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	3	-	-	-	-	3
	3	-	-	-	-	3
	30.696	823	-	-	-	29.873

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca Tahun 2015 dan 2014

Dengan aplikasi pendekatan standar maka hanya agunan tunai dan garansi bank yang memungkinkan untuk pengurang dalam mitigasi risiko kredit. Sebagian besar jaminan yang diterima oleh Bank adalah dalam bentuk tanah dan bangunan yang tidak diaplikasikan dalam teknik mitigasi risiko.

Dari semua tagihan bersih yang dimiliki Bank, hanya sebesar 2% saja yang agunannya dapat diperhitungkan dalam teknik MRK. Hal ini menyebabkan perbedaan yang tidak signifikan antara ATMR sebelum dan setelah memperhitungkan MRK.

dalam miliar Rupiah

No.	Keterangan	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah	5.838	-	-	6.766	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1	-	-	24	12	12
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	3.398	710	710	1.789	468	468
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	29	11	11	29	10	10
6	Kredit Beragun Properti Komersial	456	456	456	371	371	371
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel	391	293	290	453	339	333
9	Tagihan Kepada Korporasi	18.954	18.833	18.345	19.023	19.068	18.254
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	426	641	641	451	675	675
11	Aset Lainnya	891	-	309	920	-	286
TOTAL		30.384	20.944	20.762	29.826	20.943	20.409

Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen / Kontinjensi Pada Transaksi Rekening Administratif

Selain ATMR atas aset di neraca, Bank juga memiliki ATMR yang timbul dari kewajiban komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif dimana sebagian besar terdiri dari *Letter of Credit* dan Bank Garansi yang dikeluarkan untuk nasabah korporasi. Fasilitas kredit yang belum digunakan termasuk didalam perhitungan ATMR. Tabel berikut ini menunjukkan perbandingan ATMR untuk risiko kredit atas tagihan rekening administratif sebelum dan setelah memperhitungkan MRK.

dalam miliar Rupiah

No.	Keterangan	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel	28	22	22	101	76	76
9	Tagihan Kepada Korporasi	606	606	606	765	765	765
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
TOTAL		634	628	628	866	841	841



Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

Berikut adalah perbandingan ATMR setelah dan sebelum MRK untuk risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan.

dalam miliar Rupiah

No.	Keterangan	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	16	3	3	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	1	1	1	3	3	3
TOTAL		17	4	4	3	3	3

Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

ATMR risiko kredit Bank merupakan penjumlahan dari ATMR risiko kredit yang berasal dari risiko kegagalan debitur (baik dari aset di neraca maupun kewajiban komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif) dan risiko kegagalan pihak lawan seperti yang dijelaskan di atas.

Berikut ringkasan ATMR Risiko Kredit yang dimiliki oleh Bank.

dalam miliar Rupiah

Keterangan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
ATMR RISIKO KREDIT AKIBAT KEGAGALAN DEBITUR	21.390	21.250
ATMR RISIKO KREDIT AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN	4	3
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	21.394	21.253

Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Pendekatan Standar

Pada tahun 2015, perhitungan risiko pasar didominasi oleh risiko nilai tukar. Hal ini sejalan dengan fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) yang terjadi sepanjang tahun 2015. Dan perhitungan risiko pasar dengan menggunakan model internal dapat dilihat pada Catatan 4c atas laporan keuangan.

dalam miliar Rupiah

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		Bank		Bank	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
1	Risiko Suku Bunga	-	-	-	-
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	-	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	2	25	2	19
3	Risiko Ekuitas *)				
4	Risiko Komoditas *)				
5	Risiko Option	-	-	-	-
	Total	2	25	2	19

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional Dengan Basic Indicator Approach (BIA)

ATMR risiko operasional diukur berdasarkan pendekatan standar dimana ATMR untuk risiko operasional adalah 12,5 kali dari Beban Modal. Beban Modal dihitung sebesar 15% dari rata-rata pendapatan bruto selama tiga tahun terakhir. Kenaikan ATMR untuk risiko operasional disebabkan oleh kenaikan rata-rata pendapatan bruto Bank untuk tiga tahun terakhir.

dalam miliar Rupiah

Pendekatan Yang Digunakan	31 Des 2015			31 Des 2014		
	Pendapatan Bruto Rata-Rata Tiga Tahun Terakhir	Beban Modal	ATMR Risiko Operasional	Pendapatan Bruto Rata-Rata Tiga Tahun Terakhir	Beban Modal	ATMR Risiko Operasional
Pendekatan Indikator	1.238	186	2.322	1.184	178	2.219



Pengungkapan Manajemen Risiko Likuiditas

Tujuan utama dari penerapan manajemen risiko likuiditas adalah untuk memastikan kecukupan dana secara harian, baik pada saat kondisi normal maupun untuk tujuanantisipasi kondisi krisis, dalam pemenuhan kewajiban secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan liquid assets berkualitas tinggi.

Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko likuiditas dapat dilihat pada Catatan 4d atas Laporan Keuangan.

Pengungkapan Profil Maturitas - Rupiah Tahun 2015 dan 2014

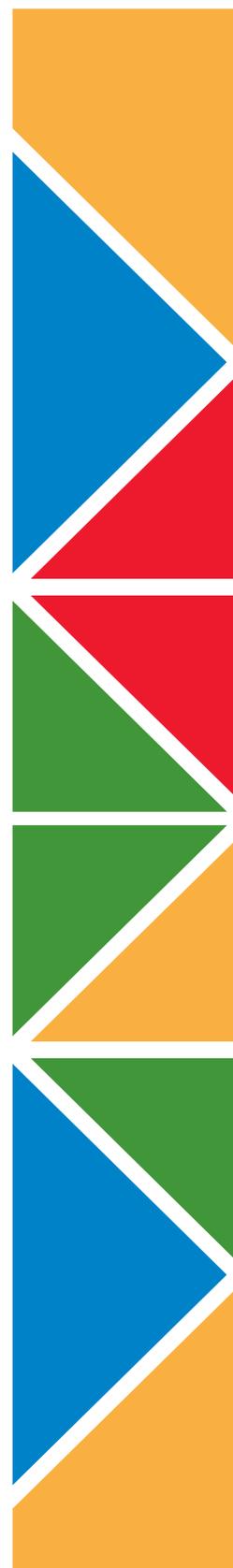
No.	Pos-pos	31 Desember 2015					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
I NERACA							
A. Aset							
1	Kas	494	494	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	1.434	1.434	-	-	-	-
3	Penempatan pada bank lain	432	432	-	-	-	-
4	Surat Berharga	3.092	2	284	1	866	1.939
5	Kredit yang diberikan	16.792	1.641	2.091	3.309	5.314	4.437
6	Tagihan lainnya	353	82	116	155	-	-
7	Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	22.597	4.085	2.491	3.465	6.180	6.376
B. Kewajiban							
1	Dana Pihak Ketiga	18.209	7.955	3.417	2.532	2.488	1.817
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban pada bank lain	280	118	55	30	77	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban lainnya	353	82	116	155	-	-
7	Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	18.842	8.155	3.588	2.717	2.565	1.817
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	3.755	(4.070)	(1.097)	748	3.615	4.559
II REKENING ADMINISTRATIF							
A Tagihan Rekening Administratif							
1	Komitmen	-	-	-	-	-	-
2	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
B Kewajiban Rekening Administratif							
1	Komitmen	6.642	902	1.055	1.714	2.577	394
2	Kontijensi	548	30	114	195	190	19
	Total Kewajiban Rekening Administratif	7.190	932	1.169	1.909	2.767	413
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(7.190)	(932)	(1.169)	(1.909)	(2.767)	(413)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(3.435)	(5.002)	(2.266)	(1.161)	848	4.146
	Selisih Kumulatif	-	(5.002)	(7.268)	(8.429)	(7.581)	(3.435)

Pengungkapan Profil Maturitas - Valas (Ekuivalen Rupiah) Tahun 2015 dan 2014

No.	Pos-pos	31 Desember 2015					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	
I NERACA							
A Aset							
1	Kas	105	105	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	1.296	1.296	-	-	-	-
3	Penempatan pada bank lain	2.792	2.792	-	-	-	-
4	Surat Berharga	5	1	2	1	1	-
5	Kredit yang diberikan	3.092	463	276	577	633	1.143
6	Tagihan lainnya	408	189	183	31	5	-
7	Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	7.698	4.846	461	609	639	1.143
B Kewajiban							
1	Dana Pihak Ketiga	4.683	1.362	862	890	882	687
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban pada bank lain	552	276	276	-	-	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima	896	-	-	-	414	482
6	Kewajiban lainnya	399	184	181	31	3	-
7	Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	6.530	1.822	1.319	921	1.299	1.169
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	1.168	3.024	(858)	(312)	(660)	(26)
II REKENING ADMINISTRATIF							
A Tagihan Rekening Administratif							
1	Komitmen	88	87	1	-	-	-
2	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	88	87	1	-	-	-
B Kewajiban Rekening Administratif							
1	Komitmen	2.988	1.251	552	587	485	113
2	Kontijensi	220	91	24	72	29	4
	Total Kewajiban Rekening Administratif	3.208	1.342	576	659	514	117
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(3.120)	(1.255)	(575)	(659)	(514)	(117)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(1.952)	1.769	(1.433)	(971)	(1.174)	(143)
	Selisih Kumulatif	-	1.769	336	(635)	(1.809)	(1.952)

dalam miliar Rupiah

	31 Desember 2014					
	Saldo	Jatuh Tempo				
		< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
	104	104	-	-	-	-
	433	433	-	-	-	-
	1.076	1.076	-	-	-	-
	13	12	-	1	-	-
	3.813	706	172	683	803	1.449
	634	102	318	204	10	-
	-	-	-	-	-	-
	6.073	2.433	490	888	813	1.449
	4.352	1.613	883	792	573	491
	-	-	-	-	-	-
	620	1	124	495	-	-
	-	-	-	-	-	-
	805	-	-	433	-	372
	642	110	317	205	10	-
	-	-	-	-	-	-
	6.419	1.724	1.324	1.925	583	863
	(346)	709	(834)	(1.037)	230	586
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	2.039	428	590	445	362	214
	291	90	27	42	41	91
	2.330	518	617	487	403	305
	(2.330)	(518)	(617)	(487)	(403)	(305)
	(2.676)	191	(1.451)	(1.524)	(173)	281
	-	191	(1.260)	(2.784)	(2.957)	(2.676)



Bank menerapkan **strategi pertumbuhan modal** melalui **pertumbuhan organik** yang menekankan pada pertumbuhan laba operasi **melalui bisnis yang sehat.**

Permodalan

Manajemen Permodalan

Tujuan dari manajemen permodalan Bank adalah mengawasi dan memastikan tercapainya efisiensi penggunaan modal dan pendanaan melalui pengembalian atas aset-aset yang berisiko pada tingkat yang diinginkan.

Selain itu, manajemen permodalan bertujuan untuk memastikan bahwa modal minimum yang disyaratkan Bank Indonesia dapat dipenuhi sehingga kegiatan operasi dan bisnis Bank tidak terganggu.

Strategi Pengelolaan Permodalan

Strategi pengelolaan permodalan Bank menitikberatkan pada modal inti yang menunjang bisnis dan operasinya. Hal ini terlihat dari modal inti Bank yang dominan meliputi 93% dari total modal Bank. Selain itu Bank juga menerapkan strategi pertumbuhan modal melalui pertumbuhan organik yang menekankan pada pertumbuhan laba operasi melalui bisnis yang sehat. Pertumbuhan organik ini diharapkan memadai dalam memenuhi KPMM sesuai profil risiko yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

Strategi yang diterapkan oleh Bank dalam menghasilkan pertumbuhan dalam laba operasi adalah sebagai berikut:

- Melakukan penghematan biaya dan pada saat yang sama meningkatkan sumber-sumber pendapatan baru lainnya.
- Memantau pengeluaran biaya dengan ketat melalui penggunaan struktur cost center yang efektif.
- Melakukan ekspansi kredit yang memberikan pengembalian (marjin) yang mendukung pertumbuhan laba Bank secara organik.
- Meningkatkan *fee-based income*.
- Mempertahankan pertumbuhan kredit yang sehat untuk menjaga kenaikan laba yang berkesinambungan.

Sebagai bagian dari proses pengelolaan modal, Bank mempertimbangkan kecukupan modal berdasarkan *risk appetite*, profil risiko dan ketentuan minimum dari pemerintah.

Dengan demikian, Bank dapat memastikan bahwa posisi modal Bank:



1. Melembi ketentuan minimum dari regulator;
2. Memadai untuk mendukung strategi bisnis dan *risk appetite* Bank;
3. Memadai untuk mendukung profil risiko yang diproyeksikan;
4. Memadai untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan bertahan dalam kondisi ekonomi yang memburuk.

Prinsip Perencanaan Modal

Bank melakukan perencanaan modal dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Perencanaan modal harus didasarkan atas risiko dan perkiraan dan antisipasi ke depan (*forward looking*). Perencanaan modal juga memasukkan faktor risiko yang timbul dari bisnis Bank dengan mempertimbangkan volume bisnis dan jenis pihak lawan. Perencanaan ini dilakukan setiap tahun di dalam proses penyusunan Rencana Bisnis Bank.
2. Melalui proses ini, Bank melakukan proyeksi posisi modal di tahun yang akan datang dan menyusun strategi modal dengan tepat. Selanjutnya, perencanaan modal harus mendapat persetujuan oleh Dewan Direksi.
3. Perencanaan modal harus mempertimbangkan rencana bisnis dan strategi Bank dan juga lingkungan ekonomi yang dihadapi oleh Bank. Dalam proses perencanaan bisnis tahunan, semua unit bisnis diharuskan untuk menentukan rencana bisnis dengan mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi makro (seperti suku bunga) dan strategi Bank.
4. *Stress scenario* sebagai analisa tambahan dari kondisi normal harus diukur dan dipertimbangkan dengan tepat.

Komposisi dan hasil pengelolaan permodalan Bank dapat dilihat pada halaman 68.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam usahanya untuk memberikan nilai tambah kepada seluruh pemangku kepentingan, Bank Ekonomi berkomitmen untuk memperkuat fondasi kokoh yang telah terbangun untuk memberi solusi bisnis dan layanan terbaik di atas ekspektasi seluruh nasabah dengan menyelaraskan seluruh kegiatan operasional perbankan dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan pendekatan yang harmonis dan humanis.

05

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam Organ Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governannce/GCG*) muncul sekitar tahun 1990-an. Pada saat itu terjadi krisis di kawasan Asia dan Amerika Latin. Krisis ini terjadi karena adanya kegagalan dari GCG yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan. Beberapa hal yang menyebabkan kegagalan GCG pada saat itu antara lain karena sistem hukum yang buruk, tidak adanya standar akuntansi dan audit, praktik-praktik perbankan yang lemah dan kurangnya perhatian Dewan Direksi terhadap pemegang saham minoritas.

Sejak saat itulah, pada 1990-an muncul tuntutan-tuntutan agar GCG ditetapkan secara konsisten dan komprehensif. Prinsip-prinsip dasar CGC seperti *fairness*, *transparency*, *accountability* dan *stakeholder concern* dianggap dapat membantu perusahaan dan perekonomian negara yang sedang tertimpa krisis agar dapat bangkit ke arah yang lebih sehat dan mampu bersaing serta dikelola dengan dinamis dan profesional.

Di Indonesia, GCG mulai mendapat penekanan pada awal 1999, dimana Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG) yang dibentuk berdasarkan Keputusan Menko Ekuin Nomor KEP.31/M.EKUIIN/08/1999 telah mengeluarkan sebuah Pedoman GCG yang pertama kali di Indonesia.

Pernyataan Tata Kelola

Struktur tata kelola Bank sebagai Perseroan Terbatas mengacu kepada Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) yang terdiri dari tiga organ, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai forum pengambil keputusan tertinggi bagi pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi.

Bank menyadari penerapan prinsip-prinsip GCG dalam operasional Perusahaan merupakan prasyarat yang harus dipenuhi untuk menjadi sebuah organisasi yang sehat dan terus berkembang. Di tahun 2015, Bank tetap berkomitmen untuk menyempurnakan penerapan nilai-nilai GCG secara konsisten dan berkesinambungan. Dengan demikian, Bank akan mampu meningkatkan kinerja keuangan dan melindungi kepentingan pemegang saham baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tanpa mengabaikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya.

Bank terus memaksimalkan struktur dan prosedur GCG melalui nilai Perusahaan, kapasitas sumber daya dan pemetaan risiko secara lebih efektif dan efisien. Tujuannya adalah agar struktur dan prosedur tata kelola Perusahaan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI).

Infrastruktur GCG Bank, seperti komite-komite di bawah supervisi Dewan Komisaris dan unit pengelola risiko, senantiasa diberdayakan melalui sinergi kerjasama yang

baik. Hal ini penting untuk memastikan Bank selalu selaras dengan peraturan yang berlaku demi keberlangsungan usaha.

Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip GCG menjadi faktor kunci untuk mencapai visi dan misi Bank di masa mendatang. Implementasi GCG Bank diwujudkan melalui penerapan GCG yang menerapkan lima prinsip dasar yaitu:

Keterbukaan

Keterbukaan (*transparency*) berkaitan dengan kualitas informasi yang diberikan oleh Perseroan. Bank senantiasa menyediakan informasi yang jelas, akurat dan tepat serta mudah diakses oleh para pemangku kepentingan. Prinsip keterbukaan mencakup transparansi dalam pelaksanaan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan secara terbuka (*disclosure*) mengenai informasi Bank. Keterbukaan diperlukan untuk menjadi acuan bagi Bank dalam menjalankan bisnis secara objektif, profesional, dan berpihak kepada konsumen.

Akuntabilitas

Akuntabilitas (*accountability*) merupakan sistem yang mengendalikan hubungan antara unit-unit pengawasan yang ada di Bank, termasuk ukuran kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Pengelolaan secara sehat, terukur dan profesional merupakan prasyarat Bank memiliki kewajiban untuk dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan akuntabel.

Pertanggungjawaban

Bank berkomitmen untuk selalu mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku dengan komitmen tinggi sebagai wujud tanggung jawab (*responsibility*) terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG. Bank juga senantiasa menerapkan pengelolaan Bank secara sehat dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.

Independensi

Independensi (*independency*) mengedepankan pengelolaan Bank secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan dan intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Bank. Setiap organ Bank beserta seluruh jajaran di bawahnya bersikap independen agar tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun untuk menjaga objektivitas dan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Kewajaran dan Kesetaraan

Bank senantiasa menerapkan asas kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam bentuk perlakuan dan kesempatan yang adil dengan proporsi yang seimbang untuk seluruh organ Bank. Bank senantiasa mengaplikasikan bentuk kesetaraan

dan kewajaran dalam setiap kegiatan dengan tetap memperhatikan kepentingan para pemegang saham, mitra, dan pemangku kepentingan lainnya.

Tujuan Penerapan GCG

Penerapan kinerja yang sesuai dengan rencana bisnis dan dilaksanakan secara konsisten dapat memperkuat posisi daya saing Bank. Keunggulan ini pada akhirnya akan mampu menarik minat dan kepercayaan nasabah sehingga Bank dapat tumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Penerapan GCG diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan kesinambungan organisasi agar tercipta kesejahteraan bagi pemegang saham, pegawai, dan pemangku kepentingan lainnya, dan merupakan solusi yang elegan dalam menghadapi tantangan di masa mendatang.
2. Meningkatkan legitimasi organisasi yang dikelola secara terbuka, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Menjaga dan melindungi hak dan kewajiban para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

4. Meningkatkan nilai Perusahaan dan para pemegang saham.
5. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja Dewan Pengurus atau Dewan Direksi dan manajemen Perusahaan, dan,
6. Meningkatkan mutu Dewan Direksi dengan manajemen senior dan karyawan Bank.

Penilaian GCG

Tujuan Bank melaksanakan penilaian GCG adalah untuk mengukur keberhasilan implementasi GCG dalam kinerja Bank yang dibandingkan dengan best practice, dan juga mengidentifikasi praktik-praktik GCG yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki sehingga dapat dicapai kondisi penerapan GCG yang ideal. Bank melakukan *self-assessment* GCG per semester. Hasil penilaian ini telah disampaikan ke BI. Pada periode Juni dan Desember 2015, penilaian GCG Bank termasuk dalam komposit 2, kategori Baik. Hal ini menggambarkan bahwa Bank telah dijalankan dengan praktik praktik yang sehat. Hasil penilaian self assessment GCG menjadi bagian dari penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara menyeluruh dan telah didiskusikan bersama Tim Pengawas Otoritas Jasa Keuangan. Terdapat beberapa kelemahan minor dalam penerapan GCG di Bank Ekonomi raharja yang tidak berdampak signifikan dan dapat segera diperbaiki

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Bank telah menyusun Struktur GCG untuk memastikan penerapan prinsip GCG berjalan baik. Bank berusaha melengkapi seluruh elemen yang dibutuhkan agar implementasi GCG memberikan dampak positif. Struktur tersebut memiliki beberapa aspek penting yang berperan untuk penguatan kontrol dan pengelolaan Bank. Struktur ini terdiri dari organ utama yaitu RUPS, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, serta organ pendukung yang meliputi Internal Audit, Sekretaris Perusahaan, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris diantaranya Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko dan Komite - komite di bawah Dewan Direksi seperti Komite Aset dan Liabilitas, Komite Manajemen Risiko, Komite Informasi dan Teknologi dan Komite Kredit. Struktur tersebut telah memenuhi ketentuan atas bentuk hukum badan usaha Perusahaan Terbatas (PT) di Indonesia. Struktur GCG di Bank dapat dijelaskan melalui bagan berikut:



Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") merupakan otoritas tertinggi pada bank. Dalam RUPS, pemegang saham berwenang mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, memberikan persetujuan atas laporan tahunan, mengangkat dan memberhentikan Komisaris dan Direksi, menetapkan kompensasi dan tunjangan lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi serta penunjukan Auditor Independen. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dilaksanakan satu kali setahun.

Selama tahun 2015, Bank telah menyelenggarakan 1 (satu) RUPST pada tanggal 12 Mei 2015 dan 2 (dua) RUPS Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 12 Mei 2015 dan 28 Oktober 2015. RUPSLB pada tanggal 12 Mei 2015 menyetujui rencana Bank untuk *Go Private* dan *delisting*. RUPSLB pada tanggal 28 Oktober 2015 menyetujui rencana Bank untuk merubah nilai nominal saham Bank dari Rp 100 menjadi Rp 1.000 per lembar saham dan menaikkan (i) modal dasar (dari Rp 800.000.000.000 menjadi Rp 3.000.000.000.000); dan (ii) modal disetor dan ditempatkan (dari Rp 267.000.000.000 menjadi Rp 1.586.394.997.000).

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam segala hal mengenai kebijakan perusahaan. Dewan Komisaris menjalankan haknya untuk memantau dan mengkaji kinerja Dewan Direksi.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dilengkapi dengan Komite Audit yang bertugas antara lain melakukan evaluasi atas hasil temuan pemeriksaan Satuan

Kerja Audit Intern Bank dalam rangka pengendalian umum sebagaimana ditetapkan dalam standar pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank yang ditetapkan oleh instansi yang berwenang. Dewan Komisaris juga dibantu oleh tiga komite lainnya yaitu Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Pemantau Risiko.

Peran Pengawasan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ Bank yang secara majelis bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab tersebut, Dewan Komisaris wajib bertindak secara independen.

Peran pengawasan Dewan Komisaris meliputi:

1. Mengkaji rencana bisnis Bank;
2. Memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG yang baik dan manajemen risiko yang terukur;
3. Memastikan efektivitas audit internal sesuai dengan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB);
4. Menyarankan pengangkatan atau pemberhentian Direksi dan menyetujui sistem remunerasi Bank; serta
5. Memastikan kode etik diterapkan di seluruh Bank.

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Pemantau Risiko.

Adapun keanggotaan dari komite-komite tersebut per tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Komite Audit	
Hanny Wurangian	Ketua
Yustrida B. Remiasa	Anggota Independen
Komite Pemantau Risiko	
Hariawan Pribadi	Ketua
Yustrida B. Remiasa	Anggota Independen
Iryanto Hutagaol	Anggota Independen
Komite Remunerasi dan Nominasi	
Hariawan Pribadi	Ketua
Jayant Rikhye	Anggota
Ibnu Agung Mulyanto	Anggota

Pengangkatan, masa jabatan, independensi, tugas dan tanggung jawab masing-masing komite dan anggota komite di atas telah memenuhi ketentuan yang berlaku di perbankan Indonesia.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris bertugas untuk:

1. Melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan Perseroan oleh Dewan Direksi dan memberikan persetujuan atas rencana kerja tahunan Perseroan, selambat-lambatnya sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang.
2. Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
3. Melakukan tugas wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
4. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut.
5. Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan, serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip

profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran.

Disamping itu, Dewan Komisaris juga memiliki kewajiban untuk:

1. Mengawasi pelaksanaan rencana kerja tahunan Perseroan.
2. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, dan dalam hal perseroan menunjukkan gejala kemunduran yang menyolok, segera melaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham dengan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.
3. Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai setiap persoalan lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan Perseroan.
4. Melakukan tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
5. Memberikan tanggapan atas laporan berkala Direksi dan pada setiap waktu yang diperlukan mengenai perkembangan Perseroan.

Komposisi Dewan Komisaris

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Bank No. 97 tanggal 16 Nopember 2015, komposisi Dewan Komisaris Bank per tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Jayant Rikhye	Komisaris Utama
Hanny Wurangian	Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen
Hariawan Pribadi	Komisaris Independen
Mark McKeown	Komisaris*

*Menunggu persetujuan dari regulator.

Adapun pengangkatan dan komposisi Dewan Komisaris telah sesuai dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Independensi Dewan Komisaris

Seluruh Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Direksi

Direksi adalah organ yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kegiatan operasional Bank sesuai dengan Anggaran Dasar. Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab kolektif terkait pengelolaan Bank untuk menghasilkan nilai tambah dan memastikan keberlangsungan bisnisnya.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan Bank secara keseluruhan, khususnya dalam mencapai visi dan misinya. Direksi menjalankan kepengurusan serta menetapkan arah strategik Bank. Tugas utama Direksi Bank adalah sebagai berikut:

1. Mengelola Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya menurut Anggaran Dasar Bank, peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta prinsip-prinsip GCG yang baik.
2. Menyusun visi, misi, dan nilai-nilai serta rencana strategik Bank dalam bentuk rencana korporasi dan rencana bisnis.
3. Menetapkan struktur organisasi Bank yang lengkap dengan perincian tugas di setiap divisi.
4. Mengendalikan sumber daya manusia di Bank secara efektif dan efisien.
5. Menciptakan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko, menjamin terselenggaranya fungsi audit internal Bank dalam setiap tingkatan manajemen, dan menindaklanjuti temuan Satuan Kerja Audit Internal sesuai dengan arahan Dewan Komisaris.

Dalam upaya melaksanakan GCG yang baik dalam kegiatan operasional, Direksi didukung oleh satuan-satuan kerja di bawahnya dan oleh komite-komite yang dibentuk oleh Direksi. Pemantauan pelaksanaan penerapan GCG oleh satuan kerja tersebut dilakukan Direksi, antara lain melalui

pertemuan berkala seperti Asset and Liabilities Committee (ALCO), Komite Manajemen Risiko (Risk Management Committee), Komite Kredit, Information Technology Steering Committee, dan Head of Business (HOB) Meeting.

Komposisi Dewan Direksi

Adapun komposisi Dewan Direksi Bank per tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Antony Colin Turner	Direktur Utama
Gimin Sumalim	Direktur
Hanna Tantani	Direktur
Lenggono Sulistianto Hadi	Direktur Kepatuhan
Lim Hui Hung Luanne*	Direktur

*Menunggu persetujuan dari regulator.

Adapun pengangkatan dan komposisi Dewan Direksi telah sesuai dan memenuhi peraturan perundangan-undangan yang berlaku di Indonesia.

Informasi Pemegang Saham Utama Dan Pengendali

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Kepemilikan Saham	Persentase Kepemilikan
1	HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	1,569,510,288	98,94%
2.	Pemegang saham lainnya	116,884,709	1,06%

Hubungan Afiliasi

Nama / Name	Memiliki hubungan afiliasi dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Jayant Rikhye	-	✓	-	✓	-	✓
Hanny Wurangian	-	✓	-	✓	-	✓
Hariawan Pribadi	-	✓	-	✓	-	✓
Mark McKeown*	-	✓	-	✓	-	✓
Antony Colin Turner	-	✓	-	✓	-	✓
Gimin Sumalim	-	✓	-	✓	-	✓
Hanna Tantani	-	✓	-	✓	-	✓
Lim Hui Hung Luanne*	-	✓	-	✓	-	✓
Lenggono Sulistianto Hadi	-	✓	-	✓	-	✓

*Menunggu persetujuan dari regulator.

Komite Di Bawah Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh empat Komite Eksekutif yakni Komite Kredit, Komite Aset & Liabilitas, Komite Manajemen Risiko, IT Steering Committee (ITSC).

Komite Kredit

Komite Kredit dibentuk untuk menyetujui proposal pemberian kredit, termasuk seluruh proses yang terkait dengan penyelesaian kredit bermasalah.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kredit

Secara umum, wewenang Komite Kredit adalah sebagai berikut:

1. Menyetujui proposal pemberian kredit/pinjaman kepada calon debitur dan/ atau debitur.
2. Memberikan delegasi kewenangan persetujuan kredit kepada pejabat eksekutif yang ditunjuk.
3. Menyetujui hapus buku dan hapus tagih pokok pinjaman (kredit), termasuk penghapusan akrual bunga, bunga dalam penyelesaian dan denda.
4. Menyetujui untuk membentuk dan memulihkan cadangan.
5. Menyetujui restrukturisasi kredit/pinjaman.

Anggota Komite Kredit

Jabatan	Nama
Ketua	Direktur Utama
Anggota	Direktur Jaringan dan Distribusi
	Chief Risk Officer
	Head of Corporate Banking
	Head of Credit Risk Management
	Head of Business Banking

Komite Aset & Liabilitas

Komite Aset & Liabilitas adalah Komite dibawah Direksi dengan misi mencapai tingkat profitabilitas Bank yang optimum serta risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing yang terkendali, melalui penetapan kebijakan dan strategi aktiva dan pasiva Bank.

Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Aset & Liabilitas

- Memberikan pedoman untuk merencanakan dan mengatur anggaran, memantau kinerja aktual dan memberi petunjuk manajemen bila memungkinkan.
- Mengawasi kebutuhan modal sekaligus mencapai laba maksimal dan mencapai tujuan strategis Bank.
- Memastikan situasi perbankan yang dapat menunjang perencanaan aset dan liabilitas dan memantau laba/ modal dan merencanakan skenario kontinjensi dengan mempertimbangkan:
 - Strategi penetapan harga,
 - Penerimaan dana dan alokasi strategi,

- Distribusi aset/liabilitas dan mengelola skenario portofolio,
 - Memposisikan dan menetapkan besaran gap untuk suku bunga,
 - Liquidity contingency plan*,
 - Produk baru.
- Memantau:
 - Risiko suku bunga,
 - Likuiditas dan pendanaan,
 - Risiko valuta asing,
 - Risiko kredit dan pihak lawan,
 - Risiko negara.
 - Membahas dampak perubahan suku bunga terhadap customer spread untuk beberapa produk, dan menyetujui asumsi sensitivitas suku bunga terkait.
 - Melakukan ulasan aktivitas transaksi banking book sesuai dengan kebijakan Bank.

Anggota Komite Aset & Liabilitas	
Ketua	Direktur Utama
	Direktur kepatuhan
Anggota	Chief Risk Officer
	Direktur keuangan
	Treasurer
	Deputy Treasurer

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Bank.

Anggota Komite Manajemen Risiko	
Ketua	Direktur Utama
	Direktur Keuangan
Anggota	Direktur Jaringan Dan Distribusi
	Direktur Operasional
	Direktur Kepatuhan
	Chief Risk Officer

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Tanpa membatasi tujuan umum dari Komite Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko memiliki tanggungjawab, kuasa, wewenang, dan kebijaksanaan:

1. Sebagai forum yang holistik untuk seluruh aspek manajemen risiko di Bank.
2. Melakukan penilaian dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Direksi terkait aspek manajemen risiko yang mencakup:
 - a. Untuk melakukan kajian atas kebijakan manajemen risiko dan perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko, tingkat risiko dan ketahanan, kerangka kerja manajemen risiko dan rencana penanggulangan untuk mengantisipasi kondisi-kondisi yang abnormal.
 - b. Meningkatkan proses manajemen risiko secara regular dan secara insidental sebagai suatu konsekuensi dari perubahan-perubahan internal dan eksternal dari Bank yang berpengaruh terhadap kecukupan modal, profil risiko Bank dan penilaian atas implementasi manajemen risiko yang tidak efektif.
 - c. Menetapkan kebijakan dan/atau deviasi atas prosedur bisnis, misalnya ekspansi bisnis yang terlalu signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank dan posisi/eksposur risiko yang melebihi batas.
3. Untuk mengembangkan kerangka minat risiko dan "Risk Appetite Statement" secara tahunan.
4. Untuk melakukan kajian batas kredit sebelum memperoleh persetujuan Dewan Direksi.
5. Untuk meninjau laporan eksposur risiko kredit dan akar permasalahannya dari Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)
6. Untuk mengkaji seluruh laporan-laporan manajemen terkait risiko dan pengendalian intern untuk dipresentasikan kepada Komite Pemantau Risiko dalam pelaksanaan pertanggungjawaban dewan tersebut.
7. Untuk meninjau dan menyetujui kerangka kerja *stress testing* sebelum disebarluaskan.
8. Memahami risiko kredit, dinamika laporan keuangan, interaksi antara portofolio dan untuk menyetujui kebijakan terkait hal-hal tersebut.
9. Untuk meninjau seluruh risiko (risiko saat ini dan yang berpotensi untuk terjadi) secara sistematis, memastikan bahwa terdapat mekanisme identifikasi risiko awal, terdapat pengendalian yang cukup untuk mitigasi dan keuntungan yang diperoleh mencerminkan risiko-risiko dan modal yang dialokasikan untuk mendukung hal tersebut.
10. Meninjau perkembangan regulasi yang akan diterapkan dan memastikan tindakan yang sesuai diambil secara tepat waktu untuk mengelola perkembangan tersebut, dengan tujuan pemeliharaan dan bermanfaat bagi Bank.

IT Steering Committee (ITSC)

Tugas dan Tanggung Jawab IT Steering Committee (ITSC)

1. Rencana strategi Teknologi Informasi (TI) yang searah dengan rencana strategi kegiatan usaha Bank.
2. Kesesuaian proyek – proyek TI yang disetujui dengan rencana proyek yang disepakati.
3. Kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem manajemen informasi dan kebutuhan kegiatan usaha Bank.
4. Efektivitas langkah – langkah meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor TI agar investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan bisnis Bank.
5. Pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatannya.
6. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara secara efektif, efisien dan tepat waktu.

IT Steering Committee	
Ketua	Direktur Operasional
Anggota	Direksi
	Chief Risk Officer
	Head of IT Ops
	Head of Change Delivery
	Head of Business Security Risk

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan memiliki peran penting dalam memfasilitasi komunikasi antara organ Bank, antara Bank dengan para pemangku kepentingan, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sekretaris Perusahaan diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Profil Sekretaris Perusahaan

Editha Thalia Desiree

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 9 Maret 1978, di Jakarta. Memulai karirnya sebagai konsultan hukum di beberapa firma hukum nasional dan internasional di Indonesia. Setelah memperoleh gelar Pasca Sarjana pada tahun 2004 dari National University of Singapore untuk bidang Corporate and Financial Services law, beliau berkarir di salah satu firma hukum terkemuka di Singapura. Sekembalinya ke tanah air, beliau memulai karir sebagai General Counsel, Head of Compliance dan Corporate Secretary di beberapa institusi jasa keuangan multinasional. Dilanjutkan dengan loncatan ke Bank Ekonomi pada Februari 2013 sebagai General Counsel & Company Secretary hingga saat ini.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan antara lain adalah:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal.
2. Memberi masukan kepada Dewan Direksi guna mematuhi peraturan OJK (d/h Bapepam-LK) dan peraturan pelaksanaannya.
3. Sebagai penghubung antara Bank dengan OJK (d/h Bapepam-LK) dan masyarakat.
4. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan kondisi Bank.
5. Menyiapkan Daftar Khusus Saham.
6. Menghadiri rapat Dewan Komisaris dan rapat Direksi dan membuat catatan hasil rapat tersebut.
7. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham.
8. Melaporkan pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan secara berkala kepada Direktur Utama.
9. Penyampaian Laporan Keuangan Bank tahunan dan per triwulan.
10. Penyampaian Laporan Tahunan.

Pelaksanaan Kegiatan Sekretaris Perusahaan 2015

Selama 2015 pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Menghadiri dan mengkoordinasikan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi secara rutin, menyusun notulen rapat terkait, dan memastikan bahwa prosedur Dewan Komisaris dan Direksi serta semua regulasi yang dapat diterapkan dalam tata kelola sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Mempersiapkan dan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), *Public Expose*, dan berbagai Tindakan Korporasi (*Corporate Action*) dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait, baik internal maupun eksternal.
- Menyiapkan kebijakan pengganti terkait dengan penerapan tata kelola perusahaan termasuk dalam hal ini kebijakan tentang transaksi afiliasi dan daftar pihak terkait.
- Menyiapkan rekomendasi perubahan atas panduan tata tertib kerja komite pada tingkat Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan penerapan Tata Kelola Perusahaan.
- Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya terkait dengan regulasi pasar modal dan menyampaikan informasi mengenai perkembangan tersebut kepada Dewan Komisaris, Direksi dan pemangku kepentingan Bank.
- Melakukan keterbukaan informasi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Fungsi Kepatuhan

Satuan Kerja Kepatuhan mempunyai kedudukan setingkat Divisi dan bertanggung jawab kepada Direktur yang membidangi Kepatuhan.

Selama tahun 2015, Bank Indonesia telah mengeluarkan berbagai peraturan berkaitan dengan aspek kehati-hatian, sistem perbankan dan sistem pembayaran. Selain itu, terdapat perundang-undangan maupun peraturan lain, yang wajib dipatuhi oleh Bank. Ketidakpatuhan Bank terhadap peraturan yang berlaku dapat menimbulkan risiko yang bersifat finansial dan non-finansial. Risiko finansial misalnya denda dan non-finansial, seperti peringatan tertulis sampai pencabutan izin usaha.

Bank berkomitmen kuat untuk senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan lain yang dikeluarkan OJK maupun pemerintah lainnya. Bank telah menunjuk salah satu anggota direksi sebagai Direktur Kepatuhan yang membawahi Fungsi Kepatuhan.

Untuk melaksanakan tugas, Satuan Kerja Kepatuhan telah menyusun kebijakan dan prosedur dalam rangka memastikan bahwa risiko kepatuhan dapat diminimalkan.

Selain itu, Satuan Kerja Kepatuhan juga melakukan sosialisasi dan pelatihan, terlibat dalam persetujuan produk dan aktivitas baru, persetujuan penerbitan ketentuan internal, melakukan kajian terhadap pelepasan kredit jumlah besar, memastikan kewajiban kepatuhan dan komitmen Bank yang dibuat dengan *regulator*. Secara umum, Satuan Kerja Kepatuhan membawahi dua fungsi, yaitu fungsi pengelolaan kepatuhan dan fungsi penerapan anti-pencucian uang.

Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi Bank juga memegang peranan penting agar fungsi kepatuhan dapat berjalan baik. Pengawasan tersebut dilakukan dalam bentuk, antara lain persetujuan atas kebijakan dan prosedur, pelaporan secara periodik melalui rapat Komisaris, Komite Audit, dan Komite Pemantau Risiko.

Kegiatan Kepatuhan Selama 2015

Divisi Kepatuhan bertanggung jawab untuk memastikan terciptanya budaya Kepatuhan Bank serta memastikan bahwa seluruh aktivitas usaha Bank termasuk ketentuan internal Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai Direktur Kepatuhan sesuai dengan regulasi yang berlaku, sepanjang tahun 2015 Bank telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Mengidentifikasi dan memastikan berjalannya prinsip kepatuhan yakni meliputi pemenuhan ketentuan atas:
 - Rasio Kecukupan modal
 - Kualitas aktiva produktif dan cadangan kerugian penurunan nilai
 - Posisi devisa neto
 - Batas maksimum pemberian kredit
 - Jumlah kredit bermasalah (NPL)

Ditahun 2015, penerapan program anti pencucian uang (AML) mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/27/PBI/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) bagi bank Umum ("PBI") dan ketentuan pelaksanaan penerapan atas PBI tersebut yaitu Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/21/DPNP tanggal 14 Juni 2013 tentang Penerapan Program Anti pencucian Uang dan pencegahan pendanaan

terorisme bagi Bank Umum. Berikut Pedoman Standar Penerapan program APU dan PPT ("SE"). Selain mengacu pada ketentuan Bank Indonesia (OJK), penerapan program anti pencurian uang mengadopsi ketentuan grup HSBC yang berdasarkan standar internasional.

Selama tahun 2015, Bank dalam kaitannya dengan penerapan program anti pencucian uang yang dikenal dengan nama *Financial Crime Compliance* (FCC) telah melaksanakan inisiatif-inisiatif sebagai berikut:

- Pengembangan struktur organisasi FCC di Bank.
- Penerapan Standar Global yang merupakan program Grup HSBC.
- Peningkatan kapasitas sistem CAMP.
- Melakukan *testing compliance* di 25 kantor cabang.
- Pelatihan Anti Pencucian Uang bagi para Relationship Manager (RM) dan semua karyawan di kantor cabang.

Permasalahan Hukum

Pada periode Januari 2015 sampai dengan akhir Desember 2015, Bank menghadapi 20 (dua puluh) kasus, baik di Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi maupun Mahkamah Agung. Adapun perkara tersebut tidak memiliki dampak besar terhadap kegiatan Bank.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Mekanisme Sistem Pelaporan Pelanggaran

Bank telah membentuk *Hotline* Pelaporan Kepatuhan yang dirancang guna memberi kesempatan kepada karyawan untuk melaporkan hal-hal yang menyimpang. Semua hubungan telepon yang dilakukan melalui *Hotline* ini ditangani dengan prinsip perlindungan maksimal kepada karyawan yang melakukan pelaporan terhadap kemungkinan adanya tindakan balasan atau dampak negatif atas tindakannya tersebut di Bank.

Karyawan dapat menghubungi *Hotline* Pelaporan Kepatuhan dan akan dijawab oleh unit Kepatuhan Bank dengan tingkat kerahasiaan yang tinggi.

Unit Kepatuhan Bank bertanggung jawab atas pengoperasian *Hotline* Pelaporan Kepatuhan dan penanganan keluhan. Jika perlu, semua keluhan akan dievaluasi dan diinvestigasi sebagai bagian dari proses penyelesaian laporan.





TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN

Melalui hubungan baik yang telah terbangun dengan nasabah dan masyarakat, dan didorong oleh semangat untuk memberikan yang terbaik, Bank Ekonomi selalu menjadi pelopor untuk menjadi relationship bank terkemuka di Indonesia yang senantiasa berada ditengah-tengah komunitas.

06

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Melalui serangkaian kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) yang dijalankan sepanjang tahun 2015, Bank semakin menunjukkan komitmennya untuk mendukung pembangunan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat.

Sebagai sebuah lembaga keuangan yang telah memasuki usia ke-26 tahun, Bank Ekonomi memantapkan posisinya sebagai anggota dan bagian penting masyarakat Indonesia dengan menjalankan fungsi bisnisnya yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip keberlanjutan (*sustainability*). Kegiatan bisnis dan operasional yang dijalankan tidak saja memberikan manfaat jangka pendek namun juga diupayakan untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi generasi mendatang.

Komitmen ini diperlihatkan melalui serangkaian aktivitas tanggung jawab sosial kemasyarakatan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) yang diharapkan dapat mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Penerapan CSR Bank ditujukan untuk mendukung visi dan misi Bank Ekonomi untuk menjadi bank komersial terbaik di Indonesia dengan didasarkan pada hal-hal berikut:

1. Program CSR bertujuan sebagai sarana investasi sosial yang memberikan kontribusi positif berkelanjutan bagi masyarakat penerima manfaat (*beneficiaries*). Hal ini berjalan selaras dengan strategi pilar kesinambungan (*Corporate Sustainability*) yang dicanangkan oleh grup HSBC.

2. Program CSR yang dilaksanakan dapat membangun citra positif dari kehadiran Bank di dalam industri perbankan Indonesia dalam jangka panjang. Dengan demikian, Bank dapat membangun dan membina hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan seperti pemerintah, media massa, nasabah, organisasi-organisasi nirlaba sebagai mitra lokal pelaksana kegiatan CSR, masyarakat penerima manfaat dan lain-lain.

Aktivitas CSR dijalankan melalui berbagai program pengembangan sosial dan kemasyarakatan (*community investment*) dengan tiga fokus utama yaitu Pendidikan, Lingkungan dan Kesejahteraan Sosial. Berbagai kegiatan dilakukan dengan melibatkan karyawan menjadi sukarelawan (*volunteer*) sebagai tulang punggung pelaksanaannya melalui kampanye "**One Day to Make a Difference**" atau "Satu Hari Untuk Perubahan".

Sepanjang tahun 2015, program CSR yang dijalankan telah memberikan nilai tambah kepada lebih dari 7.000 penerima manfaat dengan melibatkan 1.202 karyawan dengan total dana sebesar Rp 938,583,000. Manfaat dengan melibatkan 1202 karyawan dengan total dana sebesar Rp 938,583,000.

Fokus Program	Waktu Kerja		Waktu Pribadi	
	Jumlah Sukarelawan	Jumlah Jam	Jumlah Sukarelawan	Jumlah Jam
Pendidikan	117	540	58	509
Lingkungan	61	589	552	4,785
Kesejahteraan Sosial	143	390	276	1,344
Totals	316	1,519	886	6,638

Program-program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Tahun 2015



Pendidikan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menentukan arah strategis suatu negara untuk menjadi sebuah bangsa yang sukses. Oleh karena itu, sejalan dengan inisiatif pemerintah untuk mengembangkan pendidikan di seluruh lini, Bank menjadikan pilar pendidikan sebagai fokus utama dalam implementasi program CSR.

Pendidikan keuangan dan bisnis menjadi program utama pada pilar pendidikan tahun 2015. Pilar pendidikan dijalankan melalui dua program yaitu Junior Achievement Personal Finance yang menyasar siswa-siswi di level SMA/SMK di Medan bekerjasama dengan Yayasan Prestasi Junior Gemilang Indonesia dan program Literasi Keuangan dan Bisnis yang ditujukan kepada korban kebakaran Pasar Johar di Semarang bekerjasama dengan Yayasan Aksi Cepat Tanggap.



Lingkungan Hidup

Dalam menjalankan kegiatan bisnis dan operasionalnya, Bank berupaya untuk tidak menciptakan dampak negatif bagi lingkungan sekitar. Semangat ini disosialisasikan kepada karyawan dan pihak eksternal secara berkala melalui payung besar program BEgreen (Bank Ekonomi Goes Green).

Beberapa program yang dijalankan melalui pilar Lingkungan diantaranya adalah penanaman terumbu karang dan pemberdayaan masyarakat di kawasan Ujung Kulon melalui program 'Revive the Reef' yang bekerjasama dengan Yayasan WWF Indonesia, pendidikan dasar mengenai bijak menggunakan energi bagi siswa-siswi SD di Jakarta melalui program Banyu Berpetualang bekerjasama dengan Yayasan Greeneration Indonesia, dan kegiatan penghijauan dan perbaikan fasilitas umum di Taman Kridaloka Jakarta bekerjasama dengan Perhimpunan Transformasi Hijau.



Kesejahteraan Sosial

Pada fokus Kesejahteraan Sosial, kegiatan donor darah rutin diadakan di kantor pusat Graha Ekonomi dengan menggandeng Palang Merah Indonesia sebagai mitra kerjasama. Selain itu, kegiatan berbagi dengan saudara-saudari kurang mampu yang merupakan tradisi yang selalu dijalankan oleh Bank setiap tahun, juga di laksanakan sepanjang tahun 2015.

Dalam perayaan hari besar keagamaan seperti Ramadan, Bank melakukan kunjungan ke Panti Asuhan Nur Yaqin Jakarta, dan mengunjungi Panti Asuhan Fajar Baru Jakarta sebagai bagian dari kegiatan bakti sosial menyambut hari Natal.



One Day To Make A Difference

Meneruskan kesuksesan pelaksanaan program *One Day to Make A Difference* sejak tahun 2013, Bank kembali mengadakan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan sepanjang tahun 2015.

Dengan melibatkan 19 tim, berbagai kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi karyawan untuk merancang kegiatan sosial kemasyarakatan tersebut dan melakukannya bersama-sama dengan anggota tim lainnya.

No	Divisi / Kantor Cabang	Tanggal	Kegiatan
1	Pati	31-Okt-15	Edukasi lingkungan di TK Masurdisiwi, Pati
2	CEO Office	2-Nov-15	Edukasi keuangan di SDN Bendungan Hilir 09 Pagi, Jakarta
3	N&D – Finance	12-Nov-15	Bakti Sosial di Desa Buniagara, Bandung
4	Pontianak	14-Nov-15	Aksi Penghijauan di Akcaya, Pontianak
5	Palembang	20-Nov-15	Donasi Buku di MI Hidayatul Islamiyah, Palembang
6	Tangerang, Daan Mogot dan Alam Sutera	21-Nov-15	Bakti Sosial di Yayasan Bakti Sosial Peduli Anak Bangsa, Tangerang
7	Denpasar	21-Nov-15	Bakti Sosial di Karang Asem, Bali
8	Yogyakarta	21-Nov-15	Bantuan Air Bersih di Gunung, Kidul, Yogyakarta
9	MAOB	22-Nov-15	Donasi Buku TBM Sahabat Cengkareng, Jakarta
10	Bintaro, Cibitung, Cikarang, Citra Niaga, Jelambar, Jembatan Lima, Kebon Jeruk, Dea, Muara Karang, Pangeran Jayakarta, Mas, Sawah Besar, Sunter, Suryopranoto,	22-Nov-15	Bakti Sosial di Kandank Jurank, Doank, Jakarta
11	Puri Indah	24-Nov-15	Edukasi Keuangan bersama SD Notre Damme Puri Indah, Jakarta
12	Kertajaya dan Mayjend Sungkono	28-Nov-15	Bakti Sosial di Panti Asuhan Matahari Terbit, Surabaya
13	RB Region Office A&B	8-Des-15	Donasi Buku di Yayasan 1001 Buku, Jakarta
14	Business Banking dan Corporate Banking	11-Des-15	Bakti Sosial Yayasan Tunanetra Elsafan Klender, Jakarta
15	Coklat, Regional D, Sidoarjo, Ngagel, Jemursari Surabaya, Raya Darmo dan BB, Lending Surabaya	12-Des-15	Bakti Sosial di Panti Asuhan Karya Kasih, Panti Asuhan KH Ahmad, Surabaya
16	Malang	12-Des-15	Bakti Sosial di Panti Asuhan Bhakti Luhur, Malang
17	GTRF	12-Des-15	Bakti Sosial di SLB Ayah Bunda, Parung Panjang, Bogor
18	Business Services	14-Des-15	Edukasi Lingkungan di Saung Palakali, Tanah Baru, Depok
19	Bandung	20-Des-15	Edukasi Lingkungan di Car Free Day, Bandung

Sebagai bagian penting dari grup HSBC sejak tahun 2009, nilai-nilai Perusahaan berupa kerjasama yang erat untuk melayani kepentingan nasabah, dengan tetap mempertimbangkan manfaat dan risiko bagi Bank selalu diterapkan secara konsisten. Prinsip ini juga menjadi salah satu landasan utama bagi Bank dalam merancang program kerjanya pada bidang CSR.

Mamaknai usia ke-150 tahun HSBC pada tahun 2015, Bank dan HSBC Indonesia berkolaborasi mengadakan beberapa kegiatan CSR bersama di bawah payung HSBC BERSama, seperti:

- Banking & Finance Education bekerja sama dengan Yayasan Putera Sampoerna
- HSBC for East Indonesia bekerja sama dengan Yayasan WWF Indonesia
- Anak Cerdas bekerja sama dengan Yayasan Prestasi Junior Gemilang Indonesia
- Anak Bangsa Siap Berkarya bekerja sama dengan Yayasan Cinta Anak Bangsa
- POS PINTAR bekerja sama dengan Yayasan Wahana Visi Indonesia

Memasuki tahun 2016, Bank telah merancang program kerja CSR yang akan diterapkan, diantaranya adalah:

- Melalui tiga fokus utama dalam bidang Pendidikan, Lingkungan Hidup dan Kesejahteraan Sosial, Bank akan terus berpartisipasi aktif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia dan mempersiapkan generasi mendatang dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.
- Dalam pelaksanaan program, karyawan akan terus dihimbau untuk turut terjun langsung dan berperan serta sebagai sukarelawan dan diharapkan melalui partisipasi aktif ini, karyawan dapat meningkatkan rasa keterlibatan, kebersamaan dan kepemilikan terhadap Perusahaan.
- Dalam pelaksanaan program, Bank akan bersinergi dengan HSBC Indonesia sehingga diharapkan dapat menciptakan dampak positif berkelanjutan yang lebih besar untuk para penerima manfaat.

Dony
(Kelompok Binaan Paniis Lestari)
Program Revive The Reef

Menurut Anda apa manfaat dari program yang telah dilaksanakan?

Untuk kami, selain mendapatkan pemahaman tentang pentingnya terumbu karang, kami juga mendapat sumber pendapatan lain melalui kegiatan wisata laut yang dikelola bersama anggota kelompok.

Bisa ceritakan, adakah perbedaan yang Anda rasakan sebelum dan sesudah program dilaksanakan?

Saat dimulai, kondisi terumbu karang dalam keadaan rusak karena aktivitas pengambilan ikan yang merusak. Setelah dilakukan program, ikan-ikan terumbu karang mulai hadir dan menjadi mangsa ikan-ikan yang lebih besar, sehingga kami tidak harus mencari ikan lebih jauh. Selain itu, terumbu karang dan ikan yang tumbuh menjadi atraksi wisata tersendiri.

Apa harapan ke depannya?

Harapannya adalah kami dan seluruh warga bisa terus konsisten menjaga terumbu karang yang sudah baik, juga agar kami bisa terus mengembangkan kegiatan-kegiatan lain demi mendukung ekowisata laut Pulau Badul dan sekitarnya agar semakin maju.



Devy Suradji
(Direktur Marketing)
WWF Indonesia

Apa pendapat Anda mengenai kerjasama CSR dengan Bank Ekonomi?

Partisipasi sektor swasta dalam mendukung program konservasi dan penguatan masyarakat membutuhkan keberlanjutan dan strategi jangka panjang sehingga dapat mendorong komunitas binaan menjadi mandiri.

Salah satu nilai lebih dari program CSR Bank Ekonomi adalah komitmen untuk selalu melibatkan karyawan dalam program kerjanya, salah satunya adalah melalui program konservasi ini. Bagi WWF, ini tentunya merupakan kesempatan yang sangat berharga, mengingat salah satu misi kami adalah misi edukasi lingkungan bagi berbagai pihak, bukan hanya pelajar dan generasi muda.

Menurut Anda, bagaimana hasil pelaksanaan program yang telah dijalankan?

Kami memulai program dengan pemantauan dan pendampingan kelompok, yang menjadi kunci keberhasilan program.

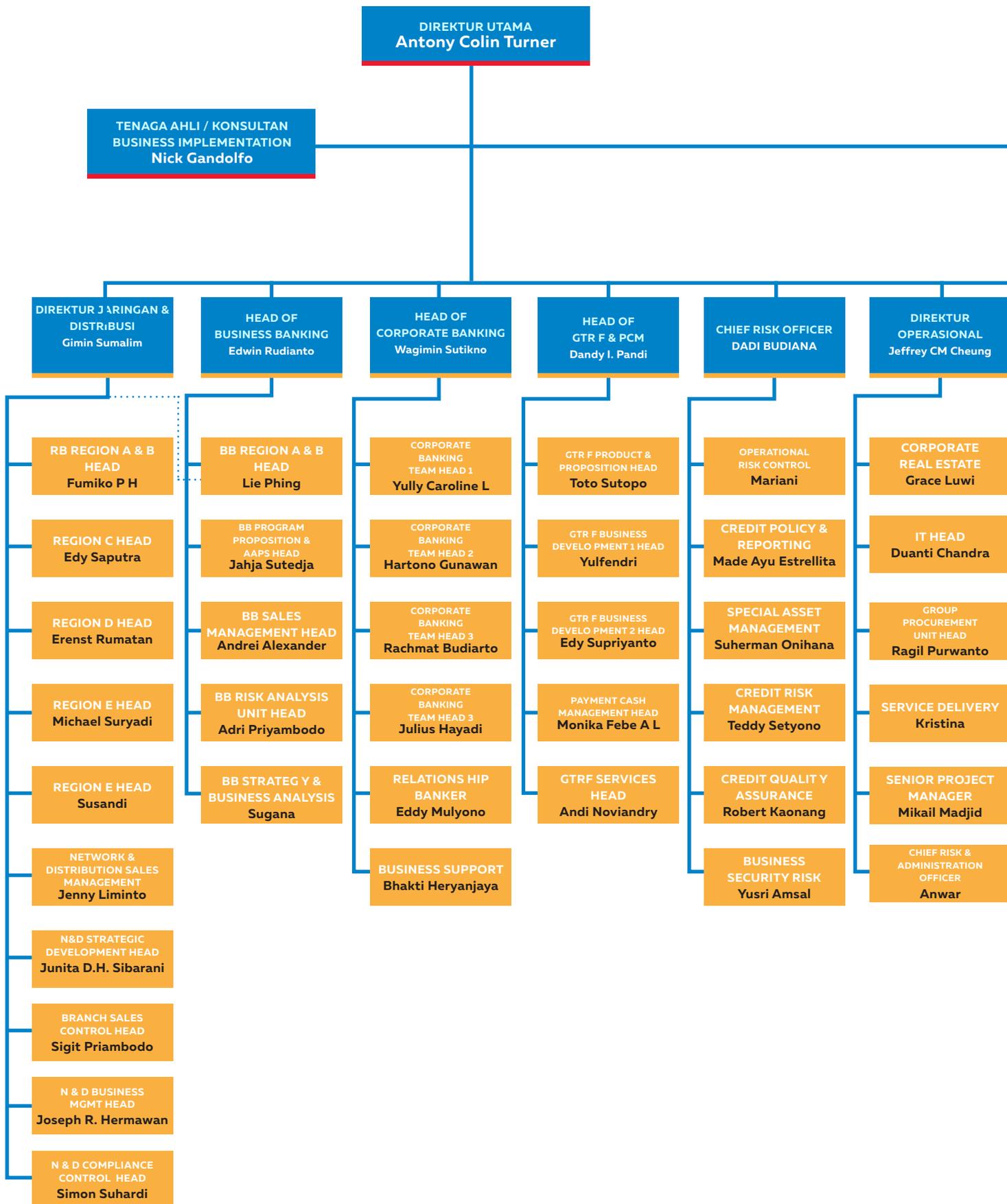
Hingga saat ini, Program Revive the Reef bersama Bank Ekonomi telah melengapi komitmennya meletakkan 100 rak terumbu karang yang berisi 2500 koloni dengan tingkat keberhasilan terumbu karang yang hidup hingga 60%.

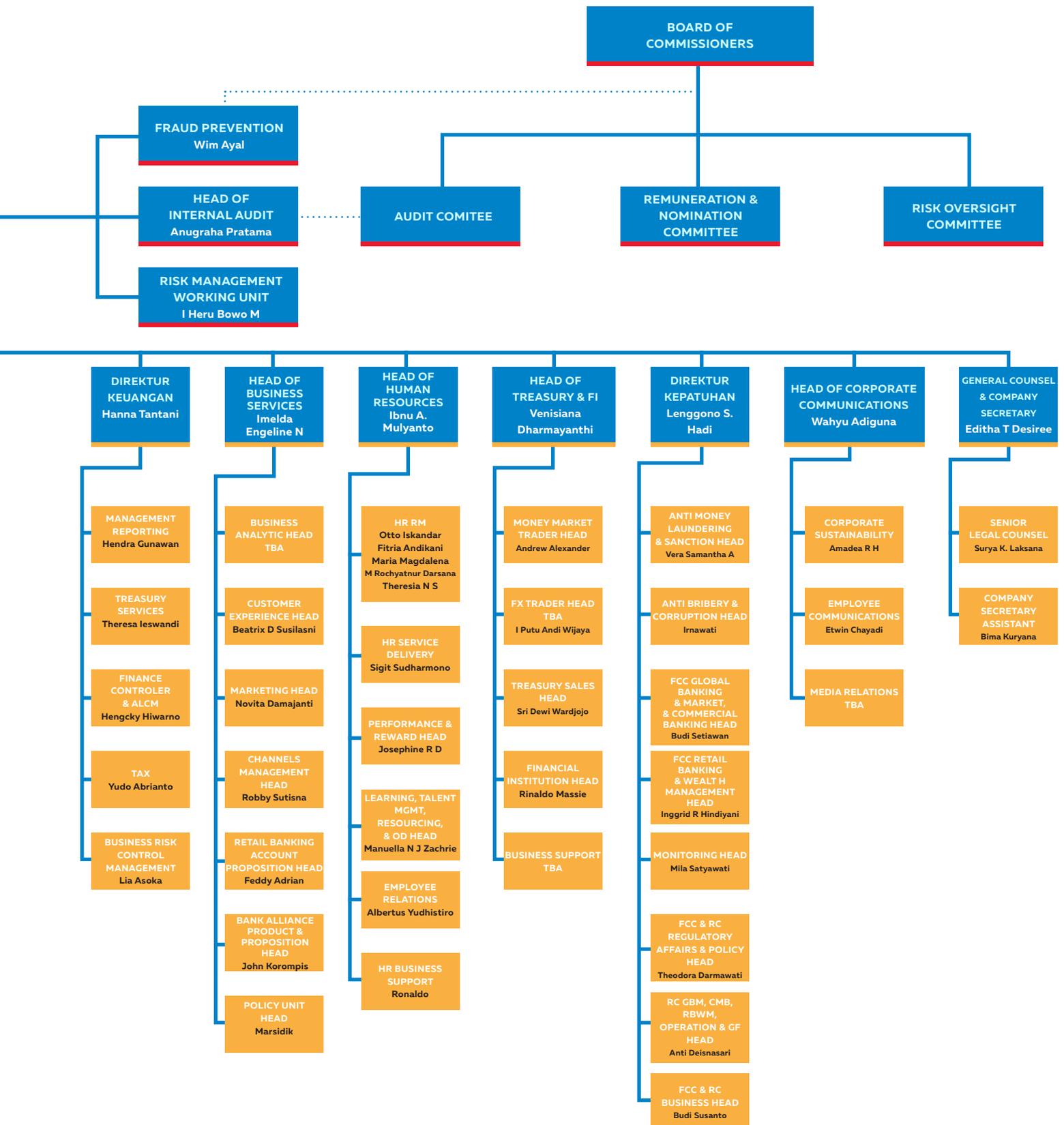
Apa harapan ke depannya?

Kami berharap kemitraan yang telah dibangun tidak berhenti sampai di Program Revive the Reef saja, tetapi juga diperluas ke program-program yang lain.



Struktur Organisasi Perusahaan





Alamat Kantor Cabang

JABODETABEK

Kantor Pusat / Head Office

Graha Ekonomi

World Trade Center 1, 8th - 9th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav.29-31, Jakarta 12920
Telp. (021) 255-45800 (Hunting), Fax. (021) 5790-4455

Jakarta Pusat / Central Jakarta

Cabang TANAH ABANG

Jl. Fachrudin 36 Blok D No.7, Jakarta
Telp: (021) 3925136, Fax: (021) 3801168

Cabang MANGGA DUA

Rusun Hunian Dusit Mangga Dua No.1.21 Lt D1-2-3 Blok 1,
Jl. Mangga Dua Raya Blok D, Jakarta
Telp: (021) 6125767, Fax: (021) 6000126

Cabang CEMPAKA PUTIH

Jl. Cempaka Putih Tengah II No. 20, Jakarta
Telp: (021) 4225890, Fax: (021) 4224448

Cabang SAWAH BESAR

Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 2/5, Jakarta
Telp: (021) 3509959, Fax: (021) 3509622

Cabang PANGERAN JAYAKARTA

Jl. Pangeran Jayakarta No.126-129 Blok A/6-7, Jakarta
Telp: (021) 62200010, Fax: (021) 6499548

Cabang SURYO PRANOTO

Jl. Suryopranoto No.29-31, Jakarta
Telp: (021) 3808000, Fax: (021) 3846974

Cabang ROXY MAS

Komp. Pertokoan ITC Roxy Mas Blok D2 No.3
Jl. K.H. Hasyim Ashari, Jakarta
Telp: (021) 6329656, Fax: (021) 632966

Jakarta Timur

Cabang Pembantu PTC

Ruko PTC Blok 8 I No.15-16,
Jl. Raya Bekasi, Kaw. Industri, Jakarta
Telp: (021) 46800008, Fax: (021) 46800009

Cabang Pembantu CIBUBUR

Perumahan Bukit Rafflesia
Jl. Alternatif Cibubur Blok AF No.1, Cibubur
Telp: (021) 8456688, Fax: (021) 84590606

Jakarta Barat

Cabang GREEN GARDEN

Komp. Ruko Green Garden Blok Z IV No 11-12, Jakarta
Telp: (021) 5815218, Fax: (021) 5815219

Cabang PURI INDAH

Jl. Puri Indah Raya Blok A No.14, Jakarta
Telp: (021) 5818071 (Hunting), Fax: (021) 5818074

Cabang KOPI

Jl. Kopi No.2K, Jakarta
Telp: (021) 6900420, Fax: (021) 6922855

Cabang KEBUN JERUK

Rukan Graha Mas Blok C No.2,
Jl. Raya Perjuangan, Jakarta
Telp: (021) 5323982 (Hunting), Fax: (021) 5323747

Cabang Pembantu JEMBATAN LIMA

Jl. K.H. Moch. Mansyur No.120 G-H, Jakarta
Telp: (021) 632-5358, Fax: (021) 624-7638

Cabang Pembantu PASAR PAGI LAMA

Jl. Pasar Pagi Lama No.86, Jakarta
Telp: (021) 6919170, Fax: (021) 6905865

Cabang Pembantu CITRA NIAGA

Komp. Rukan Citra Niaga Blok A No.52, Jl. Utan Jati,
Jakarta
Telp: (021) 54393537, Fax: (021) 54393340

Cabang Pembantu JELAMBAR

Jl. Jelambar Baru Raya No.53/BB, Jakarta
Telp: (021) 29414886 (Hunting), Fax: (021) 29414890,
29414891

Cabang Pembantu TANJUNG DUREN

Jl. Tanjung Duren Raya Blok A 11 No.6A dan 6B, Jakarta
Telp: (021) 56967318, Fax: (021) 56967285

Cabang GLODOK

Komp. Ruko Glodok Jaya, Jl. Hayam Wuruk No.21, Jakarta
Telp: (021) 6246420, Fax: (021) 6012577

Cabang Pembantu DAAN MOGOT

Kawasan Niaga Terpadu,
Jl. Daan Mogot Raya Km.19,6 Blok.A No.8H
Telp: (021) 54365205 (Hunting), Fax: (021) 54365206

Jakarta Selatan

Cabang TEBET

Gedung Graha TNT Lantai Dasar,
Jl. Dr. Saharjo No.107 Jakarta
Telp: (021) 8304348 (Hunting), Fax: (021) 83705840

Cabang PANGLIMA POLIM

Jl. Panglima Polim Raya No.65 A, Jakarta
Telp: (021) 7226919 (Hunting), Fax: (021) 7226958

Cabang Pembantu PONDOK INDAH

Jl. Sultan Iskandar Muda No.8 K (Arteri Pondok Indah),
Jakarta
Telp: (021) 7244515 (Hunting), Fax: (021) 7251865

Cabang MENARA DEA

Dea Tower 1 Ground Floor Zona A,
Jl. Mega Kuningan Barat Kav.E 4.3 No.1, Jakarta
Telp: (021) 57956850 (Hunting), Fax: (021) 57956845

Cabang Pembantu HANG LEKIR

Jl. Hang Lekir Raya No.14B, Jakarta
Telp: (021) 7228727 (Hunting), Fax: (021) 7229768

Cabang Pembantu KEMANG

Jl. Kemang Raya No.82 A, Jakarta
Telp: (021) 29544950 (Hunting), Fax: (021) 29544936,
29544937
Jakarta Utara / North Jakarta

Jakarta Utara**Cabang KELAPA GADING**

Jl. Boulevard Blok FY-1/7-8, Jakarta
Telp: (021) 4532833 (Hunting), Fax: (021) 4532829,
4535820

Cabang Pembantu HARCO MANGGA DUA

Jl. Mangga Dua Raya Blok E No.28 , Jakarta
Telp: (021) 6121115, Fax: (021) 6124181

Cabang MUARA KARANG

Jl. Muara Karang Raya Blok A.6 Utara dan No.255-257,
Kav.No. 23, Jakarta
Telp: (021) 66602810, Fax: (021) 66602815

Cabang Pembantu PANTAI INDAH KAPUK

Rukan Exclusive Mediterania
Jl. Marina Golf Blok A No.9, Jakarta
Telp: (021) 29448338, Fax: (021) 29448339, 29448340

Cabang Pembantu SUNTER

Jl. Sunter Agung Utara Raya Blok E No.3E-F, Jakarta
Telp: (021) 65835270 (Hunting), Fax: (021) 65834633

Cabang Pembantu ARTHA GADING

Komp. Rukan Artha Gading Niaga Blok B Kav 10, Jakarta
Telp: (021) 45861168 (Hunting), Fax: (021) 45850518

Kantor Kas PASAR PAGI MANGGA DUA

Pusat Grosir Mangga Dua Lantai 2 Blok KA No.11,
Jl. Mangga Dua Raya Jakarta
Telp: (021) 62306646, Fax: (021) 62306645

Cabang Pembantu PLUIT

Jl. Pluit Kencana No.85 C-D, Blok B Kav.6, Jakarta
Telp: (021) 66606567, Fax: (021) 66606821, 66606822
Jakarta

JAWA BARAT**Tangerang****Cabang TANGERANG MERDEKA**

Jl. Merdeka No.92 Blok A-12, Tangerang
Telp: (021) 5515533, Fax: (021) 5516121

Cabang Pembantu BINTARO

Komp. Rukan Bintaro Blok 3 A/18,
Jl. Mandar Raya Sektor III, Tangerang
Telp: (021) 7360144 (Hunting), Fax: (021) 7360146, 7375148

Cabang Pembantu ALAM SUTERA

Ruko Jalur Sutera, Jl. Jalur Sutera 29D No.47, Tangerang
Telp: (021) 53141177, Fax: (021) 53141178
Tangerang

Bekasi**Cabang BEKASI**

Jl. Komp. Sentral Niaga Kalimalang Blok A8, No.10, Bekasi
Telp: (021) 29257717 (Hunting), Fax: (021) 29257720,
29257729, 29257730

Cikarang**Cabang Pembantu CIBITUNG**

Ruko Megamall MM 2100 BLOK A No.8,
Kawasan Industri Cibitung, Bekasi
Telp: (021) 89982525 (Hunting), Fax: (021) 89982366

Cabang Pembantu LIPPO CIKARANG

Komp. Ruko Plaza Menteng Blok C No.008,
Lippo Cikarang, Bekasi
Telp: (021) 89902086, Fax: (021) 89902113

Bogor**Cabang BOGOR**

Jl. Pengadilan No.9, Bogor
Telp: (0251) 8353939, Fax: (0251) 8337785, 8326177

Bandung**Cabang DAGO**

Jl. Ir. H. Djuanda No.74, Bandung
Telp: (022) 2515075, Fax: (022) 2515077

Cabang Pembantu SETIABUDI

Jl. Dr. Setiabudi No.158, Bandung
Telp: (022) 2043777, Fax: (022) 2032963

Cirebon**Cabang CIREBON YOS SUDARSO**

Jl. Yos Sudarso No. 15 A - 15 C, Kel. Lemahwungkuk, Kec.
Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat

JAWA TENGAH**Semarang****Cabang SEMARANG**

Jl. Pandanaran No.101, Semarang
Telp: (024) 8315757 (Hunting), Fax: (024) 8410145,
8410150

Cabang Pembantu SEMARANG PLAZA

Gedung Semarang Plaza, Lantai 1 Blok 1A-1B
Jl. H. Agus Salim No.7, Semarang
Telp: (024) 3560555 (Hunting), Fax: (024) 3518345

Kudus**Cabang KUDUS**

Komp. Ruko Ahmad Yani No.9,
Jl. Ahmad Yani No.8-9, Kudus
Telp: (0291) 4246465 (Hunting), Fax: (0291) 4246488

Pati**Cabang Pembantu PATI**

Jl. Kolonel Sunandar No.15, Pati
Telp: (0295) 383899, Fax: (0295) 384466, 384410

Purwokerto

Cabang PURWOKERTO

Jl. S. Parman No.84, Purwokerto
Telp: (0281) 6578000 (Hunting), Fax: (0281) 6578001, 6578002

Yogyakarta

Cabang YOGYAKARTA

Jl. P. Mangkubumi No.63 Yogyakarta
Telp: (0274) 554567, Fax: (0274) 554455

Solo

Cabang SOLO

Jl. Slamet Riyadi No. 74 A, RT 002/RW 003,
Kel. Kauman, Kec. Pasar Kliwon, Surakarta

Sragen

Cabang Pembantu SRAGEN

Jl. Raya Sukowati Blok E No.304-306, Sragen
Telp: (0271) 891440, Fax: (0271) 891921

JAWA TIMUR

Surabaya

Cabang SURABAYA DARMO

Jl. Raya Darmo No. 29 & 31,
Surabaya

Cabang MAYJEN SUNGKONO

Komp. Darmo Park I Blok IV/2, Jl. Mayjen Sungkono,
Surabaya
Telp: (031) 5618641, 5618642, Fax: (031) 5681606

Cabang COKLAT

Jl. Coklat No.29, Surabaya
Telp: (031) 3528777 (Hunting), Fax: (031) 3543616

Cabang KERTAJAYA

Jl. Kertajaya No.234, Surabaya
Telp: (031) 5021352, 5021353 (Hunting), Fax: (031) 5021354

Cabang JEMURSARI

Jl. Jemursari No. 240B-242, Surabaya
Telp: (031) 8490688 (Hunting), Fax: (031) 8412422

Cabang Pembantu KAPAS KRAMPUNG

Jl. Kapas Krampung No.69A, Surabaya
Telp: (031) 3718557 (Hunting), Fax: (031) 3718558

Cabang Pembantu RADEN SALEH

Komp. Ruko Permata Raden Saleh Square,
Jl. Raden Saleh No.2 Blok B-3, Surabaya
Telp: (031) 5468377, Fax: (031) 5479050

Cabang Pembantu NGAGEL

Komp. Manyar Mega Indah Plaza Blok D-6,
Jl. Bratang Binangan, Ngagel, Surabaya
Telp: (031) 5018686, Fax: (031) 5044222

Cabang Pembantu BUKIT DARMO

Jl. Bukit Darmo Boulevard B2-29, Surabaya
Telp: (031) 7324666, Fax: (031) 7324069

Cabang Pembantu MULYO SARI

Jl. Mulyosari No.78C, Surabaya
Telp: (031) 58253525 (Hunting), Fax: (031) 58253522

Kantor kas PASAR ATUM

Pasar Atum Mall, Lt 3 Stand No.BB-06
Jl. Stasiun Kota No.7A, Surabaya
Telp: (031) 3522321 (Hunting), Fax: (031) 3553606

Kantor Fungsional BASUKI RAHMAT

Jl. Raya Darmo No. 29 & 31, Surabaya

Malang

Cabang PASAR BESAR

Jl. Pasar Besar No.99, Malang
Telp: (0341) 352828, Fax: (0341) 351919

Sidoarjo

Cabang Pembantu SIDOARJO ACHMAD YANI

Jl. Jend. A. Yani No.40 L, Sidoarjo
Telp: (031) 8960868, Fax: (031) 8955666

BALI

Denpasar

Cabang DENPASAR TEUKU UMAR

Jl. Teuku Umar No.8 Blok B No.1, Denpasar
Telp: (0361) 245555 (Hunting), Fax: (0361) 244384

SUMATERA UTARA

Medan

Cabang Pembantu PERINTIS KEMERDEKAAN

Jl. Perintis Kemerdekaan No.9, Medan
Telp: (061) 4555859, Fax: (061) 4555856

Cabang Pembantu CIREBON

Jl. Cirebon No.19 & 21, Medan
Telp: (061) 4574468 (Hunting), Fax: (061) 4148248, 4578072

Cabang Pembantu ASIA

Jl. Asia No.170A, Medan
Telp: (061) 7366228 (Hunting), Fax: (061) 7366123

Cabang Pembantu PUSAT PASAR (MEDAN MALL)

Jl. Pusat Pasar No.183, Medan
Telp: (061) 4524628, Fax: (061) 4524595

Cabang Pembantu ISKANDAR MUDA

Jl. Iskandar Muda No.103, Medan
Telp: (061) 4521232 (Hunting), Fax: (061) 4522191

Cabang MEDAN GRAHA MERAH PUTIH

Jl. Putri Hijau No. 1. Kel. Kesawan, Kec.
Medan Barat, Medan.

Rantau Prapat

Cabang RANTAU PRAPAT AHMAD YANI

Jl. Ahmad Yani No.73 C-D, Rantau Prapat
Telp: (0624) 23488, Fax: (0624) 22699

KEPULAUAN RIAU

Pekanbaru

Cabang PEKANBARU

Gedung Surya Dumai, Lt 1, Wing Selatan,
Jl. Jend. Sudirman No.395, Pekanbaru
Telp: (0761) 31188, Fax: (0761) 34345

Cabang Pembantu RIAU

Jl. Riau No.2 A, B, C, Pekanbaru
Telp: (0761) 856000 (Hunting), Fax: (0761) 853588

Batam

Cabang BATAM RADEN PATAH

Komp Sumber Jaya Blok A No.01-03,
Jl. Raden Patah, Lubuk Baja, Batam
Telp: (0778) 426800, Fax: (0778) 451820

JAMBI

Jambi

Cabang JAMBI

Jl. Hayam Wuruk No.46-47, Jambi
Telp: (0741) 34538, Fax: (0741) 33281

SUMATERA SELATAN / SOUTH SUMATERA

Lampung

Kantor Kas LAMPUNG TANJUNG KARANG, PANGKAL PINANG

Jl. Pangkal Pinang No. 40, Tanjung Karang, Bandar Lampung (menginduk ke Teluk Betung)

Palembang

Cabang Basuki Rahmat

Jl. Basuki Rahmat No.24 A, Palembang
Telp: (0711) 357300, Fax: (0711) 357303

Cabang Pembantu KEBUMEN

Jl. Kebumen No.791-792, Pasar 16 Ilir, Palembang
Telp: (0711) 321777 (Hunting), Fax: (0711) 319333
Lampung

Cabang TELUK BETUNG

Jl. Ikan Bawal No.79-81, Teluk Betung, Bandar Lampung
Telp: (0721) 474333, Fax: (0721) 474075x

Cabang Pembantu TANJUNG KARANG

Jl. R.A. Kartini No.136 E, Tanjung Karang, Bandar Lampung
Telp: (0721) 262900 (Hunting), Fax: (0721) 252656

BANGKA BELITUNG

Pangkalpinang

Cabang PANGKALPINANG

Jl. Soekarno Hatta No.17, Pangkalpinang
Telp: (0717) 4255234 (Hunting), Fax: (0717) 4255240,
4255239

KALIMANTAN BARAT

Pontianak

Cabang PONTIANAK

Jl. Ir. H. Juanda No.37-39, Pontianak
Telp: (0561) 765522 (Hunting), Fax: (0561) 762303

Cabang Pembantu PONTIANAK MALL

Komp Pontianak Mall Blok B No.29-30, Jl. Teuku Umar,
Pontianak
Telp: (0561) 765555, Fax: (0561) 764006

KALIMANTAN SELATAN

Banjarmasin

Cabang BANJARMASIN

Jl. Ahmad Yani Km 1 No.20A-B, Banjarmasin
Telp: (0511) 3254949 (Hunting), Fax: (0511) 3265757

KALIMANTAN TIMUR

Balikpapan

Cabang BALIKPAPAN

Jl. Jend. Sudirman No.9 Balikpapan
Telp: (0542) 737000 (Hunting), Fax: (0542) 737373

Samarinda

Cabang SAMARINDA

Jl. Imam Bonjol No.8, Samarinda
Telp: (0541) 735888 (Hunting), Fax: (0541) 735777

SULAWESI SELATAN

Makassar

Cabang MAKASSAR

Jl. Dr. W. Sudirohusodo No.42 Makassar
Telp: (0411) 332022, Fax: (0411) 3632484, 3625541

Cabang Pembantu PANAKUKANG

Ruko Jasper II F No.A30, Jl. Boulevard, Panakkukang,
Makassar
Telp: (0411) 422777, Fax: (0411) 420799

SULAWESI UTARA

Manado

Cabang MANADO

Komp. Ruko Mega Mas Blok C1 No.15-16,
Jl. Pierre Tendean, Boulevard, Manado
Telp: (0431) 8880789, Fax: (0431) 879600

Informasi Perusahaan

Nama

PT Bank Ekonomi Raharja

Bidang Usaha

Layanan Perbankan Komersial

Kepemilikan

- 98,9357% atau 1.569.510.288 saham dimiliki oleh HSBC Asia Pasific Holding (UK) Limited;
- 1,0637% atau 16.874.533 lembar saham dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk;
- 0,0006% atau 10.176 lembar saham dimiliki oleh pemegang saham lainnya

Tanggal dan Dasar Hukum Pendirian

15 Mei 1989

Hukum Pendirian: No. 104/KMK.013/1990

Modal Dasar per 31 Desember 2015

Rp. 3.000.000.000.000,-

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh per 31 Desember 2015

Rp 1.586.394.997.000

Kantor Pusat

World Trade Center 1, 8th - 9th Floor

Jl. Jend. Sudirman Kav.29-31,

Jakarta 12920, Indonesia.

Telp. (021) 255-45800 (Hunting)

Fax. (021) 5790-4455

Website: www.bankekonomi.co.id

Call Center

BE Care: 1500237 atau (021) 1500237

E-mail: becare@bankekonomi.co.id

Akuntan Publik

Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

(Firma anggota Jaringan Global PwC)

Plaza 89, Jl.H.R.Rasuna Said Kav. X-7 No.6

Jakarta 12940, Indonesia.

Telp. (021) 521 12901

Fax. (021) 529 05555

Website : www.pwc.com/id

**Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015
PT Bank Ekonomi Raharja**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank Ekonomi Raharja tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan Perusahaan.
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Dewan Komisaris



Jyant Rikhye
Komisaris Utama

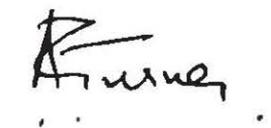


Hanny Wurangian
Wakil Komisaris Utama
merangkap Komisaris Independen



Hariawan Pribadi
Komisaris Independen

Dewan Direksi



Antony Colin Turner
Direktur Utama



Gimin Sumalim
Direktur Jaringan & Distribusi



Hanna Tantani
Direktur Keuangan



Lenggono Sulistianto Hadi
Direktur Kepatuhan